

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Bab I Pendahuluan	I - 1
1.1. Latar Belakang.....	I – 1
1.2. Dasar Hukum Penyusunan.....	I – 2
1.3. Hubungan Antar Dokumen.....	I – 4
1.4. Sistematika Dokumen RKPD.....	I – 6
1.5. Maksud dan Tujuan.....	I - 7
Bab II Evaluasi Hasil Pelaksanaan RKPD Tahun Lalu dan Capaian	
Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan	II - 1
2.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah	II - 1
2.1.1. Aspek Geografi dan Demografis	II - 1
2.1.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat	II - 4
2.1.2.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi	II - 4
2.1.2.2. Fokus Kesejahteraan Sosial	II - 9
2.1.2.3. Fokus Seni dan Budaya	II - 12
2.1.3. Aspek Pelayanan Umum	II - 13
2.1.3.1. Fokus Layanan Urusan Pilihan	II - 40
2.1.4. Aspek Daya Saing Daerah	II – 47
2.1.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah.....	II – 47
2.1.4.2 Fokus Infrastruktur.....	II – 50
2.1.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi.....	II - 52
2.3. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD Sampai Tahun 2015 dan Realisasi RPJMD	II – 105
2.4. Permasalahan Pembangunan Daerah	II - 107
2.4.1. Permasalahan daerah yang berhubungan dengan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah	II - 107
2.4.2. Identifikasi Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah	II - 110
Bab III Rancangan Kerangka Ekonomi Daerah dan Kebijakan Keuangan Daerah	III - 2
3.1. Kerangka Ekonomi Daerah Kabupaten Gresik	III - 2

3.1.1. Arah Kebijakan Ekonomi Daerah	III - 2
3.1.2. Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2014 dan Perkiraan Tahun 2015.....	III - 6
3.1.3 Tantangan dan Prospek Perekonomian Daerah Tahun 2016 dan 2017.....	III - 15
3.2. Arah Kebijakan Keuangan Daerah	III - 18
3.2.1. Proyeksi Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan	III - 18
3.2.2. Arah Kebijakan Pendapatan Daerah	III - 19
3.2.3. Arah Kebijakan Belanja Daerah	III - 21
3.2.4. Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah	III - 22
Bab IV Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah	IV - 1
4.1. Tujuan dan Sasaran Pembangunan	IV - 1
4.2. Prioritas Pembangunan	IV - 1
Bab V Rencana Program dan Kegiatan Prioritas Daerah	V - 1
Bab VI Penutup	V - 2
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Gresik Tahun 2014.....	II - 4
Tabel II.2 PDRB Kabupaten Gresik Tahun 2013 - 2014	II - 6
Tabel II.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik.....	II - 7
Tabel II.4 Pelayanan Dasar Pendidikan	II - 8
Tabel II.5 Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu Tahun 2011 - 2014	II - 10
Tabel II.6 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Gresik Tahun 2011 - 2014 ...	II - 10
Tabel II.7 Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik Tahun 2011 – 2014	II - 11
Tabel II.8 Pelayanan Urusan Pendidikan Tahun 2011 - 2014.....	II - 14
Tabel II.9 Jumlah Posyandu dan Balita Tahun 2011 - 2014.....	II - 17
Tabel II.10 Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu Tahun 2011-2014.....	II - 17
Tabel II.11 Jumlah Dan Rasio Rumah Sakit Tahun 2011-2014.....	II -18
Tabel II.12 Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan di Kabupaten Gresik.....	II -18
Tabel II.13 Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Gresik.....	II -19
Tabel II.14 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Tahun 2011-2014.....	II -20
Tabel II.15 Pelayanan Kesehatan Bayi Tahun 2011-2014.....	II -20
Tabel II.16 Pelayanan Keluarga Berencana Tahun 2011-2014.....	II -20
Tabel II.17 Pelayanan Prasarana Umum Tahun 2011- 2014.....	II – 21
Tabel II.18 Gambaran Umum Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2011-2014.....	II – 21
Tabel II.19 Jumlah Ijin Prinsip, Ijin Lokasi, dan Ijin Mendirikan Bangunan.....	II – 23
Tabel II.20 Pelayanan Urusan Perhubungan Tahun 2011-2014.....	II – 24
Tabel II.21 Pelayanan Urusan Lingkungan Hidup Tahun 2012-2014.....	II – 25
Tabel II.22 Pelayanan Urusan Lingkungan Hidup.....	II - 26
Tabel II.23 Pelayanan Urusan Kependudukan Tahun 2011-2014.....	II – 27
Tabel II.24 Pelayanan Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan	II – 28
Tabel II.25 Pelayanan Urusan Keluarga Berencana Tahun 2011-2014.....	II – 30
Tabel II.26 Gambaran Urusan Sosial Kabupaten Gresik.....	II – 31
Tabel II.27 Pelayanan Urusan Tenaga Kerja Tahun 2011-2014.....	II –31
Tabel II.28 Pelayanan Urusan Koperasi Tahun 2011-2014.....	II - 34
Tabel II.29 Pelayanan Urusan Penanaman Modal Tahun 2011-2014.....	II –35
Tabel II.30 Pelayanan Urusan Budaya Tahun 2012-2014.....	II –36
Tabel II.31 Pelayanan Urusan Pemuda dan Olahraga Tahun 2012-2014.....	II –36
Tabel II.32 Gambaran Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Tahun 2012-2014.....	II –37

Tabel II.33 Gambaran Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian.....	II –38
Tabel II.34 Gambaran Urusan Ketahanan Pangan.....	II - 41
Tabel II.35 Gambaran Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.....	II – 42
Tabel II.36 Gambaran Urusan Statistik.....	II – 42
Tabel II.37 Gambaran Urusan Perpustakaan.....	II – 43
Tabel II.38 Pelayanan Urusan Komunikasi dan Informatika.....	II – 43
Tabel II.39 Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB ADHB.....	II – 44
Tabel II.40 Produksi Pertanian di Kabupaten Gresik.....	II - 45
Tabel II.41 Pelayanan Urusan Industri Tahun 2011-2014.....	II – 45
Tabel II.42 Pelayanan Urusan Perdagangan Tahun 2011-2014.....	II – 46
Tabel II.43 Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Gresik.....	II – 48
Tabel II.44 Komponen Pendapatan Terhadap Total Pendapatan Daerah.....	II – 50
Tabel II.45 Perkembangan Investasi Kabupaten Gresik.....	II – 52
Tabel II.46 Rasio Ketergantungan Kabupaten Gresik.....	II - 55
Tabel II.47 Skala Nilai Peringkat Kinerja.....	II – 56
Tabel II.48 Capaian Indikator Kinerja Urusan Pendidikan Kabupaten Gresik.....	II –58
Tabel II.49 Capaian Indikator Kinerja Urusan Kesehatan Kabupaten Gresik.....	II – 60
Tabel II.50 Capaian Indikator Kinerja Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Gresik.....	II – 66
.	
Tabel II.51 Capaian Indikator Kinerja Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Gresik.....	II – 68
.	
Tabel II.52 Capaian Indikator Kinerja Urusan Penataan Ruang Kabupaten Gresik	II - 69
Tabel II.53 Capaian Indikator Kinerja Urusan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Gresik.....	II – 72
Tabel II.54 Capaian Indikator Kinerja Urusan Perhubungan Kabupaten Gresik.....	II – 73
Tabel II.55 Capaian Indikator Kinerja RPJMD Urusan Lingkungan Hidup.....	
Tabel II.56 Urusan Pertahanan Kabupaten Gresik.....	II –74
Tabel II.57 Capaian Indikator Kinerja Urusan Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Gresik.....	II –75
Tabel II.58 Capaian Indikator Kinerja RPJMD Urusan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kab. Gresik.....	II – 76
	II – 78

Tabel II.59 Capaian Indikator Kinerja Urusan Keluarga Berencana Dan Keluarga	
Tabel II.60 Capaian Indikator Kinerja Urusan Sosial Kabupaten Gresik.....	II – 79
Tabel II.61 Capaian Indikator Kinerja Urusan Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik.....	II – 81
.	
Tabel II.62 Capaian Indikator Kinerja Urusan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Gresik.....	II – 82
	II – 84
Tabel II.63 Capaian Indikator Kinerja Urusan Penanaman Modal Kabupaten Gresik.....	II - 85
.	
Tabel II.64 Capaian Indikator Kinerja Urusan Kebudayaan Kabupaten Gresik.....	II – 86
Tabel II.65 Capaian Indikator Kinerja Urusan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Gresik.....	
.	II – 87
Tabel II.66 Capaian Indikator Kinerja Urusan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Negeri Kab. Gresik.....	II – 92
Tabel II.67 Capaian Indikator Kinerja Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian.....	II – 93
	II – 94
	II - 95
Tabel II.68 Capaian Indikator Kinerja Urusan Ketahanan Pangan Kabupaten Gresik.....	II – 95
.	II – 96
Tabel II.69 Capaian Indikator Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat.....	
Tabel II.70 Capaian Indikator Kinerja Urusan Statistik Kabupaten Gresik.....	II – 97
Tabel II.71 Capaian Indikator Kinerja Urusan Kearsipan Kabupaten Gresik.....	II – 100
Tabel II.72 Capaian Indikator Kinerja Urusan Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Gresik.....	II – 100
Tabel II.73 Capaian Indikator Kinerja Urusan Perpustakaan Kabupaten Gresik....	II - 101
	II – 102
Tabel II.74 Capaian Indikator Kinerja Urusan Pertanian.....	II – 103
Tabel II.75 Capaian Indikator Kinerja Urusan Kehutanan Kabupaten Gresik	II – 105
Tabel II.76 Capaian Indikator Kinerja Urusan Energi Dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Gresik.....	II – 107
Tabel II.77 Capaian Indikator Kinerja Urusan Pariwisata Kabupaten Gresik.....	II – 108
Tabel II.78 Capaian Indikator Kinerja Urusan Kelautan Dan Perikanan.....	III – 110

Tabel II.79 Capaian Indikator Kinerja Urusan Perdagangan Kabupaten Gresik.....	
Tabel II.80 Capaian Indikator Kinerja Urusan Perindustrian Kabupaten Gresik.....	III– 8
Tabel II.81 Rumusan Usulan Program/Kegiatan Hasil Penelahaan Pokok – Pokok Pikiran DPRD.....	III – 8 III – 10
Tabel II.82 Isu-isu strategis Pembangunan Tahun 2016.....	III – 10
Tabel II.83 Identifikasi Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah.....	III – 11
 Tabel III.1 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Gresik.....	 III – 12
Tabel III.2 Proyeksi Pertumbuhan PDRB Kabupaten Gresik Tahun 2015.....	
Tabel III.3 Pertumbuhan pendapatan Per Kapita Kabupaten Gresik.....	III – 24
Tabel III.4 Proyeksi Pertumbuhan Pendapatan Perkapita Kabupaten Gresik.....	
Tabel III.5 Realisasi Investasi Penanaman Modal di Kabupaten Gresik.....	
Tabel III.6 Proyeksi Realisasi Investasi Penanaman Modal Kabupaten Gresik Tahun 2015.....	IV – 2 IV – 6
Tabel III.7 Realisasi dan Proyeksi Pendapatan dan Belanja Kabupaten Gresik Tahun Anggaran 2013 – 2017.....	IV – 31
 Tabel IV.1 Matrik Misi Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Gresik Tahun 2016.....	
Tabel IV.2 Penjelasan Program Pembangunan Daerah.....	
Tabel IV.3 Capaian dan Target Indikator Makro Kabupaten Gresik.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Grafik Distribusi ADHB Kabupaten Gresik tahun 2011 - 2014.....	II - 5
Gambar II.2 Grafik Inflasi Kab. Gresik Tahun 2013 - 2014.....	II – 6
Gambar II.3 Grafik Kemiskinan Kabupaten Gresik.....	II – 8
Gambar II.4 Tingkat Kemiskinan.....	II – 12
Gambar II.5 Peninggalan Sejarah dan Nilai Budaya di Kabupaten Gresik.....	II – 13
Gambar II.6 Grafik presentase Pendapatan Daerah Kabupaten Gresik.....	II – 49

Gambar II.7 Grafik Proporsi Komponen Pendapatan Daerah Kabupaten Gresik...	II – 49
Gambar II.8 Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Gresik.....	II – 53
Gambar II.9 Grafik Perkembangan Angka Rasio Jenis Kelamin Laki-Laki dibanding Perempuan.....	II – 54
Gambar II.10 Grafik Perkembangan Jumlah KK di Kabupaten Gresik	II – 54
 Gambar III.2 Grafik Distribusi PDRB ADHB Kabupaten Gresik Tahun 2011 – 2014.....	 III – 9
Gambar III.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik Terhadap Jawa Timur dan Nasional 2011 - 2014.....	III – 10
Gambar III.4 Tingkat Inflasi Kabupaten Gresik Tahun 2011 - 2014.....	III – 12
Gambar III.5 Tingkat Pengangguran Kabupaten Gresik Tahun 2011-2014	III – 12
Gambar III.6 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Gresik Tahun 2011-2014	III – 15
Gambar III.7 Proyeksi Siklus Bisnis Kabupaten Gresik.....	III – 17
Gambar III.8 Amplitudo Siklus Kabupaten Gresik.....	III – 17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I :

1. Dinas Pendidikan
2. Dinas Kesehatan
3. RSUD Ibnu Sina
4. Dinas Pekerjaan Umum
5. Bappeda
6. Dinas Perhubungan
7. Badan Lingkungan Hidup
8. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
9. Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan
10. Dinas Sosial

11. Badan Penanggulangan Bencana Daerah	
12. Dinas Tenaga Kerja	
13. Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan	
14. Badan Penanaman Modal dan Perizinan	
15. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	
16. Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat ...	
17. Satuan Polisi Pamong Praja	
18. Bagian Umum	
19. Bagian Perlengkapan	
20. Bagian Humas	
21. Bagian Administrasi Pembangunan	
22. Bagian Administrasi Pemerintahan Umum	
23. Bagian Administrasi Perekonomian	
24. Bagian Administrasi Sumber Daya Alam	
25. Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat	
26. Bagian Pengolahan Data dan Teknologi Informasi	
27. Bagian Hukum	
28. Bagian Organisasi dan Tatalaksana	
29. Sekretariat DPRD	
30. Inspektorat	
31. Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	
32. Badan Kepegawaian Daerah	
33. Kecamatan Gresik	
34. Kecamatan Kebomas	
35. Kecamatan Manyar	
36. Kecamatan Cerme	
37. Kecamatan Benjeng	
38. Kecamatan Balong Panggang	
39. Kecamatan Duduk Sampeyan	
40. Kecamatan Driyorejo	
41. Kecamatan Wringinanom	
42. Kecamatan Kedamean	
43. Kecamatan Menganti	
44. Kecamatan Sidayu	

45. Kecamatan Ujung Pangkah	
46. Kecamatan Panceng	
47. Kecamatan Bungah	
48. Kecamatan Dukun	
49. Kecamatan Sangkapura	
50. Kecamatan Tambak	
51. Sekretariat Dewan Pengurus Korpri	
52. Kantor Ketahanan Pangan	
53. Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa	
54. Kantor Perpustakaan dan Arsip	
55. Kantor Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan	
56. Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan	
57. Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan	

BAB VI

P e n u t u p

Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Gresik Tahun 2017 merupakan tahun kedua dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021 yang memuat Visi Dan Misi, Kebijakan Umum dan Prioritas pembangunan, rancangan kerangka ekonomi daerah, rencana kerja dan pendanaannya yang bersifat indikatif.

Sesuai amanat Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang menyatakan bahwa RKPD Kota/Kabupaten merupakan pedoman untuk penyusunan Rancangan APBD tahun berikutnya.

Rencana Kerja Pembangunan Daerah ini, disusun sebagai konsekuensi dari pemberlakuan peraturan dari Pemerintah Pusat. Oleh karena itu, untuk implementasinya diperlukan koordinasi antar instansi di lingkungan Pemerintah Kabupaten dan partisipasi masyarakat serta seluruh pelaku pembangunan (stake holder) melalui Forum SKPD dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang berfungsi sebagai forum untuk menghasilkan kesepakatan terutama sinkronisasi dan penyelarasan rencana program dan kegiatan yang telah ditentukan.

Dokumen RKPD Kabupaten Gresik ini dimaksudkan sebagai acuan resmi bagi Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam rangka menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD), dan juga sebagai acuan dan pedoman bagi Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) dalam melaksanakan tugas – tugas pemerintahan umum, sekaligus mendorong masyarakat untuk mewujudkan partisipasinya, dan sekaligus untuk mengevaluasi penyelenggaraan pemerintahan. Disamping itu, usulan kegiatan yang diajukan telah mempertimbangkan kemampuan keuangan daerah, sehingga selain pembiayaannya diusulkan ke APBD Pemerintah Kabupaten Gresik, juga diusulkan ke APBD Propinsi Jawa Timur dan ke Pemerintah Pusat melalui APBN. Keberhasilan pembangunan di Kabupaten Gresik selain dilaksanakan jajaran Pemerintah Kabupaten Gresik juga ditentukan oleh dukungan masyarakat untuk menjawab tantangan dan mengurangi permasalahan yang ada, sehingga cita-cita masyarakat Kabupaten Gresik sesuai visi dan misi yang tertuang dalam

dokumen perencanaan dapat terwujud sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dokumen RKPD Kabupaten Gresik menjadi pedoman untuk menyusun Rancangan APBD yang dijabarkan kedalam Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2017 serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara Tahun 2017. Adapun Kaidah pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. RKPD Kabupaten Gresik Tahun 2017, tidak hanya memuat kegiatan-kegiatan dalam kerangka investasi Pemerintah Dan Pelayanan Publik, tetapi juga memuat Rancangan Kerangka Ekonomi Daerah, prioritas pembangunan daerah, Rencana Kerja dan pendanaannya, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.
2. Satuan Kerja Perangkat Daerah dan seluruh stakeholders pembangunan termasuk masyarakat luas, dunia usaha, berkewajiban dan berperan serta untuk melaksanakan Program – Program RKPD Kabupaten Gresik Tahun 2017 dengan sebaik - baiknya.
3. Sebagai pedoman penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Gresik tahun 2017, RKPD ini juga disusun dengan mengikuti pendekatan baru dalam penganggaran, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
4. Dalam upaya sinkronisasi dan sinergisitas pelaksanaan setiap program dan kegiatan baik yang bersumber dari APBD Kabupaten Gresik, APBD Provinsi Jawa Timur maupun dari APBN, maka setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah perlu membuat Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja SKPD) Tahun 2017 sebagai penjabaran dari Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra – SKPD).
5. Partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan rencana pembangunan melalui Forum SKPD serta forum penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) ditujukan untuk mengakomodasi aspirasi dan kepentingan masyarakat.

6. Berkaitan dengan pendanaan pembangunan, masyarakat dan dunia usaha dapat berperan serta dalam pembangunan yang direncanakan melalui program-program pembangunan. Program tersebut direncana berdasarkan peran serta masyarakat dalam kegiatan yang bersangkutan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Masyarakat diharapkan dapat bertindak sebagai pengawas dalam pelaksanaan kebijakan dan program/kegiatan pembangunan di Kabupaten Gresik.

BUPATI GRESIK

Dr. Ir. H. SAMBARI HALIM RADIANTO,S.T.,M.Si.

Bab V

Rencana Program dan Kegiatan Prioritas Daerah

Rencana program dan kegiatan prioritas merupakan uraian rinci yang menjelaskan kode rekening, nama program kegiatan, indikator kinerja program/kegiatan, tahun rencana yang meliputi lokasi, target pencapaian kinerja dan kebutuhan dan/pagu indikatif, catatan penting serta prakiraan maju tahun rencana yang meliputi capaian kerja dan kebutuhan pagu indikatifnya. Klasifikasi program dan kegiatan dituangkan secara lengkap dalam matriks rencana program dan kegiatan prioritas seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

RKPD 2017 Kabupaten Gresik merupakan gambaran rencana prioritas pembangunan Pemerintah Kabupaten Gresik yang akan dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2017 berdasarkan evaluasi capaian hasil pembangunan tahun 2015 dan proyeksi evaluasi pelaksanaan RKPD tahun 2016. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pembangunan yang telah dilaksanakan, untuk kemudian dibuat analisisnya sebagai bahan perencanaan untuk dapat memecahkan permasalahan pembangunan secara bertahap, terutama permasalahan pembangunan yang menyangkut kebutuhan dasar masyarakat. Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Gresik tahun 2017 disusun berdasarkan hasil analisa yang merupakan penjabaran isu strategis dan prioritas pembangunan daerah dalam rangka mendukung pencapaian Visi dan Misi Pembangunan Daerah sebagaimana telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya.

Rencana penganggaran belanja tahun 2017 Kabupaten Gresik yaitu sebesar **Rp3.603.805.857.210.00** yang dipergunakan untuk belanja tidak langsung sebesar **Rp1.959.118.046.830** dan belanja langsung sebesar **Rp1,644,687,810,380.00**. Anggaran sebesar **Rp853,147,426,785** atau **24%** Dari Belanja Daerah dialokasikan untuk membiayai Program-Program unggulan sebagaimana pada *Tabel 5.2* dan **22%** untuk Program prioritas. Adapun rincian Belanja Langsung Prioritas dari masing-masing SKPD sebagaimana pada *Tabel 5.2* dan **Lampiran I**.

Belanja Tidak Langsung dipergunakan untuk Belanja Pegawai, Hibah, Bantuan Sosial, Bagi Hasil kepada Pemerintah Desa dan Pemerintah Provinsi, Bantuan Keuangan kepada Desa dan Partai Politik serta Belanja

Tidak Terduga. Rincian Belanja Tidak Langsung sebagaimana pada **Lampiran II.**

Tabel 5.1
Rekapitulasi Hasil Musrenbang RKPD 2017

NO	SKPD	APBD 2017
1	DINAS PENDIDIKAN	126,570,352,025.00
2	DINAS KESEHATAN	169,380,997,520.00
3	RSUD IBNU SINA	181,285,597,265.00
4	DINAS PEKERJAAN UMUM	560,252,224,000.00
5	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	16,149,795,000.00
6	DINAS PERHUBUNGAN	59,598,633,000.00
7	BADAN LINGKUNGAN HIDUP	88,115,884,000.00
8	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	8,037,500,000.00
9	BADAN KB DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	7,575,322,000.00
10	DINAS SOSIAL	9,362,550,000.00
11	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	3,955,884,150.00
12	DINAS TENAGA KERJA	6,555,921,000.00
13	DINAS KOPERASI, UKM PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN	20,610,400,000.00
14	BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN	6,613,172,500.00
15	DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA	14,543,358,000.00
16	KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	6,086,736,600.00
17	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	12,858,744,850.00
18	BAGIAN PERLENGKAPAN	20,593,954,000.00
19	BAGIAN PEMERINTAHAN UMUM	43,128,225,000.00
20	BAGIAN HUKUM	3,299,992,000.00
21	BAGIAN HUMAS	5,710,063,629.00
22	BAGIAN PEREKONOMIAN	4,700,000,000.00
23	BAGIAN UMUM	46,322,639,362.00
24	BAGIAN PDTI	5,179,500,000.00
25	BAGIAN SDA	9,050,000,000.00
26	BAGIAN KESRA	8,999,366,325.00
27	BAGIAN ORTALA	4,363,400,000.00
28	BAGIAN ADM.PEMBANGUNAN	1,955,000,000.00
29	SEKRETARIAT DPRD	45,240,115,654.00
30	INSPEKTORAT DAERAH	7,506,504,000.00
31	DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH	25,606,609,500.00
32	BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH	19,397,796,600.00
33	KECAMATAN GRESIK	5,377,953,000.00

34	KECAMATAN KEBOMAS	3,122,511,000.00
35	KECAMATAN MANYAR	850,000,000.00
36	KECAMATAN CERME	3,300,000,000.00
37	KECAMATAN BENJENG	2,996,000,000.00
38	KECAMATAN BALONG PANGGANG	2,339,030,000.00
39	KECAMATAN DUDUKSAMPEYAN	3,800,000,000.00
40	KECAMATAN DRIYOREJO	871,710,000.00
41	KECAMATAN WRINGINANOM	1,250,000,000.00
42	KECAMATAN KEDAMEAN	800,000,000.00
43	KECAMATAN MENGANTI	3,900,000,000.00
44	KECAMATAN SIDAYU	2,900,000,000.00
45	KECAMATAN UJUNG PANGKAH	2,110,000,000.00
46	KECAMATAN PANCENG	1,978,500,000.00
47	KECAMATAN BUNGAH	850,000,000.00
48	KECAMATAN DUKUN	2,042,770,200.00
49	KECAMATAN SANGKAPURA	900,000,000.00
50	KECAMATAN TAMBAK	900,000,000.00
51	SEKRETARIAT DEWAN PENGURUS KORPRI	622,700,000.00
52	KANTOR KETAHANAN PANGAN	2,000,000,000.00
53	BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	7,881,100,000.00
54	KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP	4,677,603,200.00
55	DINAS PERTANIAN, PERKEBUNAN DAN KEHUTANAN	14,337,470,000.00
56	BADAN PELAKSANA PENYULUHAN PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN	5,998,000,000.00
57	DINAS KELAUTAN, PERIKANAN DAN PETERNAKAN	20,276,225,000.00
		1,644,687,810,380.00

Tabel 5.2
Program Prioritas Utama (Unggulan Daerah) RKPD 2017

Program Prioritas Utama (Unggulan Daerah) RKPD 2017		Program Prioritas Utama (Unggulan) RKPD
		2017
		853,147,426,785
ATRIBUSI LAYANAN DASAR KESEHATAN		254,789,082,785
1	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	6,407,408,520
2	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	7,436,729,000
3	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular dan Tidak Menular	1,566,525,000
4	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	12,075,000,000
5	Program Pengawasan Obat dan Makanan	90,000,000
6	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	11,040,433,000
7	Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD	181,285,597,265

8	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	4,887,390,000
ATRIBUSI LAYANAN DASAR PENDIDIKAN		97,488,551,000
9	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	92,795,295,900
10	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	2,566,906,100
11	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	2,126,349,000
PENANGGULANGAN KEMISKINAN		93,632,562,000
Dimensi Infrastruktur Dasar		
12	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaaan/Kelurahan	41,543,823,000
13	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	19,167,470,000
14	Program Pengembangan Perumahan	4,700,000,000
Dimensi Pendidikan		
Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun		
Dimensi Kesehatan		
15	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	19,582,344,000
Dimensi Ketenagakerjaan		
16	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	1,100,000,000
Dimensi Ekonomi		
17	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	3,148,600,000
18	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	1,140,000,000
19	Program Peningkatan Produksi Pertanian/perkebunan	2,850,325,000
20	Program Peningkatan Produksi Perternakan	400,000,000
PENANGGULANGAN BANJIR		81,150,000,000
21	Program Pengendalian Banjir	56,000,000,000
22	Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong	25,150,000,000
PELAYANAN PUBLIK		74,019,031,000
23	Program Penataan Administrasi Kependudukan	5,120,000,000
24	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	1,750,000,000
25	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	1,810,700,000
26	Program Peningkatan Pelayanan Perizinan Penanaman Modal	1,805,026,500
27	Program Peningkatan Pelayanan Pajak Daerah	2,975,456,000
28	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	5,801,365,500
29	Program Standarisasi pelayanan Kesehatan	54,756,483,000
INFRASTRUKTUR		252,068,200,000
30	Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	51,341,200,000
31	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	144,000,000,000
32	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	42,327,000,000
33	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan	14,400,000,000

Bab IV

Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah

Tema Pembangunan Nasional pada RKP Tahun 2017 adalah *“Memacu Pembangunan Infrastruktur dan Ekonomi untuk meningkatkan Kesempatan Kerja serta Mengurangi Kemiskinan dan Kesenjangan Antar Wilayah”* dan Tema Pembangunan Provinsi Jawa Timur pada RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 adalah *“Pembangunan yang berkeadilan, berdaya saing dan berakhlak mulia dengan memperluas dan mempercepat pembangunan infrastruktur serta peningkatan pelayanan publik”*.

Berdasarkan tema pembangunan yang telah dirumuskan di tingkat nasional dan provinsi tersebut serta memperhatikan isu-isu strategis di tingkat lokal, nasional, maupun global maka tema Pembangunan Kabupaten Gresik Tahun 2017 dirumuskan sebagai berikut :

“Percepatan Pembangunan Infrastruktur Dan Perekonomian Yang Inklusif, Berwawasan Lingkungan Dan Berintegritas Untuk Kesejahteraan Masyarakat “

Berdasarkan tema pembangunan Kabupaten Gresik tersebut, maka prioritas dan sasaran pembangunan daerah harus dirumuskan secara terukur dan obyektif berdasarkan hasil analisis terhadap hasil evaluasi pelaksanaan RKPD tahun lalu dan capaian kinerja yang direncanakan dalam RPJMD, identifikasi isu strategis di tingkat daerah maupun nasional, dan rancangan kerangka ekonomi daerah beserta kerangka pendanaannya.

4.1 Tujuan dan Sasaran Pembangunan

Tujuan dan sasaran pemerintah daerah Tahun 2017 merupakan tahapan perwujudan sasaran dalam Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Gresik Tahun 2016–2021. Selaras dengan paradigma penganggaran berbasis kinerja (*Money Follow Function/ Budget follow Program*) maka perencanaan pembangunan menggunakan prinsip yang identik dengan menekankan pada target kinerja baik dampak (impact), kebermanfaatan hasil (outcome), maupun keluaran (output) dari suatu sasaran, program, hingga kegiatan. Berlandaskan terhadap keselarasan Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Gresik Tahun 2005-2025, sinkronisasi Kebijakan Jangka Menengah Pemerintah 2014-2019, Kebijakan Jangka Menengah Pemerintah

Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019, Rencana tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030, Permasalahan dan Isu Strategis Pembangunan serta memperhatikan visi misi pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021 maka ditetapkan Tujuan dan Sasaran pembangunan Tahun 2017 sebagaimana **Tabel 4.1.**

Tabel IV.1
Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah

Misi Pertama		Meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat untuk menumbuhkan perilaku masyarakat yang berakhlak mulia sesuai dengan simbol Gresik sebagai kota Wali dan Kota Santri		
Tujuan		Meningkatnya perilaku masyarakat yang sejuk, santun dan saling menghormati dengan landasan nilai-nilai agama sebagai cerminan Gresik sebagai Kota Wali dan Kota Santri		
No	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	2017
1	Menciptakan ketentraman dan ketertiban umum dengan menguatkan peran dan keberdayaan masyarakat	Integrasi keluhuran Budaya Gresik yang religius dalam mewujudkan kondusifitas kehidupan berbangsa didukung Pamong Praja yang tangguh	Avokasi pembinaan karakter masyarakat yang berwawasan kebangsaan melalui revolusi mental;	
2	Mewujudkan ketangguhan Daerah dalam menghadapi dan mengurangi resiko bencana dan Kebakaran	Pengelolaan penanggulangan bencana yang responsif guna menguatkan penegakan hak atas rasa aman, mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum.	Peningkatan kualitas penanggulangan bencana daerah melalui penguatan peran masyarakat tanggap bencana, keterbukaan informasi, dan pembangunan basis data ancaman dan resiko bencana.	
3	Membangun partisipasi pemuda dalam pembangunan daerah dengan menumbuh-kembangkan budaya olahraga dan prestasi, menguatkan jiwa kepemimpinan dan patriotisme, dan menggugah kreatifitas dalam kemandirian	Pembangunan kepemudaan yang berkarakter dan peningkatan prestasi olahraga daerah secara partisipatif dengan menciptakan kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual, dilandasi kearifan dan keluhuran Budaya Gresik yang menjunjung tinggi nilai-nilai keberagama'an.	Peningkatan kapasitas pemuda melalui inisiasi pendidikan terpadu intelektual, emosional dan spiritual dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan inovasi oleh pemuda, perlindungan terhadap napza, miras, penyebaran HIV/AIDS, dan penyakit seksual menular di kalangan pemuda. Menumbuhkembangkan budaya olahraga dan prestasi pada jenjang pendidikan pendidikan dasar dengan mengedepankan sportifita didukung penguatan sarana infrastruktur dan suprastuktur kepemudaan olahraga.	

			Menanamkan nilai-nilai sosial patriotisme, kasadaran akan hak dan kewajiban, kedisiplinan dan nilai-nilai luhur budaya yang religius dalam rangka menata moral dan etika generasi muda secara berkelanjutan.	
4	Mewujudkan karakter bangsa yang berakhlak mulia berlandaskan keluhuran budaya serta meningkatkan inovasi dan kreasi karya seni dan budaya berbasis kearifan lokal maupun adaptif terhadap perkembangan global	Pengarustamaan nilai-nilai kebudayaan Gresik yang luhur dan mulia dalam penyelenggaraan pembangunan berkelanjutan, pembangunan manusia berakhlak, dan pengelolaan sumber-sumber daya peradaban.	Inisiasi nilai-nilai budaya dalam kurikulum pendidikan untuk mewujudkan pendidikan karakter yang beroientasi pada kreativitas, inovasi, kepedulian lingkungan, pemahaman akan hak dan kewajiban, nasionalis, dan pelbagai nilai positif lainnya; Pelestarian warisan budaya para Wali dan pengikutnya baik yang bersifat <i>tangible</i> maupun <i>intangible</i> serta meningkatkan apresiasi terhadap keragaman seni dan kreativitas budaya melalui fasilitasi pelbagai event strategis.	 

Misi Kedua	Meningkatkan pelayanan yang adil dan merata kepada masyarakat dan pengusaha melalui tata kelola pemerintahan yang baik
Tujuan	Terwujudnya pelayanan yang adil dan merata kepada masyarakat dengan mengedepankan prinsip kebersamaan, profesionalitas, kejujuran, dan akuntabilitas

No	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	2017
1	Mewujudkan layanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil yang akurat serta inovatif berbasis teknologi	Percepatan pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil didukung pemutakhiran teknologi dengan mendekatkan basis pelayanan kepada masyarakat	Pembangunan Basis Data terpadu kependudukan dan catatan sipil yang telah terharmonisasi secara agregat pada jenjang pemerintah desa, intermediary kecamatan, daerah hingga pusat;	
2	Mewujudkan penyelenggaraan e-Government yang menjamin keterbukaan informasi, kemudahan akses terhadap data dan capaian pembangunan, serta didukung kualitas dan kapasitas teknologi maupun sumberdaya aparatur dengan literasi TIK yang memadai	Keterbukaan informasi secara aktual dan faktual dalam koridor e-Government guna menggugah partisipasi publik secara konstruktif mendukung pembangunan daerah, meningkatkan efektifitas dan efisiensi diseminasi dan pemanfaatan data pembangunan, serta mendukung optimalisasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan.	Menguatkan ketersediaan informasi data pembangunan Gresik yang <i>upto date</i> dalam layanan <i>official website</i> pemerintah Daerah. Peningkatan kapasitas aparatur pemerintah pada jenjang pemerintah desa, intermediary kecamatan hingga satuan kerja perangkat daerah dalam memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung kinerja birokrasi dan pelayanan publik; Penguatan media, ruang, atau wahana <i>idea sharing</i> antara publik, pemerintahan daerah, dan swasta dalam mengungkapkan aspirasi, kritik dan saran terhadap kebijakan, kebutuhan akan informasi pembangunan serta media untuk menampilkan inovasi atau karya tertentu melalui ruang konservatif maupun via online.	  
3	Menciptakan ketersediaan data pembangunan secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan pencapaian sasaran pembangunan sektoral daerah maupun nasional	Pembangunan basis data terpadu yang komprehensif dan berkesinambungan dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, tepat sasaran, dan akuntabel.	Penyempurnaan klasifikasi dan standardisasi serta harmonisasi ketersediaan data <i>report based</i> oleh setiap SKPD dan Desa;	
4	Terwujudnya Pengamanan Informasi yang Dikecualikan milik Pemerintah Daerah	Perlindungan kerahasiaan informasi Daerah yang dikecualikan secara komprehensif dalam rangka menjaga keutuhan berbangsa dan bernegara dalam	Pengamanan informasi pemerintahan daerah yang dikecualikan melalui penetapan pola hubungan sandi antar perangkat daerah.	

		kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.		
5	Menumbuhkembangkan budaya gemar membaca dalam rangka membangun komunitas masyarakat Gresik yang cerdas, berwawasan luas, dan responsif terhadap tantangan global	Peningkatan kapasitas, akses, dan utilitas perpustakaan sebagai <i>turning point</i> pembangunan pendidikan masyarakat yang berkualitas dengan menguatkan budaya gemar membaca dan pengembangan kompetensi pustakawan.	Meningkatkan layanan perpustakaan daerah dengan meningkatkan preservasi dan konservasi bahan perpustakaan, keberagaman koleksi buku, pustaka online, dan pembangunan kapasitas pustakawan.	
6	Meningkatnya ketertiban pengelolaan kearsipan, terjaminnya keselamatan dan kelestarian arsip, serta pengembangan kompetensi arsiparis	Penyelenggaraan pengelolaan kearsipan yang tertib didukung keterjaminan perlindungan dan kelestarian output atau memori penyelenggaraan pemerintahan guna mendukung perumusan kebijakan daerah yang strategis dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan.	Advokasi pengelolaan arsip secara baku pada setiap jenjang pemerintahan didukung pengembangan sumber daya arsiparis melalui peningkatan kompetensi dan pengembangan kapasitas dalam pengelolaan kearsipan termutakhir;	
7	Terfasilitasinya pelaksanaan transmigrasi secara efektif dan efisien	Penyelenggaraan pelayanan transmigrasi untuk mendukung pembangunan nasional dan menekankan pada swakarsa	Penyelenggaraan pelayanan transmigrasi secara komprehensif	
8	Mewujudkan keselerasan perencanaan pembangunan didukung kualitas dan kapasitas perencanaan yang komprehensif	Perencanaan terbaik untuk pembangunan yang berkualitas.	Penguatan sistem informasi perencanaan yang mendukung penyelenggaraan perencanaan di setiap jenjang pemerintahan; Pengarustamaan prioritas pembangunan sebagai komitmen pembangunan yang tertuang dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk menjadi landasan penyusunan program pembangunan; Peningkatan kualitas dan kapabilitas sumber daya perencanaan melalui pengembangan kapasitas, intensifikasi koordinasi dalam perumusan kebijakan; Peningkatan aksesibilitas informasi dan data <i>survey based</i> maupun <i>reput based</i> sebagai landasan pertimbangan dan analisa perumusan perencanaan yang berkualitas.	   

9	Meningkatnya kualitas dan kapasitas inovasi daerah didukung sinergitas penelitian dan pengembangan oleh aktor triple helix (pemerintah, akademisi, dan sektor privat)	Akselerasi inovasi daerah didukung sinergitas penelitian dan pengembangan oleh pemerintah, swasta, dan akademisi dengan melibatkan peran aktif masyarakat.	Penguatan sistem inovasi daerah dalam perencanaan pembangunan daerah dan dokumen rencana tahunan; Elaborasi secara intensif dengan perguruan tinggi melalui Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri dan Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Swasta; Peningkatan kualitas kajian penelitian daerah melalui penguatan roadmap dan research yang responsif sesuai kebutuhan kebijakan pembangunan	  
10	Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintahan didukung pengawasan komprehensif dan konstruktif	Peningkatan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan didukung atribusi pengawasan yang konstruktif dan komprehensif dalam rangka mewujudkan pelayanan publik yang prima	Sinergitas pengawasan penyelenggaraan pemerintahan melalui koordinasi intensif melalui pengawasan internal (melekat dan fungsional), eksternal, dan pengawasan masyarakat; Inisiasi budaya kerja dengan etos kerja, integritas, dan gotong royong melalui revolusi mental birokrasi; Peningkatan kualitas sumber daya aparatur pengawas internal pemerintahan; Advokasi secara berkala berkaitan dengan regulasi-regulasi pokok yang menjadi tertib administratif penyelenggaraan pemerintahan.	   
11	Meningkatnya kualitas dan kapasitas birokrat Pemerintahan daerah dalam rangka mewujudkan <i>good and clean governance</i>	Pembangunan sumber daya aparatur yang berkualitas berlandaskan kaidah <i>good and clean governance</i>	Perumusan blueprint Aparatur Pemerintahan dalam rangka menunjang jenjang karir dan penataan jabatan struktural sesuai dengan kapasitas dan kompetensi; Penerapan manajemen Aparatur Sipil Negara yang kompetitif berbasis <i>merit system</i> diperkuat penyempurnaan tatakelola seleksi dan perluasan implementasi <i>CAT system</i>; Peningkatan etoskerja pegawai melalui penegakan disiplin kerja didukung pengembangan sistem informasi kepegawaian	  
12	Menghadirkan birokrasi yang mampu menyelenggarakan	Menghadirkan penyelenggaraan pelayanan publik yang berkualitas, inovatif, transparan, akuntabel. dilandasi Kejujuran	Penegakan sistem nilai dan integritas birokrasi yang efektif diperkuat strategi pencegahan korupsi dan transparansi penyelenggaraan pelayanan;	

	pelayanan publik yang berkualitas	Kebersamaan, Kesabaran, Kerja Keras, dan Keikhlasan		
13	Mewujudkan reformasi birokrasi dalam rangka mencapai efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan	Pembangunan Birokrasi yang bersih dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, dinamis, dan integratif.	Peningkatan kualitas pelaksanaan dan integrasi sistem akuntabilitas keuangan dan kinerja dengan percepatan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis accrual; penyelerasan fungsi perencanaan, penganggaran, pengadaan, monev dan pelaporan berbasis sitem informasi; Penataan kelembagaan instansi pemerintahan daerah yang tepat fungsi melalui penyederhanaan struktur organisasi dan optimalisasi penempatan pegawai berbasis kapasitas keilmuan dan profesionalitas birokrat; Perumusan produk hukum daerah yang akomodatif dalam mendukung pelayanan publik, permasalahan pembangunan yang dihadapi satuan kerja perangkat daerah, kebutuhan dan aspirasi masyarakat;	  
14	Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang akomodatif, aspiratif, dan inklusif	Menghadirkan pemerintahan daerah yang berkualitas, aspiratif, dan inklusif	Peningkatan kualitas kelembagaan dan kapasitas Sumber Daya Manusia pemerintahan daerah dalam perumusan peraturan daerah inisiatif DPRD Mendorong inklusifitas dalam menghimpun aspirasi dan kebutuhan masyarakat.	
15	Terwujudnya koordinasi pemberdayaan masyarakat, upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum; pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum, penegakan regulasi daerah di tingkat Kecamatan dan terbinanya membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan desa dan/atau kelurahan	Pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh hingga pelosok desa melalui penguatan intermediary kecamatan sebagai penyelenggara urusan pemerintahan umum dan koordinator kegiatan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan, dan pembinaan kemasyarakatan di Desa.	Pelimpahan kewenangan secara bertahap sesuai tematik prioritas tahunan daerah dalam rangka efektivitas dan efisiensi pembangunan. Penguatan sumber daya aparatur kecamatan melalui bimbingan teknis, lokakarya, dan pelbagai media secara terintegratif antara SKPD ditunjang dukungan anggaran yang mencukupi.	 

Misi Ketiga		Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan upaya menambah peluang kerja dan peluang usaha melalui pengembangan ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menekan angka kemiskinan		
Tujuan		Meningkatnya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi masyarakat dengan memaksimalkan potensi daerah, penguatan ekonomi lokal, konsep ekonomi kerakyatan menuju pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berorientasi pada kompetisi global		
No	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	2017
1	Menciptakan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan berdaya saing	Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan harmonis berlandaskan Rencana Tata Ruang guna mendukung daya saing daerah, menguatkan karakter Gresik sebagai kota Santri dan Kota Wali didukung keselarasan dan pemerataan pembangunan.	Penguatan basis data pembangunan infrastruktur Peningkatan kualitas pembangunan infrastuktur diiringi <i>maintenance</i> yang berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur pendukung dalam pengembangan kawasan strategis meliputi Gelora Joko Samudro, WEP, dan infrastuktur lain serta penguatan karakter Gresik sebagai kota Santri dan Kota Wali dengan penataan kawasan religi, Islamic Centre dan pusat kegiatan dan budaya Islam.	  

2	Meningkatkan kualitas peayanan dasar infrastruktur yang didukung dengan akselerasi perbaikan pengelolaan sumber daya, mutu layanan, dan penguatan partisipasi seluruh stakeholder pembangunan	Peningkatan kualitas layanan dasar infrastuktur melalui perbaikan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan, sarana prasarana penunjang, dan peningkatan keberdayaan masyarakat.	Penguatan institusional dan kerjasama antar sektor dalam pelayanan air minum, air baku, dan sanitasi untuk meningkatkan atribusi pelayanan kepada masyarakat. Optimalisasi infrastruktur air minum dan sanitasi eksisting melalui penurunan <i>Non-Revenue Water</i> dan pemanfaatan <i>idle capacity</i>; Peningkatan kualitas rencana dan implementasi Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) dan Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK); Optimalisasi Pengembangan, Pengelolaan dan Konversi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya Peningkatan peran lintas sektor dalam rangka pengendalin Banjir akibat Bengawan Solo, Luapan Kali Lamong, Luapan Kali Surabaya, Banjir Perkotaan, dan Banjir Pulau Bawean	    
3	Mewujudkan harmonisasi pembangunan infrastruktur berlandaskan perencanaan tata ruang daerah	Penguatan peran lintas sektor dalam meletakkan pembangunan sesuai dengan tata ruang ditunjang komprhensifitas regulasi dan validitas data.	Pemenuhan ketersediaan regulasi tata ruang yang efektif, spesifik, dan harmonis; Peningkatan peran lintas sektor melalui Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah dalam rangka intervensi secara spesifik dan responsif guna menghadirkan keselarasan pembangunan.	 
4	Mendorong percepatan pengentasan lingkungan kumuh didukung kemudahan akses terhadap perumahan dan peningkatan kualitas rumah layak huni	Penguatan pembangunan kawasan permukinan melalui percepatan pengentasan lingkungan kumuh, peningkatan kualitas rumah tidak layak huni, dan kemudahan aksesibilitas perumahan bagi masyarakat miskin.	Mewujudkan kawasan permukinan yang kondusif, inklusif, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.	

5	Membangun tenaga kerja yang berdaya saing disertai peningkatan kualitas dan kapasitas produktifitas	Peningkatan daya saing tenaga kerja melalui penguatan akses dan produktifitas terhadap pengelolaan sumberdaya produktif	Pemerataan dan perluasan kesempatan kerja didukung dengan pengembangan kapasitas dan kualitas tenaga kerja berorientasi <i>demand driven</i> dan berbasis kewirausahaan (pencari kerja dan santri), keterbukaan informasi serta pembangunan jejaring kemitraan lintas sektor	
6	Mewujudkan harmonisasi hubungan industrial yang selaras dengan kondusifitas iklim ketenagakerjaan	<i>Maintance</i> terhadap keselarasan iklim ketenagakerjaan yang kondusif dan hubungan industrial yang harmonis melalui pendekatan yang kooperatif dan ketertiban penegakan regulasi dalam dunia usaha.	Pengarustamaan norma-norma ketenagakerjaan secara konsisten serta penerapan <i>collective bargaining</i> antara pekerja dan pemberi kerja secara efektif guna meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan didukung advokasi peraturan ketenagakerjaan secara berkelanjutan; Peningkatan tata kelola penyelenggaraan penempatan kerja dan memperkuat kerja sama dengan komisi perlindungan serta pemerintah dalam rangka memberikan keterjaminan perlindungan bagi pekerja migran;	 
7	Mencapai kemandirian pangan dan Diversifikasi konsumsi pangan daerah berbasis penguatan cadangan pangan utama, pembangunan infrastruktur pangan utama berkelanjutan, peningkatan produktivitas komoditas unggulan, dan mitigasi kerawanan pangan	Peningkatan produktivitas komoditas unggulan dan bahan pangan pokok ditunjang perbaikan infrastruktur, diversifikasi konsumsi pangan utama, dan mitigasi kerawanan pangan.	Peningkatan produktivitas komoditas unggulan dan bahan pangan pokok melalui pengamanan lahan pertanian produktif dan pemanfaatan lahan terlantar, didukung dengan sistem irigasi dan fasilitasi penyediaan air yang terpadu; Revitalisasi pembenihan dan perbibitan bahan pangan pokok utama didukung penyuluhan yang berkelanjutan; Akselerasi penerapan teknologi budidaya pertanian yang secara signifikan dapat meningkatkan produktifitas, efisien, dan adaptif terhadap perubahan iklim seperti <i>system of rice intensification</i> (SRI) dan budidaya pertanian organik; Menguatkan mitigasi kerawanan pangan dan adaptasi terhadap perubahan iklim dengan pemetaan secara menyeluruh terhadap basis-basis produksi pangan kewilayahan, kerentanan, dan ketahanan pangan didukung dengan inisiasi teknologi pertanian, advokasi terhadap perkembangan pengelolaan pertanian, dan pengembangan benih unggul.	   

8	Mewujudkan kepastian hukum didukung optimalisasi <i>performance</i> pelayanan pertanahan	Penyelenggaraan pelayanan pertanahan yang strategis dengan mengedepankan keselarasan pemahaman melalui harmonisasi peraturan agraria, peningkatan akurasi dalam akslerasi pelayanan, dan partisipasi masyarakat melalui inisiatif stimulan.	Penertiban penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah (P4T); Legalisasi asset atau tanah-tanah pemerintah daerah yang terlantar dalam rangka mengurangi potensi sengketa tanah; Peningkatan <i>performance</i> pelayanan pertanahan yang menjadi kewenangan daerah melalui basis data pembangunan yang valid.	  
9	Meningkatnya kualitas lingkup hidup secara menyeluruh dan berkelanjutan	Meletakkan pembangunan infrastruktur dalam konteks berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, peduli terhadap perubahan iklim, dan peningkatan keberdayaan masyarakat dalam melestarikan lingkungan.	Penguatan basis data terpadu dan ketersediaan informasi yang mendukung pengukuran kualitas lingkungan hidup daerah Pengelolaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau secara terpadu didukung kebijakan yang ramah lingkungan. Pengendalian terhadap pencemaran dan perusakan lingkungan hidup dan lingkungan abiotik didukung optimalisasi fungsi Laboratorium Lingkungan Hidup. Penngurangan Emisi Gas Rumah Kaca dan engendalian polusi udara secara bertahap.	   
10	Menguatnya keberdayaan masyarakat dan kepedulian dunia usaha dalam melestarikan lingkungan hidup dan keaneragaman hayati	Penguatan literasi abad hayati secara mendalam guna menggunggah <i>social awareness</i> dan kepedulian dunia usaha didukung kebijakan konservasi sumber daya alam dan hayati, penguatan basis data lingkungan, serta pembangunan berwawasan lingkungan.	Menghapuskan degradasi kualitas lingkungan melalui Pengendalian pencamaran dan perusakan lingkungan secara menyeluruh didukung ketegasan <i>law encorfelement</i> secara formal, penataan taman kota, kepedulian dunia usaha dan peran masyarakat dalam dunia pendidikan untuk melaksanakan penghijauan, serta penguatan pengolahan limbah/persampahan secara terpadu melalui <i>reuse, reduce, recycle</i>. Memperhatikan pelestarian dan pemanfaatan nilai ekonomi kenaeragaman hayati sesuai dengan arah kebijakan dan strategi dalam Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan/IBSAP 2003-2020 dengan mendukung pengembangan kebijakan yang mendukung keunggulan komparatif industri hilir (nilai tambah); dan industri berbasis bioresource (energi, farmasi, kesehatan, kosmetik, pangan, dan biomaterial) serta pengembangan IPTEK dan inovasi teknologi terapan yang tepat (termasuk local wisdom) secara terintegrasi;	 

11	Mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan menuju kemandirian ditopang peningkatan kapasitas kelembagaan pemerintahan desa yang professional, optimalisasi perekonomian desa, dan keberdayaan masyarakat yang sejahtera.	Membangun Desa, Desa Membangun	Penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya aparatur pemerintah desa melalui pendampingan perencanaan (RPJMDesa, RKPDesa, APBDesa, RAB Sederhana, dan Data Potensi Desa), pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan dan rencana pembangunan; Reformasi pelayanan publik di perdesaan melalui pemerataan jaringan internet dan ketersediaan piranti Teknologi Informasi dan Komunikasi; Meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui program-program pembangunan berskala desa serta akselerasi pembangunan melalui bantuan keuangan dengan prioritas pengentasan kemiskinan, pengembangan ekonomi perdesaan, optimalisasi perpustakaan desa, pengembangan media komunitas lokal, Desa Learning Center, dan fasilitasi pemberdayaan perempuan berbasis komunitas.	  
12	Menguatkan konektivitas transportasi antar wilayah Gresik dengan prioritas keselamatan, ketepatan waktu layanan, kelengkapan sarana prasarana penunjang transportasi, dan mempertimbangkan daya dukung lingkungan	Penguatan konektivitas antar wilayah melalui pengembangan layanan dan pembangunan sarana prasarana penunjang transportasi dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, keselamatan pengguna, mendukung perkembangan pertumbuhan ekonomi wilayah, atribusi dan akurasi layanan transportasi.	Pembangunan sistem dan jaringan transportasi yang terintegrasi dengan pusat pertumbuhan Kecamatan dan menjangkau arus perekonomian perdesaan; Penguatan sistem transportasi intermodal maupun multimoda dalam rangka mendukung kelancaran sistem logistik daerah dan regional, dan mendukung kerja sama antar daerah; Pembangunan sarana prasarana transportasi yang ramah lingkungan; Peningkatan sumber daya perhubungan, kelengkapan sarana prasarana penunjang transportasi dan penerapan manajemen transportasi berbasis IT guna mewujudkan keselamatan hingga menuju <i>zero accident</i>;	  
13	Meningkatkan kontribusi UMKM dan Koperasi dalam pertumbuhan ekonomi daerah	Pengembangan sektor UMKM sebagai landasan ekonomi kerakyatan secara inklusif dengan peningkatan kualitas dan diversifikasi produk dan membuka peluang pasar yang lebih luas.	Peningkatan kualitas dan diversifikasi produk berbasis rantai nilai dan keunggulan lokal didukung standardisasi produk nasional maupun sertifikasi keunggulan mutu dan kualitas produk.	
14	Menguatkan daya saing, peningkatan kinerja, dan menstimulasi pertumbuhan	Pembangunan ekonomi daerah yang berdikari, disokong inovasi dan kreatifitas koperasi serta jiwa kewirausahaan UMKM guna	Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kewirausahaan yang sistemik dan integratif dalam kurikulum dunia pendidikan, pelatihan berbasis teknologi dan pendampingan kolaboratif dalam mengakses <i>networking</i> dunia kerja,	

	usaha UMKM dan Koperasi yang inovatif	mewujudkan kesejahteraan masyarakat Gresik	Peningkatan akses pembiayaan dan skema perluasan pembiayaan melalui lembaga pembiayaan formal perbankan maupun non-bank disertai advokasi dan perlindungan finansial;	
15	Memajukan kualitas layanan dan kapasitas kelembagaan perizinan dalam rangka menjaga kondusifitas iklim investasi, meningkatkan kuantitas nilai investasi dan frekuensi usaha di Daerah	Penguatan iklim investasi dan iklim usaha yang berdaya saing didukung efisiensi prosedural, peningkatan akurasi, kredibilitas layanan dan kapasitas kelembagaan perizinan berbasis teknologi dan kemudahan akses informasi	Jaminan kepastian investasi melalui kepastian hukum dan penghapusan regulasi yang mempersulit pertumbuhan dunia usaha untuk berinvestasi dalam koridor keluhuran Budaya Gresik dan mempertimbangkan kelestarian lingkungan hidup; Pengembangan layanan investasi melalui penyederhanaan prosedur, pemberian insentif, transparansi dan kemudahan akses informasi dalam pelayanan perizinan Penguatan investasi inklusif yang memprioritaskan sumber daya lokal dan pemerataan pembangunan dunia usaha berbasis kearifan lokal; Peningkatan kemitraan investasi dan promosi investasi; Optimalisasi penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) melalui penyederhanaan dan standarisasi prosedur, proses perijinan secara paralel, penciptaan transparansi dan akuntabilitas proses perijinan, serta meningkatkan kepastian waktu dan kredibilitas layanan.	    
16	Mencapai swasembada produksi perikanan dan keberdayaan ekonomi nelayan dengan memacu optimalisasi kapasitas dan kontinuitas inovasi teknologi perikanan	Peningkatan produktivitas, kualitas, dan daya saing perikanan berbasis penerapan inovasi teknologi dan pengembangan sumber daya kelautan secara berkesinambungan dan responsif terhadap pangsa pasar global.	Pengembangan sistem logistic dan sistem distribusi hasil perikanan guna menjangkau pangsa pasar konsumsi dan industry; Revitalisasi infrastruktur kelautan dan perikanan meliputi Depo Perikanan atau Pasar Ikan Modern, Saluran Tambak, Tempat Pelelangan Ikan, Kapal Penangkapan Ikan, dan Tambatan Perahu; Peningkatan mutu, nilai tambah, dan inovasi teknologi perikanan yang terintegrasi dalam pengembangan UMKM pengolahan hasil perikanan.	  
17	Meningkatnya kunjungan wisata yang didukung pembangunan infrastruktur berkelanjutan dan ketersediaan fasilitas publik untuk berekspos, berpromosi,	Penguatan nilai-nilai budaya Gresik dalam pengembangan kepariwisataan yang didukung keberlanjutan pembangunan infrastruktur pariwisata, kemudahan akses konektivitas destinasi-destinasi pariwisata, dan promosi pariwisata yang inovatif	Pengarustamaan nilai-nilai budaya secara integratif dalam dunia pendidikan dan kolaboratif melalui lembaga kemasyarakatan desa guna menumbuhkembangkan kesadaran sosial masyarakat pada kawasan destinasi pariwisata; Pengembangan promosi wisata yang inovatif secara meluas dan menciptakan branding pariwisata khas Daerah;	 

	dan berinteraksi dalam pengembangan ekonomi kreatif		Pembangunan industri pariwisata partisipatif dengan meningkatkan keterlibatan usaha lokal dan berdaya saing dengan meningkatkan keragaman produk/jasa pariwisata yang ditawarkan.	
18	Meningkatnya kualitas dan kapasitas sumber daya pertanian secara berkelanjutan guna mewujudkan pengembangan mutu dan daya saing produk agribisnis	Revitalisasi sumber daya pertanian diiringi peningkatan mutu dan daya saing hasil pertanian secara berkelanjutan guna mendukung eksplorasi potensi agribisnis secara optimal.	Peningkatan mutu dan daya saing agribisnis melalui pengembangan standarisasi hasil pertanian dengan perbaikan teknologi produksi, penerapan standar mutu komoditas, pembinaan dan pengawasan mutu produk pertanian, peningkatan kuantitas dan peran lembaga sertifikasi. Peningkatan aksesibilitas petani di kawasan perdesaan terhadap inovasi teknologi pertanian, sumber-sumber pembiayaan melalui lembaga keuangan formal, desiminasi informasi pasar dan akses pasar. Pembangunan infrastruktur pertanian secara berkelanjutan dan kolaboratif melalui penguatan peran lintas sektor.	  
19	Menguatnya kelestarian ekosistem hutan secara berkelanjutan	Preservasi dan konservasi secara berkelanjutan terhadap cakupan hutan daerah (Taman Hutan Raya) dan lahan kritis serta mengoptimalkan hasil hutan dengan prioritas akan keberlangsungan ekosistem hutan.	Meningkatkan kualitas tata kelola hutan (taman hutan rakyat) yang mengedepankan kualitas lingkungan dan kelestarian ekosistem hutan secara partisipatif; Pengelolaan hutan produksi dalam produksi kayu dan non kayu yang ditujukan untuk meningkatkan nilai tambah sektor kehutanan.	 
20	Mewujudkan tata kelola eksplorasi energi dan sumber daya mineral yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan	Pemanfaatan energi dan sumber daya mineral daerah secara berkelanjutan melalui tata kelola yang peduli lingkungan hidup.	Pengawasan kolaboratif dan partisipatif secara berkesinambungan terhadap Pemanfaatan energi dan sumber daya mineral daerah	
21	Mewujudkan kemandirian ekonomi daerah dengan memacu produktivitas perdagangan dalam iklim usaha yang kondusif dan berdaya saing	Penguatan daya saing dan kondusifitas iklim usaha perdagangan daerah dalam rangka meningkatkan produktivitas ekonomi berlandaskan perlindungan terhadap konsumen dan standarisasi produk khas Gresik.	Peningkatan iklim usaha berdaya saing melalui kemudahan akses perizinan dan pembenahan prosedur perdagangan melalui <i>eCommerce</i> Peningkatan sarana dan prasarana perdagangan untuk mengatasi kelangkaan stok serta disparitas dan fluktuasi harga melalui revitalisasi pasar-pasar desa dan kecamatan Pengembangan sistem informasi perdagangan antar wilayah dan peningkatan aktivitas perdagangan melalui inovasi promosi dagang	  

			Pengarustamaan pemanfaatan produk-produk dalam negeri dan khas daerah serta pengembangan kapasitas pengusaha mikro, kecil, dan menengah.	
22	Meningkatnya pertumbuhan industri mikro, kecil, dan menengah secara berkelanjutan	Penguatan investasi sektor industrial guna meningkatkan populasi industri berskala besar dan menengah serta pengembangan kapasitas secara berkelanjutan bagi industri berskala mikro dan kecil.	Pengembangan kapasitas industri mikro dan kecil melalui pengembangan kewirausahaan yang sistemik dan integratif dalam kurikulum dunia pendidikan, stimulasi penerapan teknologi, dan akses terhadap lembaga keuangan formal Peningkatan investasi dan penataan struktur industri serta pengembangan sentra-sentra industri potensial Peningkatan iklim perindustrian berdaya saing melalui kemudahan akses dan pembenahan prosedur perizinan melalui <i>e-Commerce</i>	  
23	Meningkatkan pendapatan asli daerah guna mendukung keberdayaan pembangunan dan kemandirian daerah	Pembangunan kemandirian dan keberdayaan ekonomi daerah berlandaskan potensi lokal secara inklusif.	Intensifikasi, ekstensifikasi, dan revitalisasi sumber-sumber pendapatan yang menjadi kewenangan daerah guna memacu pertumbuhan pendapatan asli daerah didukung optimalisasi sistem informasi, kualitas pelayanan, dan identifikasi pendataan pajak dan retribusi daerah;	
24	Mewujudkan penatausahaan asset dan pengelolaan keuangan yang akuntabel, transparan, dan tertib administrasi berbasis akuntansi akrual	Penatausahaan asset dan pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel, transparan, dan tertib administrasi berbasis akuntansi akrual.	Peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya aparatur dalam pengelolaan keuangan daerah berbasis akuntansi akrual; Perumusan penganggaran berbasis kinerja didukung akurasi penetapan regulasi anggaran pendapatan dan belanja daerah secara tepat waktu berlandaskan prioritas Peningkatan kualitas penatausahaan serta pemanfaatan asset daerah secara optimal secara komprehensif; Perumusan penganggaran berbasis kinerja didukung akurasi penetapan regulasi anggaran pendapatan dan belanja daerah secara tepat waktu berlandaskan prioritas perencanaan pembangunan.	   
25	Menghadirkan peningkatan kualitas layanan sosial yang berkelanjutan, berkeadilan dan	Keberlanjutan dan Kebersinambungan layanan sosial dengan memperluas jangkauan pelayanan secara merata, kepastian layanan yang berkeadilan,	Inisiasi lembaga dan/atau layanan sosial berbasis kewilayahan didukung regulasi yang komprehensif;	

	merata dengan mendekatkan jangkauan layanan kepada masyarakat dan keberdayaan partisipatoris serta penguatan penanggulangan kemiskinan secara menyeluruh.	dan kemudahan akses serta optimalisasi penanggulangan kemiskinan.	Peningkatan inklusivitas penyandang disabilitas, fakir miskin, anak yatim, dan anak-anak terlantar yang komprehensif melalui penyelenggaraan program kesejahteraan sosial yang efektif, penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi, pelatihan vokasi dan peningkatan kesempatan kerja; Peningkatan kapasitas masyarakat penyandang masalah sosial secara partisipatif serta literasi nilai-nilai sosial yang positif. Optimalisasi penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan program-program unggulan kemiskinan, penguatan peran <i>intermediary</i>, dan peningkatan keberdayaan masyarakat miskin maupun rentan miskin secara menyeluruh dalam dimensi kemiskinan meliputi pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan infrastruktur dasar serta ditunjang peningkatan pendapatan dan pengembangan kegiatan perekonomian.	  
--	---	---	--	---

Misi Keempat		Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemerataan layanan kesehatan, mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.		
Tujuan		Meningkatnya kualitas hidup melalui peningkatan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat serta pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.		
No	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	2017
1	Menghadirkan pelayanan pendidikan dasar yang berkualitas berlandaskan peningkatan aksesibilitas, pemerataan	Peningkatan atribusi dan aksesibilitas pelayanan pendidikan dasar untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pendidikan seluruh	Penguatan jaminan kualitas (quality assurance) pelayanan pendidikan melalui pemenuhan standar pelayanan minimal dan peningkatan kapasitas penyelenggaraan pendidikan.	

	kesempatan, peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan guna meningkatkan kualitas output pendidikan secara berkelanjutan	masyarakat Gresik didukung penyelenggaraan pendidikan yang akuntabel, transparan, berkualitas, dan inklusif dengani mengintegrasikan keluhuran Budaya Gresik yang menjunjung tinggi nilai-nilai keberagama'an;	Penguatan kredibilitas kurikulum ajar, peningkatan kualitas proses pembelajaran, penerapan sistem penilaian pendidik yang komprehensif dan proporsional; Pengembangan kapasitas dan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan melalui pembinaan karir, peningkatan kualifikasi, peningkatan kesejahteraan pengembangan profesi dan kompetensi; Penguatan jaminan kualitas (quality assurance) pelayanan pendidikan melalui perlindungan finansial terhadap siswa kategori keluarga miskin dan pemberian insentif bagi siswa berprestasi ditunjang akuntabilitas dan transparansi disertai kemudahan akses dan keterbukaan informasi masyarakat terhadap layanan pendidikan dasar; Internalisasi nilai-nilai luhur budaya Gresik dalam dunia pendidikan melalui peningkatan kemampuan hafalan Qur'an peserta didik pada jenjang dan klasifikasi tertentu; Menciptakan <i>linkage</i> dunia pendidikan dan dunia usaha melalui inovasi pembelajaran dengan menerapkan kebutuhan dunia usaha dalam kurikulum ajar; Peningkatan kualitas output pendidikan melalui avokasi secara berkelanjutan dalam menumbuhkembangkan kreatifitas dan inovasi peserta didik dalam menciptakan karya tulis.	     
2	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan yang menyeluruh pada aspek suprastruktur dan infrastruktur pendidikan	Penguatan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui transparansi, akuntabilitas, dan optimalisasi pengelolaan anggaran pendidikan didukung pembangunan infrastruktur yang memadai.	Intensifikasi Pengawasan terhadap pembiayaan pendidikan, pengelolaan anggaran pendidikan dalam APBS dan perizinan penyelenggaraan pendidikan serta pembangunan fasilitas sarana prasarana penunjang secara berkelanjutan; Memperkuat peranan swasta dan masyarakat dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas;	 
3	Meningkatnya derajat kesehatan ibu dan anak didukung akselerasi	Peningkatan pembangunan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan dasar (<i>primary health</i>	Menginisiasikan <i>continuum of care</i> terhadap pelayanan ibu dan anak dengan peningkatan aksesibilitas dan mutu layanan;	



	keterjangkauan dan mutu pelayanan kesehatan	<i>care</i>) secara promotif maupun preventif, pemenuhan jaminan kesehatan, aksesibilitas dan mutu layanan kesehatan serta pembangunan sumber daya kesehatan.	Pengarustamaan upaya kesehatan promotif dan preventif dalam peningkatan derajat ibu dan anak didukung seluruh stakeholder kesehatan.	
4	Meningkatkan status gizi masyarakat serta mengendalikan penyakit menular dan tidak menular berbasis penyehatan lingkungan, penguatan peran serta dan keberdayaan masyarakat	Penguatan pembangunan gizi masyarakat melalui penguatan upaya kesehatan dasar (<i>primary health care</i>) secara promotif maupun preventif ditunjang penguatan keberdayaan masyarakat dalam upaya kesehatan.	<i>Enabling</i> dan <i>empowering</i> dalam peningkatan peran masyarakat untuk meningkatkan upaya kesehatan promotif dan preventif dalam meningkatkan status dan gizi masyarakat, pengendalian penyakit menular dan tidak menular, serta meningkatnya penyehatan lingkungan melalui Upaya Kesehatan Sekolah (UKS), pelayanan imunisasi tepat waktu, dan Posyandu; Perbaikan gizi masyarakat melalui peningkatan promosi perilaku masyarakat tentang kesehatan, gizi, sanitasi, hygiene dan pengasuhan serta meningkatkan pemantauan pertumbuhan anak;	 
5	Mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas berlandaskan pemerataan akses dan mutu pelayanan, ketersediaan obat yang bermutu serta pembangunan sumberdaya kesehatan	Pemerataan Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan, Ketersediaan Obat, Mutu Obat, Makanan, dan Sumberdaya Manusia Kesehatan	Pemerataan pelayanan kesehatan melalui akselerasi pembangunan sumber daya kesehatan dan perbaikan pengelolaan pelayanan kesehatan di tingkat Daerah, Kecamatan (Psuskesmas dan Puskesmas Pembantu), dan Desa (Ponkesdes) Pengembangan pelayanan kesehatan rumah sakit daerah yang profesional ditunjang kemudahan akses, mutu internal fasilitas kesehatan, dan efektivitas pengelolaan dana kesehatan; Pemenuhan ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan, dan kualitas farmasi dan alat kesehatan pada puskesmas dan ponkesdes;	  
6	Menjamin pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat didukung perlindungan finansial yang akuntabel dan transparan	Perlindungan terintegratif secara promotif, preventif, dan kuratif (finansial) terhadap masyarakat kategori miskin dan rentan miskin dalam mengakses layanan kesehatan.	Penguatan peran lintas sektor dalam rangka intervensi sensitif dan spesifik untuk menjamin pemenuhankualitas pelayanan (<i>quality assurance</i>) kesehatan masyarakat secara terintegratif melalui pendekatan promotif dan preventif didukung perlindungan finansial dalam pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat miskin.	

7	Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kualitas keluarga dalam rangka perlindungan terhadap perempuan dan anak dari pelbagai tindakan kekerasan	Mewujudkan keberdayaan perempuan yang mandiri dalam pembangunan dan peningkatan aksesibilitas pelayanan anak dalam rangka mendukung tumbuh kembang dan kelangsungan hidup yang berkualitas.	Peningkatan kapasitas kelembagaan dan kualitas sumber daya perlindungan perempuan dan anak serta advokasi terhadap pelbagai upaya pemenuhan hak-hak perempuan dan anak didukung upaya preventif dan promotif berbasis pemberdayaan masyarakat	
			Peningkatan akses anak terhadap layanan berkualitas dalam rangka mendukung tumbuh kembang dan kelangsungan hidup melalui akselerasi cakupan kepemilikan akta kelahiran, pembangunan lingkungan ramah anak dalam tataran sekolah hingga Daerah, ketersediaan layanan PAUD yang berkualitas dan filter informasi layak anak;	
8	Meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan dalam pembangunan didukung kesetaraan dan keadilan Gender	Sinergitas pengarusutamaan gender dalam pembangunan	Integrasi pengarusutamaan Gender dalam penguatan kerjasama lintas dalam tataran perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan Daerah.	
9	Mengendalikan kuantitas, jumlah kelahiran, pertambahan, dan laju pertumbuhan penduduk didukung optimalisasi program Keluarga Berencana dan pembangunan keluarga	Pengendalian dinamika kependudukan dan internalisasi nilai-nilai pembangunan keluarga yang sehat dan sejahtera guna mewujudkan keseimbangan daya dukung alam dan lingkungan, tatanan sosial ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan penduduk secara merata.	Penguatan dan pengembangan strategi advokasi, komunikasi, informasi, dan edukasi terkait program-program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga terhadap masyarakat terutama remaja yang dalam penyiapan berkeluarga;	
			Pemerataan dan kemudahan akses pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi;	
			Peningkatan peran dan fungsi keluarga dalam pembangunan Daerah, inisiasi nilai-nilai luhur budaya Gresik, dan pembinaan karakter, moralitas, serta mental kepribadian generasi penerus.	

Strategi dan Arah Kebijakan
Rencana Pembangunan Integratif (Integrated Development Plan)
Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021

1	Integrated Development Plan	Pengarustamaan Pembangunan Berkelanjutan		
	Tujuan	Meletakkan keberlanjutan dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup untuk menghadirkan kemajuan peradaban berdaya saing yang berwawasan lingkungan, mewujudkan kemandirian ekonomi, dan meneguhkan karakter kehidupan berbangsa berlandaskan keluhuran nilai-nilai budaya Gresik		
	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	2017
a	Mewujudkan kemandirian ekonomi daerah	Pembangunan ekonomi Gresik berbasis kerakyatan dan potensi lokal secara inklusif secara berkelanjutan dengan elaborasi lintas sektor dalam mewujudkan kemandirian ekonomi;	Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah yang didukung dengan intensifikasi, ekstensifikasi, dan revitalisasi sumber-sumber pendapatan asli daerah serta memacu optimalisasi pendapatan asli desa;	
			Penurunan disparitas antar wilayah dan kesenjangan pendapatan antar kelompok dengan prioritas penanggulangan kemiskinan dan tingkat pengangguran;	

			Mewujudkan ketahanan pangan melalui peningkatan produktivitas komoditas unggulan dan bahan pangan pokok serta menginisiasikan diversifikasi pangan; Mewujudkan stabilisasi harga dalam rangka pengendalian inflasi daerah; Pengembangan kawasan strategis ditunjang pembangunan infrastruktur yang mampu menjadi <i>trigger</i> penguatan ekonomi daerah serta menguatkan branding Gresik sebagai Kota Santri.	 
b	Menghadirkan keselarasan dalam kebersamaan dengan menjunjung tinggi nilai keberagama'an dalam keberagaman	Pengarustamaan nilai-nilai keluhuran budaya Gresik dalam tatanan kehidupan sosial yang harmonis dan meningkatkan kehidupan yang berkualitas	Peningkatan kualitas pembangunan manusia dan pemberdayaan masyarakat melalui keterjangkauan dan pemerataan akses layanan dasar di bidang pendidikan dan kesehatan serta didukung ketersediaan ruang publik untuk berinteraksi dan berinovasi; Mewujudkan kepedulian lingkungan hidup dengan menghapuskan degradasi kualitas lingkungan melalui pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan secara menyeluruh serta peningkatan kualitas air, udara, dan tanah didukung ketegasan <i>law enforcement</i> secara formal dan sistem nilai sosial masyarakat; Penguatan reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas layanan publik didukung komitmen dan kemuliaan integritas pemerintahan daerah.	  
2	Integrated Development Plan	Pengarustamaan Gender		
	Tujuan	Menghadirkan perspektif gender dalam pelaksanaan pembangunan Daerah demi mewujudkan keadilan dan kesetaraan Gender		
	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	2017

c	Mewujudkan kesetaraan dan keadilan Gender dalam pembangunan Daerah	Pengarustamaan Gender dalam pelaksanaan pembangunan Gender didukung ketersediaan data terpilah Gender sebagai dasar perumusan program dan kebijakan responsif gender	Peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan di pelbagai bidang pembangunan melalui integrasi gender dalam perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pertanggungjawaban pembangunan daerah; Penerapan Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG) diperkuat dengan advokasi secara intens berkaitan dengan kesetaraan dan keadilan Gender dalam tata kelola pemerintahan, sektor swasta, pelayanan dasar, dan kehidupan bermasyarakat; Peningkatan kelembagaan pengarustamaan gender dan supremasi hukum untuk melindungi perempuan dari pelbagai ancaman dan tindak kekerasan, pra dan pasca kejadian, rehabilitasi sosial dan pemberian bantuan hukum;	  
3	Integrated Development Plan	Penanggulangan Kemiskinan		
	Tujuan	Memacu akselerasi dan optimalisasi penanggulangan kemiskinan untuk mewujudkan Gresik yang lebih sejahtera.		
	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	2017
d	Meningkatkan keberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan infratstruktur dalam upaya pengentasan kemiskinan daerah	Pemerataan pembangunan secara inklusif dan pemenuhan pelayanan dasar secara komprehensif dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan berbasis karakteristik kemiskinan Kabupaten Gresik.	Mewujudkan pertumbuhan ekonomi inklusif dan mendorong penyerapan tenaga kerja melalui stimulasi pada akses pembiayaan dan skema perluasan pembiayaan Koperasi dan UMKM melalui lembaga pembiayaan formal perbankan maupun non-bank disertai advokasi dan perlindungan finansial; Pemerataan pembangunan melalui keterjangkauan dan perluasan aksesibilitas layanan dasar masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan identitas, pelayanan kesehatan, kecukupan gizi, akses terhadap pendidikan, kepemilikan rumah layak huni, penerangan, fasilitas sanitasi layak, dan akses air bersih; Penanggulangan kemiskinan secara komprehensif melalui optimalisasi penyelenggaraan program pro poor pada dimensi kemiskinan meliputi pendidikan, kesehatan, infrastruktur dasar, dan ketenagakerjaan;	 

			Optimalisasi kebijakan dan/atau program penanggulangan kemiskinan dengan mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin; meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin; mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha mikro dan kecil; penguatan kelembagaan penanggulangan kemiskinan Kabupaten Gresik dalam rangka mewujudkan sinergi kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan; Penyelenggaraan perlindungan sosial secara komprehensif dan implementasi <i>pro poor planning budgeting dan monitoring</i> dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah.	  
--	--	--	--	---

4	Integrated Development Plan	Sistem Inovasi Daerah dan Pembangunan Basis Data Terpadu		
	Tujuan	Terintegrasinya sistem inovasi daerah dalam pembangunan Daerah didukung dengan peningkatan kualitas pengelolaan data statistik daerah dan ketersediaan informasi pembangunan daerah		
	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	2017
e	Meletakkan inovasi dalam pembangunan daerah dalam rangka akselerasi , efektivitas, dan efisisensi penyelenggaraan pemerintahan	Pembangunan Daerah secara inovatif dengan meningkatkan pemanfaatan teknologi, meletakkan fundamental prosedur pelayanan untuk mendapatkan validitas data, dan menguatkan feedback masyarakat dalam pembangunan	Penguatan inovasi Daerah di setiap layanan publik dan penyelenggaraan pembangunan	

f	Meningkatnya kualitas pengelolaan data statistik daerah dan ketersediaan informasi pembangunan daerah	Penguatan basis data dan kemudahan aksesibilitas informasi dalam perumusan kebijakan pembangunan Daerah	Klasifikasi dan standardisasi serta harmonisasi ketersediaan data <i>report based</i> oleh setiap SKPD dan Desa didukung penguatan data <i>survey based</i> melalui elaborasi yang intensif antara pemerintah daerah dan Badan Pusat Statistik;	
			Pembentukan tim terpadu pembangunan basis data terpadu (Forum Data) pada jenjang desa, intermediary kecamatan, dan SKPD dalam rangka peningkatan ketersediaan data berbasis desa;	
			Fasilitasi pengelolaan data dan statistik melalui sistem informasi aplikatif dan akomodatif pada tataran perencanaan, penganggaran, dan capaian program pembangunan didukung penguatan secara normatif melalui regulasi daerah yang mengatur ketersediaan basis data pembangunan;	

5	Integrated Development Plan	Pembangunan Responsif Perubahan Iklim		
	Tujuan	mewujudkan resilient development dan kepedulian stake holder pembangunan daerah terhadap perubahan iklim global dalam rangka terciptanya lingkungan hidup yang berkualitas dan adaptif		
	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	2017
g	Mengembangkan konsep pembangunan infrastruktur dan supratuktur daerah yang responsive terhadap perubahan iklim serta menguatkan keberdayaan masyarakat umum, dunia usaha dan stake holder lintas sektoral dalam pelestarian lingkungan hidup	Penguatan pembangunan yang adaptif terhadap perubahan iklim untuk meningkatkan ketahanan pangan, kemandirian energi, ketahanan infrastruktur, ketahanan kesehatan masyarakat, ketahanan permukiman, k, dan ketahanan ekosistem	Menguatkan mitigasi kerawanan pangan dengan pemetaan secara menyeluruh terhadap basis-basis produksi pangan kewilayahan, kerentanan, dan ketahanan pangan didukung dengan inisiasi teknologi pertanian yang adaptif terhadap perubahan iklim seperti <i>system of rice intensification</i> (SRI)	
			Penguatan kualitas lingkungan melalui Pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan serta pengolahan limbah/persampahan secara terpadu melalui <i>reuse, reduce, recycle</i> .	
			Pengurangan kandungan karbon pada atmosfer dengan Penghijauan lahan kritis dan pembangunan hutan kota	

6	Integrated Development Plan	Revolusi Mental		
	Tujuan	Mengintegrasikan gerakan kolektif revolusi mental dalam mewujudkan kepribadian Gresik yang berintegritas, ber'etos kerja, dan menjunjung semangat gotong royong dalam pembangunan Daerah dilandasi keluhuran nilai-nilai budaya yang religius		
	Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi	2017
h	Berdaulat secara politik, Berdikari secara ekonomi, dan Berkepribadian dalam Kebudayaan	Pembangunan mentalitas berlandaskan keluhuran budaya religiusitas Gresik guna mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, kemandirian ekonomi, dan kepribadian yang berintegritas	Penguatan rencana aksi dan implementasi pemenuhan hak asasi manusia melalui elaborasi lintas sektor yang dapat memberikan kebijakan sensitif dan responsif terhadap penegakan HAM di pelbagai bidang pembangunan; Advokasi secara intensif nilai-nilai utama revolusi mental meliputi integritas, etos kerja, dan gotong royong dalam rangka mendukung terwujudnya bangsa yang bermartabat berlandaskan nilai trisakti yaitu berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan. Revitalisasi mentalitas seluruh stakeholder pembangunan dalam lingkup pemerintahan, pelaku usaha, dan khalayak umum guna menciptakan birokrasi yang bersih, iklim kerja yang kompetitif, dan <i>social awareness</i> yang tinggi. Penguatan <i>law enforcement</i> dan pengarustamaan keluhuran budaya yang religius dalam menumbuhkembangkan integritas, etos kerja, dan gotong royong untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif, keadilan dan kesetaraan gender, pemerataan pembangunan, dan kemajuan daerah.	  

				
--	--	--	--	---

4.2 Prioritas Pembangunan

Perumusan Prioritas Pembangunan Kabupaten Gresik pada Tahun 2017 memperhatikan prioritas pembangunan daerah sebagaimana tercantum pada RPJPD Tahun 2005-2025, RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021, evaluasi terhadap RKPD tahun 2017, identifikasi isu strategis di tingkat daerah maupun nasional, dan rancangan kerangka ekonomi daerah beserta kerangka pendanaannya. Berdasarkan pelbagai pertimbangan tersebut maka Prioritas Pembangunan Kabupaten Gresik pada Tahun 2017 sebagai berikut :

1. Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan.
2. Perluasan Lapangan Kerja dan Peningkatan Ketrampilan Kerja.
3. Peningkatan Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial, serta Peningkatan Peran Perempuan dan Pengarusutamaan Gender.
4. Mempercepat pelaksanaan pelayanan air bersih dan sanitasi.
5. Penciptaan pemukiman yang sehat dan layak huni
6. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Perkebunan, Perikanan dan Peternakan Menuju Kedaulatan Pangan.
7. Pemerataan dan Pertumbuhan Perekonomian Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) melalui Peningkatan Penguatan Skill, Manajemen dan Akses Permodalan Pada Koperasi dan UMKM, Peningkatan Investasi dan Daya Saing Industri serta Penguatan Inovasi Daerah.
8. Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur Pekerjaan Umum, Perhubungan, Penyediaan Energi dan Kelestarian Lingkungan Hidup, Pengelolaan Sumber Daya Alam serta Penanggulangan Bencana.
9. Peningkatan Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian serta Pengawasan Tata Ruang Wilayah.
10. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi, dan Peningkatan Pelayanan Publik.
11. Pelestarian Kebudayaan dan Pengembangan Pariwisata serta Peningkatan Peran Pemuda dan Pengembangan Olahraga.
12. Peningkatan Keamanan dan Ketertiban, melalui Penegakan Hukum dan Hak Asasi Manusia serta peningkatan keshalehan sosial.

Berdasarkan prioritas tersebut diatas dan mengacu pada Rancangan RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021, terdapat program prioritas unggulan Pemerintah Kabupaten Gresik sebagai berikut :

1. Atribusi layanan dasar kesehatan

- 1 Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak
- 2 Program Upaya Kesehatan Masyarakat
- 3 Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular dan Tidak Menular
- 4 Program Obat dan Perbekalan Kesehatan
- 5 Program Pengawasan Obat dan Makanan

- 6 Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- 7 Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD
- 8 Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya

2. Atribusi layanan dasar pendidikan

- 9 Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
- 10 Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 11 Program Manajemen Pelayanan Pendidikan

3. Penanggulangan kemiskinan

- Dimensi Infrastruktur Dasar
- 12 Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaaan/Kelurahan
- 13 Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah
- 14 Program Pengembangan Perumahan
- Dimensi Pendidikan
- Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
- Dimensi Kesehatan
- 15 Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan
- Dimensi Ketenagakerjaan
- 16 Program Peningkatan Kesempatan Kerja
- Dimensi Ekonomi
- 17 Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah
- 18 Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi
- 19 Program Peningkatan Produksi Pertanian/perkebunan
- 20 Program Peningkatan Produksi Perternakan

4. Penanggulangan banjir

- 21 Program Pengendalian Banjir
- 22 Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong

5. Pelayanan publik

- 23 Program Penataan Administrasi Kependudukan
- 24 Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
- 25 Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi
- 26 Program Peningkatan Pelayanan Perizinan Penanaman Modal
- 27 Program Peningkatan Pelayanan Pajak Daerah
- 28 Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah
- 29 Program Standarisasi pelayanan Kesehatan

6. Infrastruktur

- 30 Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh
- 31 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
- 32 Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan
- 33 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan jangka menengah Kabupaten Gresik tahun 2016-2021 ditetapkan berdasarkan satuan kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi berlandaskan urusan konkuren wajib, pilihan, dan penunjang yang menjadi kewenangan Daerah. Secara keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah berjumlah **59 Indikator** sebagaimana dijabarkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Indikator Kinerja Sasaran Strategis SKPD

No	SKPD	Indikator Kinerja	2017
1	Dinas Pendidikan	Partisipasi Pendidikan Usia Dini (PAUD);	84.00%
		Angka Partisipasi Murni (APM) SD dan Sederajat	98.96%
		Angka Partisipasi Murni (APM) SMP sederajat ;	86.80%
		Rumusan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS);	46.00%
2	Dinas Kesehatan	Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup;	110
		Angka Kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup;	4.12
		Prevalensi Balita Gizi Buruk;	2.00%
		Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kehatan Puskemas, Pustu, dan Ponkesdes	84% Puskesmas yang dibangun, 77,9% Pustu yang dibangun, 24% Ponkesdes yang dibangun
		Cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin (Gresik Sehat)	67.50%
3	BLUD RSUD Ibnu sina	Average Lenght Of Stay;	4,91 hari
4	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	Kemantapan Infrastruktur Jalan dan Jembatan	84,81% Jalan dan 95,88% Jembatan
		Kemantapan Jaringan Irigasi	25,23%
		Akses Air Bersih/Minum	75.95%
		Jumlah sertifikat Laik Fungsi bangunan gedung yang diterbitkan	40 sertifikat

No	SKPD	Indikator Kinerja	2017
5	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	Berkurangnya kawasan permukiman kumuh	163,92 ha
6	Dinas Polisi Pamong Praja	Nilai Peduli Hak Asasi Manusia	78
7	Dinas Penanggulangan Bencana Daerah	Desa Tangguh Bencana	60,60%
8	Dinas Sosial	Tingkat Kemiskinan	12.75 - 11.75%
9	Dinas Tenaga Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	4,23%
		Perusahaan Peraih Zero Accident Award	85
10	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	90.45
		Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih dalam Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2T-P2A);	300 orang
11	Dinas Pangan.	Ketersediaan Pangan Utama	194 Kg/Kpt/Thn
12	Dinas Pertanahan	Cakupan Fasilitas Pengajuan Pengadaan Tanah	100%
13	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	63,77
		Peningkatan Cakupan Pengangkutan Sampah	60%
		Cakupan Pengelolaan Taman Hutan Raya yang ditetapkan	100%
14	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Cakupan kepemilikan e-KTP terhadap wajib KTP	73,87%
15	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan Transmigrasi.	Indeks Pembangunan Desa	70,90%
		Cakupan Fasilitas Pelayanan Transmigrasi	100%
16	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Prevalensi peserta KB Aktif;	88%
17	Dinas Perhubungan.	Ketersediaan Angkutan Umum/Massal	0
18	Dinas Komunikasi, Informatika Statistik dan Persandian	Rasio Pemanfaatan Sistem Informasi Publishing Informasi Official Website Pemerintah Daerah	781 Informasi dalam 1 Tahun
		Ketersediaan Data Report Based dalam Perencanaan Pembangunan Daerah	100%
		Cakupan Pengamanan Informasi yang Dikecualikan milik Pemerintah Daerah.	100%
19	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.	Koperasi Aktif	404
		Pertumbuhan jumlah usaha mikro dan kecil	189.780
20	Dinas Penanaman Modal	Realisasi Investasi Permodalan Asing (PMA) dan Permodalan Dalam Negeri (PMDN)	Rp.31,45 T

No	SKPD	Indikator Kinerja	2017
21	Dinas Pemuda dan Olah Raga	Rasio Cabang Olahraga Berprestasi	32
22	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Kelestarian Cagar Budaya	5
		Jumlah Kunjungan Wisata	3.117.278 Orang
23	Dinas Perpustakaan dan Arsip;	Jumlah Pemustaka atau Pengunjung Perpustakaan;	50.000 pengunjung di perpustakaan dan 13.200 pengunjung pada perpustakaan keliling
		Penerapan Pengelolaan Arsip Secara Baku	100%
24	Dinas Kelautan dan Perikanan	Produktivitas Perikanan Budidaya	113,515.6
25	Dinas Pertanian.	Produktifitas Komoditas Pangan (Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Hijau, Kacang Tanah, Ubi Kayu, dan Ubi Jalar)	560.816 Ton
26	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral	Fasilitasi terhadap Pengembangan Energi Terbarukan	100%
		Jumlah Nilai Ekspor Barang/Komoditi (US \$)	1.383.756,74
		Pertumbuhan Jumlah Industri Kecil Menengah (IKM)	7136
27	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah.	Keselaran Program Pembangunan RKPD terhadap RPJMD	100%
		Capaian Inovasi Daerah	6
28	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	Pendapatan Asli Daerah;	1,003,928,646,000
		Opini Laporan Keuangan Keterangan: Discleamer: 20%, Tidak Wajar: 40%, WDP: 80%, WTP: 100%	80%
29	Inspektorat	Tindak lanjut Audit dan Aduan Masyarakat	Tindak lanjut audit internal 100%, audit eksternal 70%, dan Aduan Masyarakat 100%
30	Badan Kepegawaian Daerah.	Persentase pegawai negeri sipil yang disiplin	100%
31	Sekretariat Daerah	Cakupan standardisasi pelayanan publik atau Kepatuhan terhadap Pelaksanaan UU Pelayanan Publik (Zona Hijau);	60%
		Indeks Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB dengan nilai B ke atas);	B

No	SKPD	Indikator Kinerja	2017
		Predikat Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Daerah (SAKIP)	B
32	Sekretariat DPRD	Produktivitas Perda Inisiatif DPRD	10 Perda
33	18 Kecamatan	Cakupan Keberhasilan Pelaksanaan Pelimpahan Kewenangan	100%

Sedangkan prioritas pembangunan Kabupaten Gresik dijabarkan dalam program pembangunan daerah sebagaimana dijelaskan dalam **Tabel IV.3** :

Tabel IV.3
Program Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2017

	Program Prioritas Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kinerja Program
			Tahun 2017
			Target
	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum,& Perlindungan Masyarakat		
1	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Cakupan Pengamanan Kegiatan Pemerintahan dan Kemasyarakatan	90
2	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (Ketertiban, ketentraman, dan keindahan) dalam rangka penegakan perda	100%
3	Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat)	Persentase jumlah penyelesaian pelanggaran Miras dan Asusila	70%
4	Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan	Rasio Polisi Pamong Praja per 10.000 Penduduk	2 Polisi Pamong Praja
5	Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Nilai Peduli Hak Asasi Manusia	78%
6	Program Pencegahan Dini, Penanggulangan Korban Bencana Alam, dan Rehabilitasi Pasca Bencana	Desa Tangguh Bencana	60,60%
		Rasio Sumber Daya Manusia Tanggap Bencana	39,16%
7	Pogram Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran	Cakupan Pelayanan Bencana Kebakaran	80%
	Urusan Kepemudaan dan Olahraga		
8	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Organisasi kepemudaan yang aktif;	26 Organisasi Kepemudaaan
9	Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Capaian Peningkatan Kapasitas Kepemudaan;	120 Wirausahawan muda
10	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan, Pengembangan Kebijakan dan Manajemen, Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	Rasio Cabang Olahraga Berprestasi	32 Cabang Olahraga
	Urusan Kebudayaan		
11	Program Pengelolaan Keragaman dan Kekayaan Budaya	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	19 Kali
12	Program Pengembangan Nilai Budaya dan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	Kelestarian Cagar Budaya	5 Cagar budaya yang dilestarikan
	Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil		

	Program Prioritas Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kinerja Program
			Tahun 2017
			Target
1	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun;	84,49%
		Cakupan kepemilikan e-KTP terhadap wajib KTP	73,87%
		Cakupan Pelayanan Kartu Anak	22,22%
		Capaian alih media arsip akte kelahiran	15,44% (50.000 Berkas)
		Persentase pemuthakiran data ganda dan anomaly	45,96%
	Urusan Komunikasi dan Informatika		
2	Program Kerjasama Informasi dan Media Massa	Informasi <i>Official Website</i> Pemerintah Daerah yang terpublish;	781 Informasi dalam 1 Tahun
3	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Tersedianya Jaringan WAN dan Fiber Optik Pemkab.Gresik	58 SKPD, 30 UPTD
		Kecepatan Akses Internet untuk Perkantoran Pemerintahan;	200 Mbps
	Urusan Statistik		
4	Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah	Ketersediaan <i>Data Report Based</i> dalam Perencanaan Pembangunan Daerah	100%
		Ketersediaan Dokumen PDRB, IPM, IPG dan Gresik dalam Angka	100%
	Urusan Persandian		
5	Program Pembangunan Persandian Daerah	Cakupan Pengamanan Informasi yang Dikecualikan milik Pemerintah Daerah.	100%
	Urusan Perpustakaan		
6	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Judul Koleksi Buku Perpustakaan Daerah;	1045 Judul (5225 Buku)
		Jumlah Pemustaka atau Pengunjung Perpustakaan	50.000 pengunjung di perpustakaan dan 13.200 pengunjung pada perpustakaan keliling
		Jumlah Pemustaka atau Pengunjung Perpustakaan (RBBA)	20.000 orang
		Jumlah Anggota Perpustakaan	750 orang
	Urusan Kearsipan		
7	Program Pelayanan Kearsipan Daerah	Penerapan Pengelolaan Arsip Secara Baku	100%
	Urusan Transmigrasi		
8	Program Fasilitasi Transmigrasi	Cakupan Fasilitasi Pelayanan Transmigrasi;	100%
	Urusan Perencanaan		
9	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi;	Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pembangunan Ekonomi	21 Dokumen
10	Program Perencanaan Pembangunan Sosial Budaya;	Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pembangunan Sosial Budaya	17 Dokumen
11	Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam;	Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pembangunan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam;	35 Dokumen
12	Program Perencanaan Pembangunan Daerah;	Keselarasan Program Pembangunan RKPd terhadap RPJMD	100%
		Cakupan Isian Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD);	80%
Urusan Penelitian dan Pengembangan			
13	Program Penelitian dan Pengkajian Masalah-masalah Strategis Pembangunan Daerah	Ketersediaan Kajian Perencanaan Pembangunan	78 Kajian
		Capaian Inovasi Daerah	6 Inovasi Daerah
	Urusan Inspektorat		

	Program Prioritas Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kinerja Program
			Tahun 2017
			Target
14	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Tindak lanjut Audit dan Aduan Masyarakat	Tindak lanjut audit internal 100%, audit eksternal 70%, dan Aduan Masyarakat 100%
15	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	Peningkatan Kompetensi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	70%
16	Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	Implementasi Tahapan SPIP	20%
17	Program Penguatan Pengawasan Daerah		
	Urusan Kepegawaian Serta Pendidikan dan Pelatihan		
18	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Rasio pegawai terhadap kebutuhan organisasi	68,9 %
19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Capaian Diklat Teknis dan Fungsional	14 Diklat
20	Program Pendidikan Kedinasan	Rasio pejabat struktural yang telah mengikuti diklatpim sesuai jenjangnya	79,46 %
	Urusan Sekretariat Daerah		
21	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indikator Pelayanan Publik (Kategori sangat baik)	40%
		Cakupan standardisasi pelayanan publik atau Kepatuhan terhadap Pelaksanaan UU Pelayanan Publik (Zona Hijau);	60%
22	Program Fasilitasi Kehumasan Pemerintahan Daerah	Cakupan Pembentukan Pusat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi (PPID) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah;	22,5%
23	Program Fasilitasi dan Koordinasi Kebijakan Strategis Pembangunan Daerah	Cakupan Fasilitasi dan Koordinasi Kebijakan Strategis Pembangunan Daerah	100%
24	Program Fasilitasi dan Koordinasi Kebijakan Strategis Pengelolaan Keuangan, Aset, dan Barang Daerah	Cakupan Fasilitasi dan Koordinasi Kebijakan Strategis engelolaan Keuangan, Aset, dan Barang Daerah	100%
25	Program Fasilitasi dan Koordinasi Kebijakan Strategis Pemerintahan Umum	Cakupan Fasilitasi dan Koordinasi Kebijakan Strategis Pemerintahan Umum	100%
26	Program Fasilitasi dan Koordinasi Kebijakan Strategis Perekonomian Daerah	Cakupan Faslitasi Kebijakan Strategis Perekonomian Daerah	100%
27	Program Fasilitasi dan Koordinasi Kebijakan Strategis Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Cakupan Faslitasi dan Koorinasi Kebijakan Strategis SDA LH	100%
28	Program Fasilitasi dan Koordinasi Kebijakan Strategis Kesejahteraan Rakyat	Cakupan Fasilitasi dan Koordinasi Kebijakan Strategis Kesejahteraan Rakyat	100%
29	Program Peningkatan Kualitas Tata Laksana dan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	Indeks Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB dengan nilai B ke atas);	Baik
		Predikat Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Daerah (SAKIP)	Baik
30	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	Pengesahan dan penetapan Produk Hukum Daerah	15 Perda
	Urusan Sekretariat DPRD		
31	Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Produktivitas Perda Inisiatif DPRD	10 Perda
32	Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat	Capaian Fasilitasi Pengaduan Masyarakat	100%

	Program Prioritas Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kinerja Program
			Tahun 2017
			Target
	Urusan Kecamatan		
3 3	Program Koordinasi Pemberdayaan dan Pembinaan Kemasyarakatan Desa.	Peningkatan Jumlah Organisasi Masyarakat yang Aktif (PKK dan Karang Taruna)	81%
3 4	Program Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan Umum dan Pelayanan Publik	Rata-rata Indeks Kepuasan Masyarakat Kecamatan	81%
3 5	Program Koordinasi Pengelolaan Keuangan, Aset, dan Perekonomian Desa	Cakupan Koordinasi Kegiatan Perekonomian Desa	80%
3 6	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Cakupan Koordinasi Penyelesaian Konflik di Wilayah Kecamatan	80%
3 7	Program Koordinasi Pelaksanaan Pembangunan	Cakupan Penyelenggaraan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembangunan	80%
	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		
1	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Kemantapan Infrastruktur Jalan dan Jembatan	84,81% Jalan dan 95,88% Jembatann
2	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan		
3	Program Inspeksi Kondisi Jalan dan Jembatan		
4	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaaan/Kelurahan	Kemantapan Infrastruktur Perdesaan/Kelurahan	80%
5	Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	Capaian Pembangunan Infstruktur Strategis dalam Pengembangan Wilayah	15 lokasi
6	Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong	Kondisi Saluran Drainase Perkotaan	66.49%
7	Program Pemeliharaan Saluran Drainase/Gorong-Gorong		
8	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan	Persentase Ketersediaan lampu PJU	62%
9	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	Kemantapan Jaringan Irigasi	25%
1 0	Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konversi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya	Kapasitas tampungan air waduk	64%
11	Program Penyediaan dan Pengolahan Air Baku	Pengamanan Aset Pengairan	169 lokasi yang telah diamankan
1 2	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	Akses Air Bersih/Minum	75.95%
		Rumah Tangga Pengakses Fasilitas air limbah komunal	5.500 Rumah Tangga
1 3	Program Pengendalian Banjir	Kemantapan Saluran Pembuang	37%
1 4	Program Pengaturan Jasa Konstruksi	Jumlah sertifikat Laik Fungsi bangunan gedung yang diterbitkan	40 sertifikat
1 5	Program Pembinaan dan Pengawasan Bangunan Gedung Negara		
1 6	Program Perencanaan, Pemanfaatan, Pengendalian Pemanfaatan Tata Ruang	Jumlah RTBL yang disusun	20 RTBL
	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman		
1 7	Program Pengembangan Perumahan	Presentasi Rumah Layak Huni	85.75%
1 8	Program Lingkungan Sehat Perumahan	Berkurangnya kawasan permukiman kumuh	163,92 ha

	Program Prioritas Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kinerja Program
			Tahun 2017
			Target
19	Program Pengelolaan Areal Pemakaman		
	Tenaga Kerja		
20	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	4,23%
		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	67.86%
		Penempatan Pencari Kerja	92.75%
21	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Cakupan Peningkatan Kompetensi Pencari Kerja berbasis <i>Demand Driven</i>	100
		Cakupan Peningkatan Kompetensi Santri dan Pencari Kerja berbasis Entrepreneurship	360 pencaker dan 200 santri
22	Program Perlindungan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Inisiasi Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja	90.56%
		Inisiasi Norma Kerja	62.50%
		Perusahaan Peraih Zero Accident Award	85 Perusahaan
		Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial	89%
		Pemberlakuan Peraturan Perusahaan dan Perjanjian Kerja Bersama	9,29%
		Pembentukan Lembaga Kerja sama Bipartit	10 Perusahaan
	Pangan		
23	Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/ Perkebunan	Ketersediaan Pangan Utama;	194 Kg/Kpt/Thn
		Ketersediaan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan	4 kecamatan
		Stabilitas Harga Pangan Utama	86%
24	Program Peningkatan Kualitas Penyuluhan Pangan	Pola Pangan Harapan	91 %
		Keamanan Pangan Segar	73%
	Pertanahan		
25	Program Penyelesaian Konflik-konflik Pertanahan	Penyelesaian Kasus Tanah Negara	100%
26	Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	Cakupan Fasilitasi Pengajuan Pengadaan Tanah	100%
	Lingkungan Hidup		
27	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	63,77%
28	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam		
29	Program Peningkatan Pengendalian Polusi		
30	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Ratio ruang terbuka hijau dibanding luas wilayah perkotaan	16,35%
31	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Peningkatan cakupan pengangkutan sampah	60%
32	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Cakupan Kualitas Lingkungan Hidup oleh Laboratorium Lingkungan Hidup	510 Sampel
33	Program Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim	Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	12%
	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa		
34	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa	Indeks Pembangunan Desa	70,90%
35	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	Ketersediaan Data Potensi Desa	55%

	Program Prioritas Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kinerja Program
			Tahun 2017
			Target
3 6	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan	Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan Desa;	12%
3 7	Program Peningkatan Peran Perempuan di Pedesaan		
3 8	Program Pembinaan dan Fasilitas pengelolaan keuangan desa	Fasilitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Badan Usaha Bersama Milik Desa (BUMaDes)	100%
	Perhubungan		
3 9	Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan	Ketersediaan Rencana Induk dan Rencana Umum Perhubungan	9 Dokumen
4 0	Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	Ketersediaan Perlengkapan Jalan Kabupaten;	
		Rambu Lalin (unit)	1.504 Unit
		Marka Jalan (m2)	900 M2
		APILL (unit)	95 Unit
4 1	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	Angka Kecelakaan Lalu Lintas Angkutan Jalan (Angkutan Umum) (Unit)	0.13%
		Penerapan Area Traffic Control System (ATCS) dalam Pelaksanaan Manajemen Rekayasa Lalu Lintas	5 Lokasi
4 2	Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor	Capaian Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	100%
4 3	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Persentase Jumlah ruas Jalan yang terlayani angkutan dibanding ruas jalan	100%
		Ketersediaan Angkutan Massal	0
		Cakupan Angkutan Penyeberangan	67%
	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah		
4 4	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Koperasi Aktif	404 Koperasi Aktif
		Pertumbuhan Jumlah Anggota Koperasi	153.718
4 5	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Pertumbuhan jumlah usaha mikro dan kecil	189,780
	Penanaman Modal		
4 6	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Realisasi Investasi Permodalan Asing (PMA) dan Permodalan Dalam Negeri (PMDN)	Rp.31,45 T
		Rasio Permodalan Dalam Negeri (PMDN) terhadap kumulatif Realisasi Investasi	55,6%
4 7	Program Peningkatan Pelayanan Perizinan Penanaman Modal	Capaian Penyelesaian Pengajuan Perizinan meliputi Izin Gangguan (HO), Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Izin Lokasi, Izin Prinsip, dan Izin Usaha	Prosentase penyelesaian izin : - HO= 80% - IMB = 80% - IPR = 80% - Izin Usaha =80% - Izin Lokasi = 80%
4 8	Program Promosi dan Penyediaan Layanan Informasi Penanaman Modal	Jumlah Promosi Tahun ke n	2 kali pameran
	Kelautan dan Perikanan		
4 9	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	Produktivitas perikanan budidaya (ton)	113.515,69 ton
		a. Udang Windu (Ton)	6.348 ton
		b. Udang Vannamae (Ton)	10.845 ton
		c. Bandeng (Ton)	90.750 ton
		d. Kerapu (Ton)	129,69 ton

	Program Prioritas Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kinerja Program
			Tahun 2017
			Target
		e. Nila (Ton)	5.443 ton
		Produktivitas lahan tambak, air payau, dan air tawar (ton)	
		a. Air Payau	292ton
		b. Air Tawar	339 ton
		c. Produktivitas Garam	5.512 ton
50	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	Produktivitas Perikanan Tangkap (Ton)	20.009,87 ton
		a. Penangkapan di laut	19.509 ton
		b. Penangkapan di perairan umum	500,87
51	Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	Konsumsi Ikan; Konsumsi Hasil Olahan Perikanan oleh Penduduk (kg/kapita/th)	32.23 kg/kapita/th
52	Program Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (WP3K)	Cakupan Infrastruktur Kelautan dan Perikanan	108%
		a. Saluran tambak	48%
		b. Tempat Pendaratan Ikan	30%
		c. Tambatan perahu	30%
	Pariwisata		
53	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Jumlah Kunjungan Wisata	3.117.278 Orang
54	Program Pengembangan Kemitraan	Ketersediaan Ruang Ekonomi Kreatif;	25 Ruang Ekonomi Kreatif
55	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Fasilitas terhadap Obyek dan Potensi Destinasi Wisata	5 Obyek yang terfasitasi
	Pertanian		
56	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Keberdayaan Sumber Daya Manusia Pertanian;	228 Gapoktan
57	Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian/Perkebunan Lapangan	Cakupan Peningkatan Kapasitas SDM Penyuluh	153 Pentuluh
58	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian, Perkebunan, Peternakan	Cakupan Infrastruktur Pendukung Pertanian;	20%
59	Program Peningkatan Produksi Pertanian/perkebunan	Produktivitas Komoditas Unggulan Holtikultura	Sayur: 18.103 Buah: 859.547 Obat: 893
		Produktifitas Komoditas Pangan (Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Hijau, Kacang Tanah, Ubi Kayu, dan Ubi Jalar)	560.816 Ton
		Produktivitas Komoditas Unggulan Perkebunan	142.283 Ton
60	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/perkebunan	Cakupan Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman;	Pertanian: 0,62% Perkebunan: 12,00%
61	Program Peningkatan Produksi Peternakan	Produktivitas Komiditas Unggulan Peternakan	14.617.656,76
62	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan		
		Produksi Peternakan	
		a. Daging	11.782,48
		b. Telur	3.510,46
		c. Susu	459,11
		Populasi Peternakan	
		a. Sapi potong	55.195
		b. Sapi perah	462

	Program Prioritas Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kinerja Program
			Tahun 2017
			Target
		c. Kambing	74.531
		d. Domba	33.846
		e. Ayam Buras	722.606
		f. Ayam Ras Petelur	155.361
		g. Ayam Ras Pedaging	13.695.000
		h. Itik	30.026
		i. Entok	31.556
63	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Cakupan Penangan Penyakit Ternak;	65%
64	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/perkebunan	Cakupan Jumlah Olahan Produk Unggulan	45 Produk
	Kehutanan		
65	Program Pengelolaan Taman Hutan Raya	Cakupan Pengelolaan Taman Hutan Raya yang ditetapkan	100%
	Energi dan Sumber Daya Mineral		
66	Program Pengelolaan Energi dan Sumber Daya Mineral Daerah	Fasilitasi terhadap Pengembangan Energi Terbarukan	100%
	Perdagangan		
67	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	Cakupan Pengawasan alat ukur dan tata niaga perdagangan	640 timbangan & SPBU
68	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Jumlah Nilai Ekspor Barang/Komoditi (US \$)	US\$1.383.756,74
69	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Jumlah pameran antar wilayah dalam maupun luar daerah	10 pameran
70	Program Peningkatan Pasar	Cakupan Fasilitasi Pasar	7 UPTD
	Perindustrian		
71	Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi	jumlah IKM yang dibina	70 IKM
72	Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial	Jumlah Sentra IKM	118 Sentra IKM
73	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Pertumbuhan Jumlah Industri Kecil Menengah (IKM)	7.136 IKM
	Keuangan		
74	Program Peningkatan Pendapatan Daerah	Pendapatan Daerah	1.003.928.646.000
75	Program Peningkatan Pelayanan Pajak Daerah	IKM Pelayanan Pajak	Baik
76	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Aset dan Barang Daerah	Akurasi data barang milik daerah	80%
77	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Opini Laporan Keuangan Keterangan: Disclaimer: 20%, Tidak Wajar: 40%, WDP: 80%, WTP: 100%	80%
	Sosial		
78	Program Pembinaan bagi panti Asuhan/Panti Jompo	Fasilitasi Panti Asuhan Anak,Legiun Veteran dan TMP	54.54%
79	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Inisiasi Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)	100%
80	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Tingkat Kemiskinan	12.75 - 11.75%
81	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Rasio penanganan terhadap jumlah PMKS	7%

	Program Prioritas Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kinerja Program
			Tahun 2017
			Target
8 2	Progam Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial		
	Pendidikan		
1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	Partisipasi Pendidikan Usia Dini (PAUD);	84%
2	Program Pendidikan Non Formal		
3	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Angka Partisipasi Murni (APM) SD dan Sederajat	98.96%
		Angka Partisipasi Kasar (APK) SD dan Sederajat;	108.60%
		Angka Kelulusan (AL) SD dan Sederajat;	100%
		Angka Putus Sekolah (APT _S) SD dan Sederajat;	0.024%
		Angka keberlanjutan dari SD dan sederajat ke SMP dan Sederajat;	97%
		Angka Partisipasi Murni (APM) SMP sederapat ;	87%
		Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP sederapat;	99%
		Angka Kelulusan (AL) SMP sederapat;	100%
		Angka Putus Sekolah (APT _S) SMP sederapat;	0.11%
		Angka keberlanjutan dari SMP dan sederajat ke SMA/SMK dan Sederajat	101,1%
		Produktifitas Karya Tulis Siswa;	2 Karya Tulis
4	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Tenaga Pendidik yang memenuhi kualifikasi sertifikasi;	91%
5	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Rasio Rombongan belajar SD dan Sederajat sesuai SPM;	72%
		Rasio Rombongan belajar SMP dan Sederajat sesuai SPM;	36%
		Kunjungan Pengawas;	57%
		Rumusan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS);	46%
	Kesehatan		
6	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	80 %
		Cakupan pelayanan anak balita	83%
7	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan ibu hamil K4	88%
		Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	97%
		Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan;	95%
		Cakupan pelayanan nifas	95%
		Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup	110 / 100.000 Kelahiran Hidup
		Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup	4.12/ 1000 Kelahiran Hidup
8	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Prevalensi Balita Gizi Buruk	0.02 %

	Program Prioritas Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kinerja Program
			Tahun 2017
			Target
9	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular dan Tidak Menular	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	0.91%
		Cakupan Bayi dengan Imunisasi Dasar Lengkap	0.92 %
		Prevalensi TB per 100.000 penduduk	495,2/ 100.000 penduduk
		Prevalensi HIV per 100.000 penduduk	6,8 / 100.000 penduduk
		Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk	<1 / 10.000 penduduk
10	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Prosentase rumah sehat	87 5
11	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	Cakupan pelayanan lansia	57%
12	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Ketersediaan Obat sesuai dengan kebutuhan	93%
13	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Prosentase sarana produksi makanan olahan yang dibina memenuhi syarat	72%
14	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Cakupan rumah tangga sehat	72%
		Posyandu PURI	92%
15	Program Standarisasi pelayanan Kesehatan	Puskesmas yang tersertifikasi akreditasi	50%
16	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kehatan Puskemas, Pustu, dan Ponkesdes	84% Puskesmas yang dibangun, 77,9% Pustu yang dibangun, 24% Ponkesdes yang dibangun
17	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin (Gresik sehat)	68%
18	Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD	Bed Occupancy Rate (BOR)	72,59%
		Average Lenght Of Stay (LOS)	4,91 hari
		Turn Over Internal (TOI)	1,77 hari
		Bed Turn Over (BTO)	56,37 kali
		Gross Death Rate (GDR)	72%
		Net Death Rate (NDR)	44%
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak			
19	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	89.31%
20	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih dalam Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2T-P2A);	100%
21	Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	Persentase Keterwakilan Perempuan dalam Jabatan Organisasi Kemasyarakatan dan Pemerintahan Daerah	80%
Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana			
22	Program Keluarga Berencana	Prevalensi peserta KB Aktif;	88.00%
		Unmeet Need Pelayanan ber KB	10.35%
23	Program Keluarga Sejahtera	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya dibawah usia 20 tahun;	1.05%
24	Program Pengendalian Penduduk	Rasio Petugas Penyuluh KB dan Petugas Lapangan KB per Desa/Kelurahan;	25%

Pengukuran keberhasilan Rencana Kerja Pemerintah Daerah tercermin dari capaian indikator makro yang ditetapkan. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif diharapkan akan terus berlangsung dalam proses pembangunan di Kabupaten Gresik dalam satu tahun kedepan. Pemerataan pendapatan dan pemerataan hasil – hasil pembangunan diupayakan dapat menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja yang tersedia sehingga dapat menekan angka pengangguran dan mengurangi tingkat kemiskinan. Muara dari seluruh pelaksanaan pembangunan tersebut adalah peningkatan indeks pembangunan manusia. Disamping hal tersebut seluruh pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Gresik diwilayah Kabupaten Gresik diupayakan mampu menjadi menjaga keselarasan kualitas dan kelestarian lingkungan hidup.

Untuk mengukur keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukan maka dipilih indikator kinerja utama dan target capaian selama satu tahun kedepan yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel IV.4
Capaian dan Target Indikator Kinerja Utama Kabupaten Gresik Tahun 2017

N O	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	Estimasi	Target
			2016	2017
1	Nilai Peduli Hak Asasi Manusia	%	77	78
2	Capaian Inovasi Daerah	Jumlah Inovasi	4	6
3	Kualitas Pelayanan Publik	%	30%	40%
4	Indeks Reformasi Birokrasi	Survey Based oleh Kemenpan RB dengan nilai B ke atas	-	B
5	Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah	Rp	Rp862.387.744.000	Rp1.003.928.646.000
6	Realisasi Nilai Investasi	Rp	Rp.27,45 T	Rp.31,45 T
7	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	%	60,12	63,77
8	Tingkat Kemiskinan	%	13,25-12,25%	12,75 – 11,75%
9	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	4,30%	4,23%
10	Indeks Pembangunan Manusia;	%	78%	78.45%
11	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	%	89.86%	90.86%

Bab III

Rancangan kerangka Ekonomi Daerah dan Kebijakan Keuangan Daerah

3.1 Arah Kebijakan Ekonomi Daerah

Mengacu pada sasaran utama serta analisis dalam pembangunan nasional 2015-2019 serta mempertimbangkan lingkungan strategis serta tantangan-tantangan yang akan dihadapi maka arah kebijakan pembangunan nasional sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan;
- (b) Meningkatkan pengelolaan dan nilai tambah sumber daya alam (SDA) yang berkelanjutan;
- (c) Mempercepat pembangunan infrastruktur untuk pertumbuhan dan pemerataan;
- (d) Peningkatan kualitas lingkungan hidup, mitigasi bencana alam dan perubahan iklim;
- (e) Penyiapan landasan pembangunan yang kokoh;
- (f) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan rakyat yang berkeadilan;
- (g) Mengembangkan dan pemeratakan pembangunan daerah;

Kemandirian ekonomi tersebut dicapai melalui peningkatan kedaulatan pangan; kedaulatan energi; pelestarian sumberdaya alam, lingkungan hidup, dan pengelolaan bencana; pengembangan ekonomi kemaritiman dan kelautan, serta penguatan sektor keuangan dan kapasitas fiskal negara.

Di tingkat provinsi, arah kebijakan ekonomi Tahun 2017 diarahkan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan memperhatikan Tingkat kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pembangunan Gender.

Pada tataran Mikro Ekonomi, dalam rangka menumbuhkan sektor riil diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pertanian dalam rangka peningkatan pencapaian swasembada pangan, khususnya padi, jagung, daging dan gula maupun peningkatan produksi signifikan komoditi kedelai. Selain itu, diselenggarakan peningkatan produksi dan daya saing sektor industri, termasuk industri kreatif dengan

menciptakan penataan struktur industri yang mampu membangun jaringan/hubungan kemitraan yang saling menguntungkan.

Berdasarkan telaah terhadap arah kebijakan ekonomi di tingkat nasional dan provinsi maka arah kebijakan ekonomi Kabupaten Gresik Tahun 2017 dirumuskan sebagai berikut :

3.1.1 Kebijakan dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Arah kebijakan ekonomi daerah diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan merumuskan kebijakan yang responsif terhadap pelbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik meliputi;

1. *Peningkatan Investasi* dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif serta penyempurnaan produk hukum daerah yang mendukung penanaman modal asing dan dalam negeri; peningkatan infrastruktur penunjang kegiatan perekonomian dan pelayanan dasar; kemudahan pelayanan perizinan; serta peningkatan kegiatan promosi dan potensi daerah;
2. *Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto* dengan mengoptimalkan sektor-sektor unggulan Kabupaten Gresik yaitu industri pengolahan, perdagangan hotel dan restoran, pertambangan dan penggalian, dan pertanian serta mendukung sektor-sektor usaha lainnya melalui peningkatan infrastruktur pendukung sektor unggulan, penyempurnaan produk hukum daerah yang mengatur pengelolaan lapangan usaha, peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumberdaya manusia, dan penerapan teknologi serta pemanfaatan sumber daya energi alternatif;
3. *Peningkatan Daya Saing Daerah* dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan sumber daya manusia pelaku ekonomi, pengembangan ekonomi kreatif, serta peningkatan infraktuktur pendukung di sektor industri kecil dan industri besar.
4. Upaya lain untuk mendorong perekonomian regional Kabupaten Gresik agar tumbuh secara stabil serta menghindari fluktuasi yang tajam adalah dengan mengefektifkan belanja daerah. Perumusan program-program pembangunan yang diarahkan untuk membangun perekonomian Kabupaten Gresik pada tataran pemanfaatan sumberdaya alam; pembangunan infrastruktur berkelanjutan; dan peningkatan kualitas.

3.1.2 Kebijakan dalam Mengendalikan Pertumbuhan Ekonomi

Angka Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat, perubahan nilai aset dan kewajiban serta nilai kontrak/transaksi bisnis. Inflasi yang merupakan indikator pergerakan antara permintaan dan penawaran di pasar riil juga terkait dengan perubahan tingkat suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan valuta asing, indeksasi anggaran dan parameter ekonomi makro lain.

Di tingkat daerah, kebijakan ekonomi daerah diarahkan untuk mengendalikan laju inflasi pada kisaran 5% melalui pengawasan terhadap harga dan barang jasa, peningkatan produktivitas, dan memperlancar distribusi serta mengoptimalkan kinerja tim pengendali inflasi daerah.

3.1.3 Kebijakan dalam Mengurangi Disparitas Ekonomi

Kebijakan ekonomi daerah diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan laju inflasi berdampak sistemik terhadap tingkat kemiskinan dan pengangguran. Pemerataan kebermanfaatan hasil pertumbuhan ekonomi secara merata merupakan arah kebijakan ekonomi daerah untuk mengentaskan kemiskinan yang telah mencapai taraf kronis dan menekan laju pengangguran.

Dalam upaya menekan laju pengangguran, kebijakan kenaikan upah minimal kabupaten ditunjang dengan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan tujuan untuk menjaga stabilitas harga-harga kebutuhan agar terjadi stabilitas upah riil. Selain itu, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik ternyata cenderung lebih padat modal daripada padat karya yang terbukti dari signifikannya hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi dengan arah yang positif, maka cara yang tepat untuk menekan tingkat pengangguran di Kabupaten Gresik adalah dengan tetap mendorong laju pertumbuhan ekonomi namun lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan investasi yang padat karya daripada padat modal.

Pada sektor kemiskinan, diperlukan kebijakan pengentasan kemiskinan yang khas atau sesuai dengan karakteristik desa mengingat

tingkat kemiskinan Kabupaten Gresik telah mencapai titik kronis yang sulit untuk diantisipasi dengan program pengentasan kemiskinan secara umum. Penguatan dan validasi data kemiskinan hingga di tingkat desa harus didukung komitmen pelaku pembangunan untuk memanfaatkan data tersebut sebagai sasaran program-prgram pembangunan serta didukung penganggaran dan pengawasan yang *pro poor*.

3.1 Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2015 dan Perkiraan Tahun 2016

a) Pertumbuhan PDRB

Ditinjau dari kerangka ekonomi makro berdasarkan data termutakhir, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Konstan 2010 mencapai Rp76,340,445.19 atau mengalami peningkatan 7,06% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini selaras dengan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku yang mencapai Rp93,813,286.08 atau meningkat 12,72% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Adapun secara rinci PDRB Kabupaten Gresik dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1
PDRB Kabupaten Gresik Tahun 2013-2014

NO.	SEKTOR / SUB SEKTOR	SATUAN	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010	
			2013**	2014***	2013**	2014***
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Juta Rupiah	6,305,971.72	7,254,894.30	4,986,147.39	5,244,109.17
B	Pertambangan dan Penggalian	Juta Rupiah	10,245,762.79	11,493,102.34	7,797,528.89	8,531,409.27
C	Industri Pengolahan	Juta Rupiah	39,960,124.34	45,213,679.15	34,834,077.53	37,263,961.91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	Juta Rupiah	363,811.14	376,934.26	417,222.28	431,674.29
E	Pengadaan Air, Penelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Juta Rupiah	52,878.83	56,577.78	46,400.24	47,060.05
F	Konstruksi	Juta Rupiah	6,623,078.59	7,771,712.32	5,842,464.55	6,336,211.23
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Juta Rupiah	9,564,482.23	10,617,743.21	8,377,567.68	8,935,823.02
H	Transportasi dan Pergudangan	Juta Rupiah	1,794,461.81	2,045,565.11	1,528,906.37	1,619,184.73
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Juta Rupiah	892,743.70	1,051,827.94	765,685.76	835,346.00
J	Informasi dan Komunikasi	Juta Rupiah	3,019,245.00	3,221,708.46	2,938,569.00	3,131,927.07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	Juta Rupiah	888,457.38	997,535.45	768,801.00	811,255.13
L	Real Estate	Juta Rupiah	968,157.82	1,037,164.51	891,850.11	948,999.87
M,N	Jasa Perusahaan	Juta Rupiah	221,696.00	245,394.83	183,423.44	199,106.15
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Juta Rupiah	1,063,516.29	1,095,668.28	883,884.78	890,043.69
P	Jasa Pendidikan	Juta Rupiah	679,522.49	751,311.55	576,431.64	616,608.93

NO.	SEKTOR / SUB SEKTOR	SATUAN	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010	
			2013**	2014***	2013**	2014***
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Juta Rupiah	292,050.94	332,783.24	261,977.00	282,844.95
R,S,T,U	Jasa Lainnya	Juta Rupiah	218,772.84	249,683.35	204,475.99	214,879.73
	Jumlah	Juta Rupiah	83,154,733.92	93,813,296.07	71,304,515.32	76,340,445.19

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015

Catatan:

** Angka Sementara

*** Angka Sangat Sementara

Struktur ekonomi Kabupaten Gresik berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku didominasi oleh industri pengolahan dengan 48,20%. Sedangkan sektor dengan persentase terendah adalah Pengadaan Air, Penelolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan 0,06%. Adapun secara rinci Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Gresik dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Gresik Tahun 2013-2014

NO.	SEKTOR / SUB SEKTOR	SATUAN	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	
			2013**	2014***
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	%	7.58	7.73
B	Pertambangan dan Penggalian	%	12.32	12.25
C	Industri Pengolahan	%	48.06	48.20
D	Pengadaan Listrik dan Gas	%	0.44	0.40
E	Pengadaan Air, Penelolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	%	0.06	0.06
F	Konstruksi	%	7.96	8.28
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	%	11.50	11.32
H	Transportasi dan Pergudangan	%	2.16	2.18
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	%	1.07	1.12
J	Informasi dan Komunikasi	%	3.63	3.43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	%	1.07	1.06
L	Real Estate	%	1.16	1.11
M,N	Jasa Perusahaan	%	0.27	0.26
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	%	1.28	1.17
P	Jasa Pendidikan	%	0.82	0.80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	%	0.35	0.35
R,S,T,U	Jasa Lainnya	%	0.26	0.27
	Jumlah	Juta Rupiah	100.0	100.0

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015

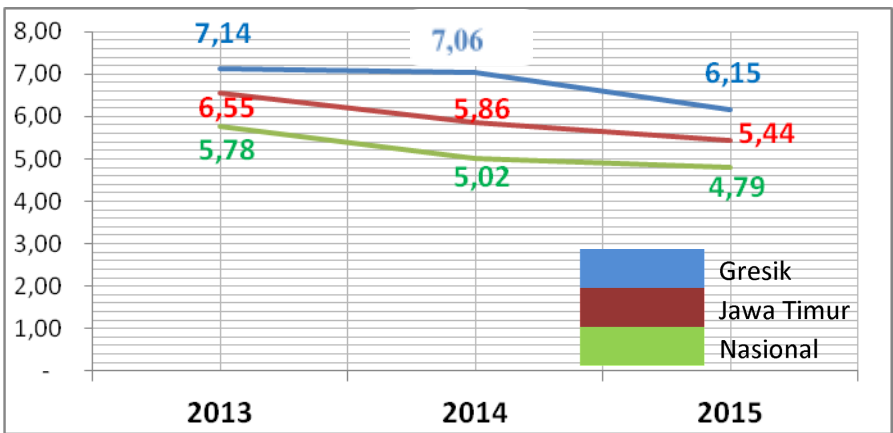
Catatan:

** Angka Sementara
*** Angka Sangat Sementara

b) **Pertumbuhan Ekonomi**

Ekonomi Kabupaten Gresik mengalami pertumbuhan sebesar 6,15% pada tahun 2015. Kondisi ini melambat 0,88 poin dibandingkan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 7,06%. Ditinjau berdasarkan posisi relatif Gresik terhadap Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Gresik di atas ekonomi Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan 5,44% pada tahun 2015 atau melambat 0,42 poin dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 5,86%. Kondisi ini selaras bila ditinjau dari posisi relatif Gresik terhadap nasional pada tahun tahun 2015 yang tumbuh 4,79 persen atau melambat bila dibanding tahun 2014 yang mencapai 5,02 persen Posisi relatif pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 3.1
Posisi Relatif Pertumbuhan Ekonomi Gresik,
Jawa Timur, dan Nasional



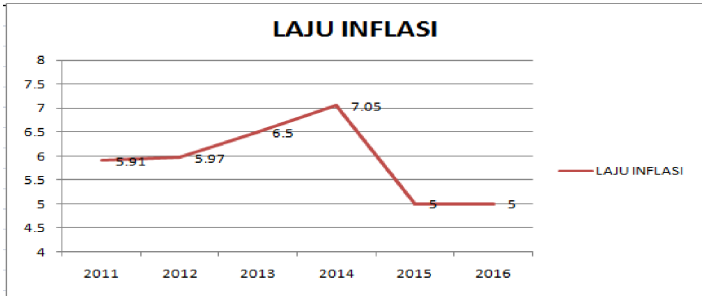
Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015

c) **Tingkat Inflasi**

Selama tahun 2011-2014, tingkat inflasi Kabupaten Gresik menunjukkan fluktuasi yang tinggi yang disebabkan oleh pelbagai faktor baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional seperti kenaikan tarif dasar listrik, tarif angkutan, kenaikan harga BBM, kerusakan infrastuktur yang menghambat distribusi, hingga terjadinya force major seperti bencana alam. Pengendalian tingkat inflasi merupakan upaya dalam menciptakan ketidakpastian nilai uang, tingkat produksi, distribusi dan arah pengembangan ekonomi

serta daya beli dan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Gambar 3.2
Laju Inflasi Kab. Gresik Tahun 2011-2016

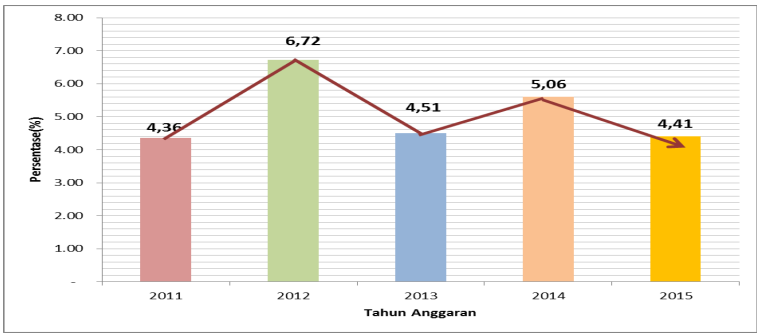


Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015

d) Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran Kabupaten Gresik pada tahun 2015 menunjukkan capaian yang positif pada level 4,41% atau menurun 0,65 poin dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5.06%. secara trendline Perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik selama Tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Keberhasilan Pemerintah Kabupaten Gresik menekan angka pengangguran pada tahun 2013 hingga mencapai 4.51% dari 6.72% pada tahun 2012 ternyata tidak diiringi pada tahun berikutnya. Pengangguran meningkat tipis 0.15% atau mencapai 5,06% pada tahun 2014. Gejolak tingkat pengangguran ini disebabkan oleh pelbagai hal persaingan pencari kerja yang kompetitif antara masyarakat lokal dan masyarakat di luar Gresik, kultur budaya pencari kerja, persyaratan kompetensi yang dibutuhkan, hingga bentuk investasi.

Gambar 3.3
Perkembangan Tingkat Pengangguran Kab. Gresik
Tahun 2011-2015

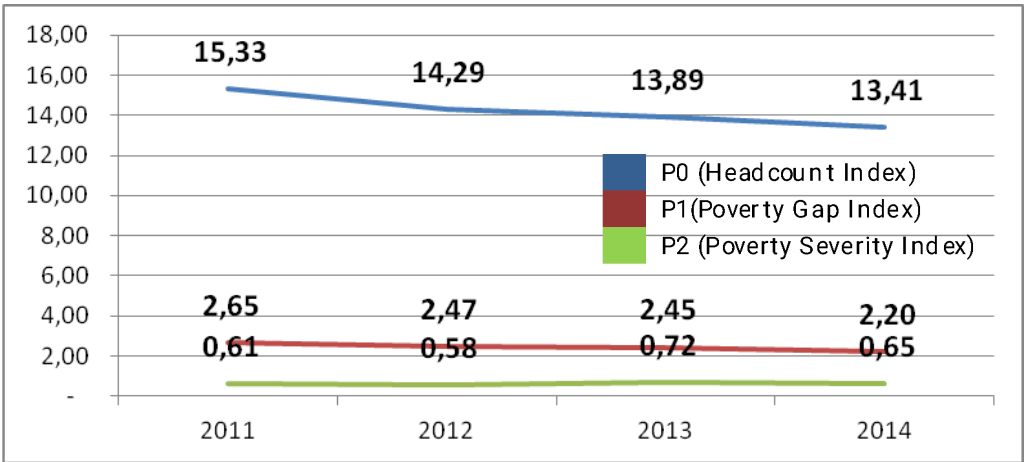


Sumber data: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2016

e) **Tingkat Kemiskinan**

Pada sektor pengentasan kemiskinan, Kabupaten Gresik telah meraih progress yang positif dengan penurunan tingkat kemiskinan secara bertahap. Penurunan secara stabil tersebut masih menunjukkan capaian basis poin yang rendah atau dapat istilahkan mengalami perlambatan penurunan. Penyebab kondisi ini disetimasikan karena kondisi kemiskinan Kabupaten Gresik yang memasuki level kronis sehingga membutuhkan program dan kebijakan pengentasan kemiskinan yang sesuai dengan karakteristik Kabupaten Gresik. Berikut capaian pengentasan kemiskinan Kabupaten Gresik.

Gambar 3.4
Perkembangan Tingkat Kemiskinan Kab. Gresik
Tahun 2011-2014



Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015

Po tingkat Kemiskinan yaitu persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin sebanyak 181.700 jiwa pada tahun 2011 menurun 14.750 jiwa hingga menjadi 166,950.00 jiwa pada tahun 2014. Adapun **P1** Indeks Kedalaman Kemiskinan yaitu ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Bila indeks kedalaman kemiskinan semakin menurun artinya rata-rata pengeluaran

penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin menyempit. Sedangkan **P2** Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Bila, indeks semakin menurun maka ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin smakin berkurang.

3.3 Arah Kebijakan Keuangan Daerah

3.3.1 Kinerja Pelaksanaan APBD

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor : 13 tahun 2006, bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) meliputi aspek Pendapatan dan aspek Belanja, serta aspek Pembiayaan.

Aspek Pendapatan terdiri dari Pendapatan Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah, Aspek Belanja terdiri dari Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung dan Aspek Pembiayaan terdiri dari Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan.

A. Pendapatan Daerah

Asumsi makro ekonomi yang digunakan Kabupaten Gresik membutuhkan biaya yang cukup besar dalam upaya memacu pembangunan, sehingga perlu menggali Pendapatan Daerah terutama potensi sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah secara optimal dari seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait. Kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Gresik bersumber dari objek-objek pendapatan yang terdiri atas Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan Yang Sah. Perkembangan realisasi pendapatan daerah Kabupaten Gresik tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Gresik
Tahun Anggaran 2011-2015

TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
PENDAPATAN DAERAH	1.329.150.833.376,13	1.650.595.497.662,55	1.840.556.214.829,17	2.206.389.315.225,47	2.436.165.639.090,64
Pendapatan Asli Daerah	273.975.992.140,13	427.580.866.657,55	502.767.029.904,17	700.587.792.877,47	799.876.895.698,64
Pajak Daerah	135.091.751.487,11	252.405.752.927,50	287.204.002.798,08	386.741.657.665,39	450.326.075.139,76
Retribusi Daerah	37.969.820.988,92	63.099.218.949,16	68.748.761.969,35	111.030.586.229,39	117.640.882.350,20
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	2.330.282.422,80	8.965.887.804,33	19.586.929.857,01	21.557.353.346,85	25.234.376.050,50
Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	98.584.137.241,30	103.110.006.976,56	127.227.335.279,73	181.258.195.635,84	206.675.642.158,18
Dana Perimbangan	772.487.164.476,00	947.619.650.810,00	996.197.113.935,00	1.065.300.023.150,00	1.103.936.339.654,00
Dana Bagi Hasil Pajak / Bukan Pajak	165.066.565.476,00	153.246.269.810,00	142.187.422.935,00	129.851.244.150,00	119.825.600.654,00
Dana Alokasi Umum	561.081.899.000,00	711.868.321.000,00	804.903.511.000,00	863.397.519.000,00	873.265.959.000,00
Dana Alokasi Khusus	46.338.700.000,00	82.505.060.000,00	49.106.180.000,00	72.051.260.000,00	110.844.780.000,00
Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	282.687.676.760,00	275.394.980.195,00	341.592.070.990,00	440.501.499.198,00	532.352.403.738,00
H i b a h	-	-	-	-	780.671.260,00
Dana Darurat	-	-	-	-	-
Dana Bagi Hasil Pajak Dr Propinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	105.787.559.676,00	104.040.169.195,00	124.619.733.990,00	185.113.366.954,00	169.826.577.478,00

TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	144.728.582.084,00	132.383.521.000,00	199.836.702.000,00	234.108.077.000,00	343.523.352.000,00
Bantuan Keuangan dari Propinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	32.171.535.000,00	38.971.290.000,00	17.135.635.000,00	21.280.055.244,00	18.221.653.000,00
Pendapatan Lain-Lain					

B. Belanja Daerah

Belanja Daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Karena sifatnya mengurangi asset, maka Belanja Daerah antara lain harus mampu meningkatkan nilai tambah (added value) dari setiap pembelanjaan yang dilakukan, sehingga dapat menjadi lebih berdaya guna dalam pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Belanja Daerah pada Tahun 2015 ditekankan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik serta upaya pemenuhan kebutuhan dasar sarana dan prasarana pelayanan publik. Hingga Tahun Anggaran 2015 Belanja Daerah Kabupaten Gresik ditetapkan sebesar Rp2.565.135.033.797,95 Belanja Tidak Langsung sebesar Rp1.364.149.448.657,95 dan Belanja Langsung sebesar Rp1.200.985.585.140,00.

Tabel 3.4
Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Gresik
Tahun Anggaran 2011-2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
BELANJA DAERAH	1.266.261.710.603,81	1.451.130.800.756,48	1.897.270.106.456,32	2.172.832.221.494,31	2.529.213.281.777,17
BELANJA TIDAK LANGSUNG	838.208.701.520,03	931.485.282.708,38	992.715.498.549,11	1.124.406.247.047,25	1.345.295.160.949,00
Belanja Pegawai	586.914.334.219,00	692.857.652.655,95	706.915.344.010,00	800.421.027.329,00	833.852.461.490,00
Belanja Bunga	876.990.183,03	600.892.650,43	329.156.539,11	67.000.868,25	-
Belanja Subsidi	-	-	-	-	-
Belanja Hibah	56.779.203.000,00	112.124.659.700,00	107.818.513.200,00	103.401.483.000,00	143.469.355.300,00
Belanja Bantuan Sosial	101.130.470.048,00	17.618.925.345,00	16.870.050.000,00	103.401.483.000,00	21.310.480.000,00
Belanja Bagi Hasil Kpd Propinsi/Kab/Kota dan Pemerintahan Desa	242.590.500,00	-	-	638.334.000,00	40.088.838.578,00
Belanja Bantuan Keuangan Kpd Propinsi/Kab/Kota/Pem. Desa/ Partai Politik	90.082.754.550,00	107.062.942.300,00	160.020.833.800,00	192.277.210.950,00	306.232.981.581,00
Belanja Tidak Terduga	2.182.359.020,00	1.220.210.057,00	761.601.000,00	577.185.000,00	341.044.000,00
BELANJA LANGSUNG	428.053.009.083,78	527.038.521.748,00	904.554.607.907,21	1.048.425.974.447,06	1.183.918.120.828,17

Tabel 3.3

Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Gresik

No	Uraian	31 Desember 2014	31 Desember 2013
1	2	3	4
1	ASET		
2	ASET LANCAR		
3	Kas di Kas Daerah	190,485,868,188.58	175,366,474,307.80
4	Kas di Bendahara Penerimaan	425,238,673.96	1,509,759,873.30
5	Kas di Bendahara Pengeluaran	-	-
6	Kas di Badan Layanan Umum Daerah	19,970,608,537.11	3,866,365,204.53
7	Kas Kapitasi	8,973,840.39	-
8	Kas di Bank Persepsi	-	-
9	Investasi Jangka Pendek	-	-
10	Piutang Pajak Daerah	129,619,027,464.93	124,387,429,467.00
11	Piutang Retribusi	15,205,324,263.20	9,023,082,719.34
12	Piutang Dana Bagi Hasil	23,548,924,371.00	28,941,708,428.00
13	Piutang Deviden	206,412,336.54	-
14	Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi	65,232,896.00	63,413,333.00
15	Piutang Lain-Lain	55,173,770,766.43	20,020,567,578.90
16	Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(90,032,936,547.77)	(74,678,284,520.21)
17	Persediaan	14,188,902,825.06	13,066,556,099.74
18	Jumlah Aset Lancar (3 s/d 17)	358,865,347,615.43	301,567,072,491.40
20	INVESTASI JANGKA PANJANG		
21	Investasi Non Permanen		

No	Uraian	31 Desember 2014	31 Desember 2013
1	2	3	4
22	Investasi Non Permanen Lainnya - Dana Bergulir	4,158,193,800.00	4,237,820,599.00
23	Penyisihan Investasi Non Permanen	(4,158,193,800.00)	(4,237,820,599.00)
24	Jumlah Investasi Non Permanen (21 s/d 23)	-	-
25	Investasi Permanen		
26	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	212,150,244,870.90	168,162,902,993.15
27	Jumlah Investasi Permanen (26)	212,150,244,870.90	168,162,902,993.15
28	Total Investasi Jangka Panjang (24 + 27)	212,150,244,870.90	168,162,902,993.15
29			
30	ASET TETAP		
31	Tanah	1,448,181,393,874.04	1,388,420,796,894.04
32	Peralatan dan Mesin	408,591,476,370.88	345,474,751,157.88
33	Gedung dan Bangunan	943,208,977,385.94	661,468,106,230.49
34	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2,771,080,511,701.49	2,527,462,110,294.43
35	Aset Tetap Lainnya	20,630,013,600.81	20,389,661,070.81
36	Konstruksi Dalam Pengerjaan	46,097,282,069.00	56,918,512,051.00
37	Akumulasi Penyusutan	-	-
38	Jumlah Aset Tetap (31 s/d 37)	5,637,789,655,002.16	5,000,133,937,698.65
39			
40	ASET LAINNYA		
41	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	-	-
42	Aset Tak Berwujud	3,686,438,259.00	3,104,694,059.00
43	Aset Lain-Lain	70,192,749.81	14,283,667,081.81
44	Jumlah Aset Lainnya (41 s/d 43)	3,756,631,008.81	17,388,361,140.81

No	Uraian	31 Desember 2014	31 Desember 2013
1	2	3	4
45	TOTAL ASET (18 + 28 + 38 + 44)	6,212,561,878,497.30	5,487,252,274,324.01
46			
47	KEWAJIBAN		
48	Kewajiban Jangka Pendek		
49	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PPK)	500.00	0.00
50	Utang Pajak	0.00	0.00
51	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang Dalam Negeri	0.00	1,666,666,666.80
52	Pendapatan Diterima Dimuka	3,983,573,420.00	36,786,988.20
53	Utang Jangka Pendek Lainnya	6,970,009,129.00	22,489,849,025.64
54	Utang Kepada Pihak Ketiga	66,032,163.00	757,866,860.00
55	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek (49 s/d 54)	11,019,615,212.00	24,951,169,540.64
56	Kewajiban Jangka Panjang		
57	Utang Jangka Panjang Lainnya	20,990,111,400.00	0.00
58	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang (57)	20,990,111,400.00	0.00
59	Jumlah Kewajiban (55 + 57)	32,009,726,612.00	24,951,169,540.64
60			
61	EKUITAS DANA		
62	Ekuitas Dana Lancar		
63	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA)	210,456,476,225.69	179,232,839,512.33
64	Pendapaatan yang Ditangguhkan	434,212,514.35	1,509,759,873.30
65	Cadangan Piutang	133,785,755,550.33	107,757,917,006.03
66	Cadangan Persediaan	14,188,902,825.06	13,066,556,099.74

No	Uraian	31 Desember 2014	31 Desember 2013
1	2	3	4
67	Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek	(11,019,614,712.00)	(24,951,169,540.64)
68	Jumlah Ekuitas Dana Lancar (63 s/d 67)	347,845,732,403.43	276,615,902,950.76
69			
70	Ekuitas Dana Investasi		
71	Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	212,150,244,870.90	168,162,902,993.15
72	Diinvestasikan dalam Aset Tetap	5,637,789,655,002.16	5,000,133,937,698.65
73	Diinvestasikan dalam Aset Lainnya	3,756,631,008.81	17,388,361,140.81
74	Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Panjang	(20,990,111,400.00)	0.00
75	Jumlah Ekuitas Dana Investasi (71 s/d 74)	5,832,706,419,481.87	5,185,685,201,832.61
76	Total Ekuitas Dana (68 + 75)	6,180,552,151,885.30	5,462,301,104,783.37
77			
78	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA (59 + 76)	6,212,561,878,497.30	5,487,252,274,324.01

Tabel 3.4
Proyeksi Data Masa Lalu

TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
PENDAPATAN DAERAH	1.329.150.833.376,13	1.650.595.497.662,55	1.840.556.214.829,17	2.206.389.315.225,47	2.436.165.639.090,64

TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Pendapatan Asli Daerah	273.975.992.140,13	427.580.866.657,55	502.767.029.904,17	700.587.792.877,47	799.876.895.698,64
Pajak Daerah	135.091.751.487,11	252.405.752.927,50	287.204.002.798,08	386.741.657.665,39	450.326.075.139,76
Retribusi Daerah	37.969.820.988,92	63.099.218.949,16	68.748.761.969,35	111.030.586.229,39	117.640.882.350,20
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	2.330.282.422,80	8.965.887.804,33	19.586.929.857,01	21.557.353.346,85	25.234.376.050,50
Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	98.584.137.241,30	103.110.006.976,56	127.227.335.279,73	181.258.195.635,84	206.675.642.158,18
Dana Perimbangan	772.487.164.476,00	947.619.650.810,00	996.197.113.935,00	1.065.300.023.150,00	1.103.936.339.654,00
Dana Bagi Hasil Pajak / Bukan Pajak	165.066.565.476,00	153.246.269.810,00	142.187.422.935,00	129.851.244.150,00	119.825.600.654,00
Dana Alokasi Umum	561.081.899.000,00	711.868.321.000,00	804.903.511.000,00	863.397.519.000,00	873.265.959.000,00
Dana Alokasi Khusus	46.338.700.000,00	82.505.060.000,00	49.106.180.000,00	72.051.260.000,00	110.844.780.000,00
Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	282.687.676.760,00	275.394.980.195,00	341.592.070.990,00	440.501.499.198,00	532.352.403.738,00
H i b a h	-	-	-	-	780.671.260,00
Dana Darurat	-	-	-	-	-
Dana Bagi Hasil Pajak Dr Propinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	105.787.559.676,00	104.040.169.195,00	124.619.733.990,00	185.113.366.954,00	169.826.577.478,00
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	144.728.582.084,00	132.383.521.000,00	199.836.702.000,00	234.108.077.000,00	343.523.352.000,00
Bantuan Keuangan dari Propinsi atau	32.171.535.000,00	38.971.290.000,00	17.135.635.000,00	21.280.055.244,00	18.221.653.000,00

TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Pemerintah Daerah Lainnya					
Pendapatan Lain-Lain					
BELANJA DAERAH	1.266.261.710.603,81	1.451.130.800.756,48	1.897.270.106.456,32	2.172.832.221.494,31	2.529.213.281.777,17
Belanja Tidak Langsung	838.208.701.520,03	931.485.282.708,38	992.715.498.549,11	1.124.406.247.047,25	1.345.295.160.949,00
Belanja Pegawai	586.914.334.219,00	692.857.652.655,95	706.915.344.010,00	800.421.027.329,00	833.852.461.490,00
Belanja Bunga	876.990.183,03	600.892.650,43	329.156.539,11	67.000.868,25	-
Belanja Subsidi	-	-	-	-	-
Belanja Hibah	56.779.203.000,00	112.124.659.700,00	107.818.513.200,00	103.401.483.000,00	143.469.355.300,00
Belanja Bantuan Sosial	101.130.470.048,00	17.618.925.345,00	16.870.050.000,00	103.401.483.000,00	21.310.480.000,00
Belanja Bagi Hasil Kpd Propinsi/Kab/Kota dan Pemerintahan Desa	242.590.500,00	-	-	638.334.000,00	40.088.838.578,00
Belanja Bantuan Keuangan Kpd Propinsi/Kab/Kota/Pem. Desa/ Partai Politik	90.082.754.550,00	107.062.942.300,00	160.020.833.800,00	192.277.210.950,00	306.232.981.581,00
Belanja Tidak Terduga	2.182.359.020,00	1.220.210.057,00	761.601.000,00	577.185.000,00	341.044.000,00
Belanja Langsung	428.053.009.083,00	527.038.521.748,00	904.554.607.907,21	1.048.425.974.447,06	1.183.918.120.828,17
SURPLUS / (DEFISIT)	62.889.122.772,32	199.464.696.906,07	-56.714.391.627,15	33.557.093.731,16	(80.456.612.460,95)
PEMBIAYAAN DAERAH	37.149.206.896,91	49.735.243.633,27	235.947.231.139,48	176.890.979.644,53	
Penerimaan Pembiayaan	45.148.340.066,35	100.754.096.368,23	249.200.440.539,44	179.282.766.311,33	

TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA)	42.667.901.317,35	100.038.329.669,23	249.200.440.539,44	179.232.839.512,33	80.456.612.460,95
Pencairan Dana Cadangan	0,00		0		0,00
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	0,00		0		0,00
Penerimaan Pinjaman Daerah	0,00		0		0,00
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	2.480.438.749,00	715.766.699,00	0	49.926.799,00	0,00
Penerimaan Piutang Daerah	0,00		0	-	0,00
Pengeluaran Pembiayaan	7.999.133.169,44	51.018.852.734,96	13.253.209.399,96	2.391.786.666,80	0,00
Pembentukan Dana Cadangan	0,00		0		0,00
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	5.499.133.169,48	45.289.000.000,00	10.680.000.000,00	-	0,00
Pembayaran Pokok Utang Yang Jatuh Tempo	2.499.999.999,96	5.729.852.734,96	2.573.209.399,96	2.391.786.667,00	0,00
Pemberian Pinjaman Daerah	0,00		0		0,00
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA)	42.668.931.552,73	100.038.329.669,23	249.199.940.539,34	179.232.839.512,33	210.479.173.125,69

Tabel 3.5
Proyeksi APBD Tahun 2017

URAIAN		TAHUN
		2017
PENDAPATAN DAERAH		3,299,367,276,000
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	1,003,928,646,000.00
1.1	Pajak Daerah	544,879,145,000.00
1.2	Retribusi Daerah	164,093,159,000.00
1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	11,547,532,000.00
1.4	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	283,408,810,000.00
2	DANA PERIMBANGAN	1,703,651,091,000
2.1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	208,224,071,000.00
2.3	Dana Alokasi Umum (DAU)	1,015,815,926,000.00
2.4	Dana Alokasi Khusus	479,611,093,000.00
3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YG SAH	591,787,539,000.00
3.1	Pendapatan Hibah	1,071,126,000.00
3.2	Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah	214,568,608,000.00
3.3	DANA PENYESUAIAN DAN OTONOMI KHUSUS	351,146,433,000.00
3.4	Bantuan Keuangan dari Propinsi atau Pemda Lainnya	25,001,166,000.00
3.5	Pendapatan Lainnya	206,000.00
BELANJA DAERAH		3.603.805.857.210
1	BELANJA LANGSUNG	1.644.687.810.380.00
2	BELANJA TIDAK LANGSUNG	1.959.118.046.830

Bab II
Evaluasi Hasil Pelaksanaan RKPD Tahun Lalu dan Capaian Kinerja
Penyelenggaraan Pemerintahan

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

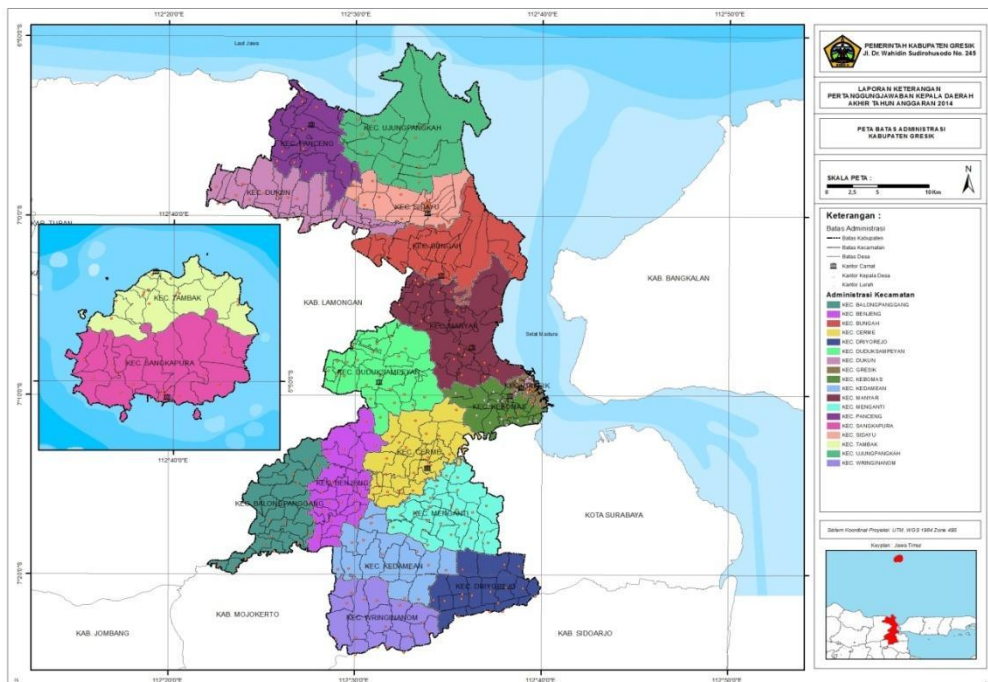
2.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

2.1.1.1 Letak dan Kondisi Geografis

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km². Secara administratif, Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 Kecamatan yang terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Sedangkan secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter diatas permukaan air laut.

Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai dengan panjang pantai 140 km, 69 km di daratan Pulau Jawa memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah, dan Panceng serta 71 km di Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean.

Wilayah Kabupaten Gresik sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Madura dan Kota Surabaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Mojokerto, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan. Peta administrasi Kabupaten Gresik sebagaimana pada gambar berikut:



Sumber data : Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2016 .

Gambar 2.1

Peta Administrasi Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik merupakan kawasan yang berpotensi berkembang pesat dalam konstelansi Surabaya Metropolitan Area. Posisi Strategis Kabupaten Gresik terlihat dalam Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur 2011-2031 dimana Kawasan perkotaan yang diarahkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional di Provinsi Jawa Timur adalah Kawasan Perkotaan Gerbangkertosusila (Gresik–Bangkalan–Mojokerto–Surabaya–Sidoarjo–Lamongan).

Berikut ini gambar yang menunjukkan posisi strategis Kabupaten Gresik di Provinsi Jawa Timur:

Gambar 2.2
Peta Kabupaten Gresik terhadap Provinsi Jawa Timur



Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2016

Dilihat dari posisi geografis, Kabupaten Gresik berada pada lokasi yang sangat strategis bagi perekonomian nasional, karena terletak di selat Madura dan memiliki wilayah pesisir sepanjang 140 km. Hal ini menjadikan Kabupaten Gresik tergabung dalam Kawasan Andalan GERBANGKERTOSUSILA (Gresik–Bangkalan–Mojokerto–Surabaya–Sidoarjo–Lamongan) dengan sektor unggulan industri, pertambangan perdagangan, konstruksi, pertanian, perikanan, dan pariwisata, sehingga diharapkan kawasan tersebut menjadi pusat-pusat pertumbuhan ekonomi bahkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi bagi daerah-daerah yang ada disekitarnya.

2.1.1.2 Topografi dan Fisiografi

Pada umumnya Ketinggian tempat di Wilayah Kabupaten Gresik berada pada 0 – 500 m diatas permukaan laut (dpl) pada elevasi terendah

terdapat di daerah sekitar muara Sungai Bengawan Solo dan Kali Lamong.

Tabel 2.1
Luas Daerah Berdasarkan Ketinggian (Ha) Kabupaten Gresik

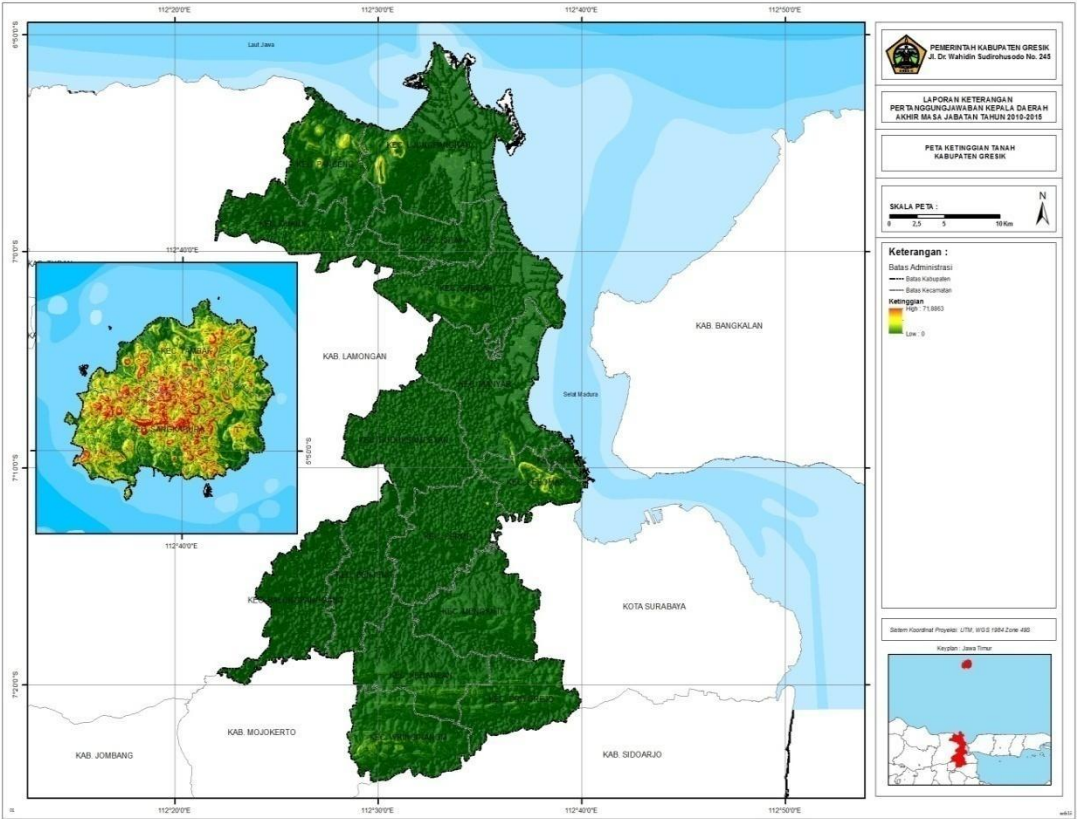
No	Kecamatan	Ketinggian			Jumlah
		0 – 10	10 – 20	> 20	
		Meter dpl	Meter dpl	Meter dpl	
1	Wringinanom	0,00	6254,00	0,00	6262,00
2	Driyorejo	0,00	5130,00	0,00	5130,00
3	Kedamean	6588,00	0,00	0,00	6596,00
4	Menganti	6196,00	0,00	0,00	6367,00
5	Cerme	6126,00	0,00	0,00	6126,00
6	Benjeng	0,00	6862,00	0,00	6871,00
7	Balongpanggang	7167,00	0,00	0,00	7167,00
8	Duduksampeyan	7440,00	0,00	0,00	7449,00
9	Kebomas	2966,00	0,00	0,00	3433,00
10	Gresik	524,00	0,00	0,00	799,00
11	Manyar	8287,00	0,00	0,00	8671,00
12	Bungah	8022,00	0,00	0,00	7936,00
13	Sidayu	4521,00	0,00	0,00	4521,00
14	Dukun	5909,00	0,00	0,00	5909,00
15	Panceng	0,00	0,00	6318,00	6259,00
16	Ujungpangkah	9470,00	0,00	0,00	10406,00
17	Sangkapura	11872,00	0,00	0,00	11872,00
18	Tambak	7755,00	0,00	0,00	7739,00
	Jumlah	92843,00	18246,00	6318,00	119.513,00
	Prosentase	79,08	15,54	5,38	100,00

Sumber : RTRW Kabupaten Gresik 2010-2030

Distribusi wilayah di Kabupaten Gresik berdasarkan ketinggian dapat diuraikan sebagai berikut :

- o Wilayah dengan ketinggian 0 –10 mdpl seluas 92.843,00 ha atau sekitar 79,08% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Gresik.
- o Wilayah dengan ketinggian 10 – 20 mdpl mempunyai luas 18.246,00 ha atau sekitar 15,54 % .
- o Ketinggian diatas 20 mdpl mempunyai luas 6.318,00 ha atau sekitar 5,38%.

Adapun distribusi ketinggian wilayah Kabupaten Gresik dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber data : Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Gresik Tahun 2014

Gambar 2.3
Peta Ketinggian Tanah Kabupaten Gresik

Kondisi topografi pada Kabupaten Gresik bervariasi pada kemiringan 0 – 2%, 3 – 15%, dan 16 – 40% serta lebih dari 40 %. Sebagian besar mempunyai kemiringan 0 - 2% mempunyai luas 94.613,00 ha atau sekitar 80,59 %, sedangkan wilayah yang mempunyai kemiringan lebih dari 40 % lebih sedikit 1.072,23 ha atau sekitar 0,91%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2.2
Luas Daerah Berdasarkan Kelerengan (Ha) Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Lereng				Jumlah
		0 - 2 %	3 - 15 %	16 - 40 %	>40 %	
1	Wringinanom	3968,00	2286,00	0,00	0,00	6262,00
2	Driyorejo	4680,00	450,00	0,00	0,00	5130,00
3	Kedamean	5684,00	904,00	0,00	0,00	6596,00
4	Menganti	6196,00	0,00	0,00	0,00	6367,00
5	Cerme	6126,00	0,00	0,00	0,00	6126,00
6	Benjeng	6862,00	0,00	0,00	0,00	6871,00
7	Balongpanggang	7167,00	0,00	0,00	0,00	7167,00
8	Duduksampeyan	7440,00	0,00	0,00	0,00	7449,00
9	Kebomas	2409,00	518,00	39,00	0,00	3433,00
10	Gresik	524,00	0,00	0,00	0,00	799,00

11	Manyar	8197,00	90,00	0,00	0,00	8671,00
12	Bungah	8022,00	0,00	0,00	0,00	7936,00
13	Sidayu	4521,00	0,00	0,00	0,00	4521,00
14	Dukun	5909,00	0,00	0,00	0,00	5909,00
15	Panceng	3897,00	2324,00	72,00	25,00	6259,00
16	Ujungpangkah	8063,00	972,00	243,00	192,00	10406,00
17	Sangkapura	4805,00	2050,34	4216,68	799,98	11872,00
18	Tambak	143,00	2656,94	4899,81	55,25	7739,00
	Jumlah	94613,0	12251,28	9470,49	1072,23	119.513,00
	Prosentase	80,59	10,43	8,07	0,91	100,00

Sumber : RTRW Kabupaten Gresik 2010-2030

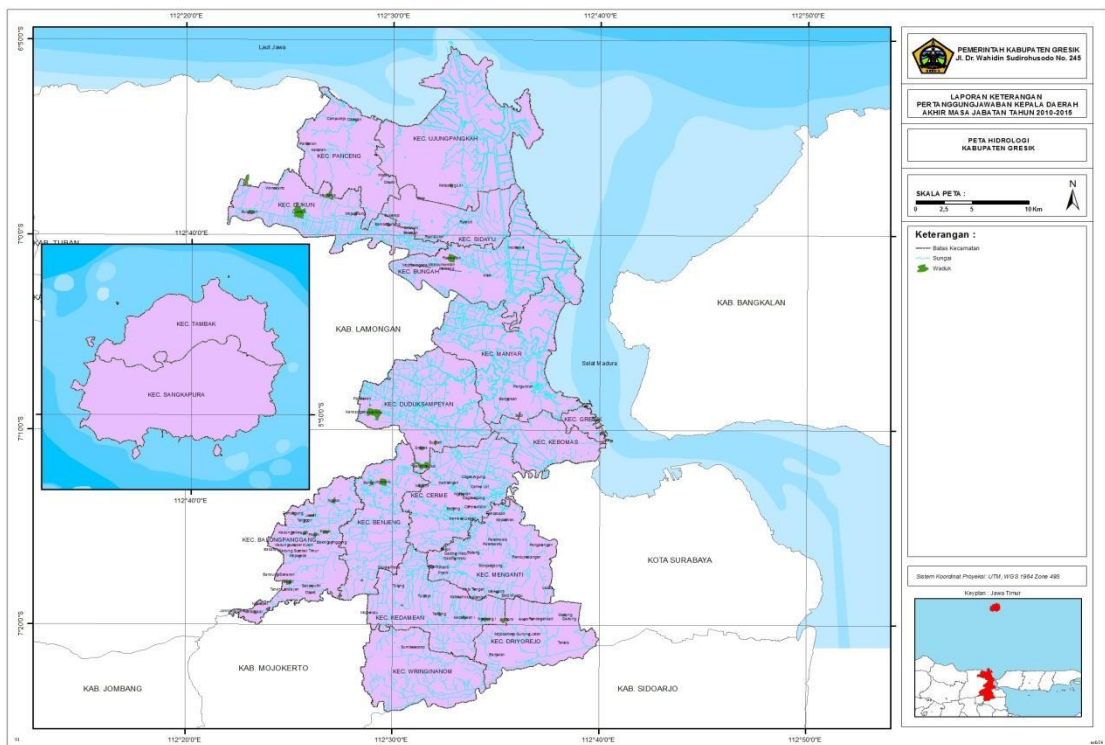
2.1.1.3 Hidrologi

Keadaan permukaan air tanah di Wilayah Kabupaten Gresik pada umumnya relatif dalam, hanya daerah-daerah tertentu di sekitar sungai atau rawa-rawa saja yang mempunyai permukaan air tanah agak dangkal.

Pola aliran sungai di Kabupaten Gresik memperlihatkan wilayah Gresik merupakan daerah muara Sungai Bengawan Solo dan Kali Lamong dan juga dilalui oleh Kali Surabaya di Wilayah Selatan. Sungai-sungai ini memiliki sifat aliran dan kandungan unsur hara yang berbeda. Sungai Bengawan Solo mempunyai debit air yang cukup tinggi dengan membawa sedimen lebih banyak dibandingkan dengan Kali Lamong, sehingga pendangkalan di Sungai Bengawan Solo lebih cepat. Dengan adanya peristiwa tersebut mengakibatkan timbulnya tanah-tanah oloran yang seringkali oleh penduduk dimanfaatkan untuk lahan perikanan.

Selain dialiri oleh sungai-sungai tersebut diatas keadaan hidrologi Kabupaten Gresik juga ditentukan oleh adanya waduk, embung, mata air, pompa air dan sumur bor.

Gambar 2.4
Peta Hidrologi Kabupaten Gresik



Sumber data : Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Gresik Tahun 2015

2.1.1.4 Klimatologi

Seperti halnya kondisi Jawa Timur lainnya, di wilayah Kabupaten Gresik mempunyai kondisi iklim yang hampir sama. Iklim Kabupaten Gresik termasuk tropis dengan temperatur rata-rata 28,5°C dan kelembapan udara rata-rata 2.245 mm per tahun.

Temperatur minimum terjadi pada bulan Juli sedangkan temperatur tertinggi terjadi pada bulan Oktober. Radiasi matahari terbesar 84 % terjadi pada bulan Maret, kecepatan angin berkisar antara 4-6 per detik dengan arah rata-rata ke Selatan. Iklim daerah Kabupaten Gresik dibedakan menjadi :

- a. Musim kering terjadi pada bulan Juni sampai dengan Bulan September;
- b. musim penghujan basah terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret;

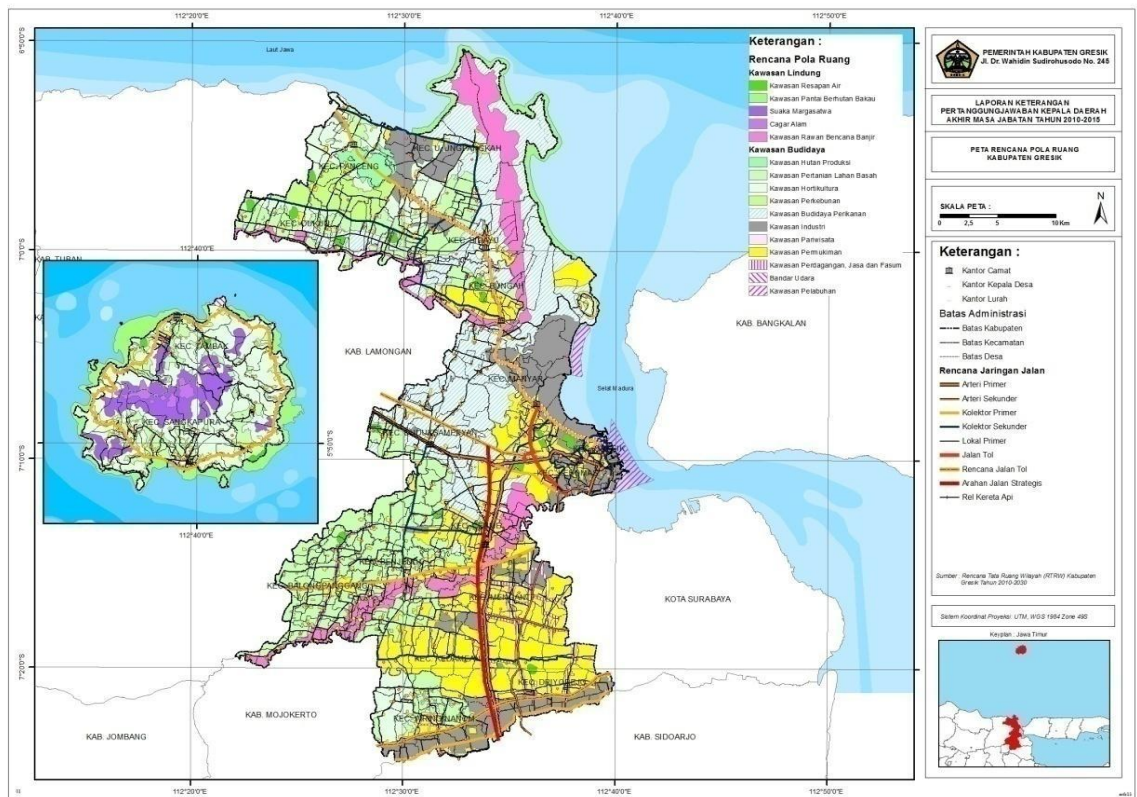
- c. musim peralihan dari musim kemarau sampai musim penghujan terjadi pada bulan Oktober dan November; dan
- d. musim peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau terjadi pada bulan April dan Mei.

2.1.1.5 Penggunaan Lahan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030 rencana peruntukan penggunaan lahan di Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

- a. Kawasan peruntukan hutan produksi 1.017 hektar;
- b. Kawasan peruntukan pertanian 42.831,843 hektar;
- c. Kawasan peruntukan perikanan 21.678,358 hektar;
- d. Kawasan peruntukan pertambangan 817.249 hektar;
- e. Kawasan peruntukan industri 12.448,026 hektar;
- f. Kawasan peruntukan pariwisata 82.851 hektar;
- g. Kawasan peruntukan permukiman 26.097,091 hektar;
- h. Kawasan andalan 8.555 hektar;
- i. Kawasan peruntukan lainnya 6.644,010 hektar.

Peta rencana pola ruang Kabupaten Gresik sebagaimana pada gambar berikut:



Sumber data : RTRW Kab. Gresik Tahun 2010- 2030

Gambar 2.5
Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Gresik

2.1.1.6 Potensi Pengembangan Wilayah

Perkembangan potensi unggulan Kabupaten Gresik pada tahun 2014 antara lain:

- 1) Dalam Bidang Perindustrian pada tahun 2015 jumlah industri sebanyak 6.653 industri, sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 6.525 industri sehingga dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah industri sebanyak 128 industri. Perkembangan industri dilihat dari penerbitan tanda daftar industri (TDI) juga meningkat sebanyak 11 tanda daftar industri, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3.
Jumlah Indusri dan Penerbitan Tanda Daftar Industri (TDI)
di Kabupaten GresikTahun 2014-2015

No	Uraian	Satuan	2014	2015
1	Industri	Industri	6.525	6.653
2	Tanda Daftar Industri (TDI)	Unit	30	41

Sumber data: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik Tahun 2016

- 2) Dalam Bidang Perdagangan, penerbitan SIUP meningkat 19,6% pada Tahun 2015 atau sebanyak 264 SIUP. Penerbitan SIUP pada tahun 2015 sebanyak 1.612 SIUP sedangkan tahun 2014 sebanyak 1.348 SIUP. Hal ini selaras dengan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2015 yang tercatat sebanyak 175.131 orang atau mengalami peningkatan sebesar 26% dengan pertambahan penyerapan sebanyak 36.128 jiwa dari penyerapan tenaga kerja pada tahun 2014 yang mencapai 138.955 jiwa. Sedangkan nilai investasi perdagangan pada tahun 2015 mencapai Rp19,766,408,000.00 atau mengalami pertumbuhan 185% sebanyak Rp12,829,886,000.00 dari nilai investai pada tahun 2014 yang mencapai Rp6,936,522,000.00 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4.
Jumlah SIUP, Nilai Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja
di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015

No.	Uraian	Satuan	2014	2015
-----	--------	--------	------	------

1	Surat Izin Usaha Perdagangan	SIUP	1.348	1.612
-	SIUP Perusahaan Mikro	SIUP	286	342
-	SIUP Perusahaan Kecil	SIUP	858	968
-	SIUP Perusahaan Menengah	SIUP	193	290
-	SIUP Perusahaan Besar	SIUP	11	12
2	Investasi Perdagangan			
	Nilai Investasi	Rp.	6.936.522.000,0 0	19,766,408,000.0 0
	Investasi Tahun sebelumnya	Rp.	2.318.129.600,0 0	6,936,522,000.00
	Pertumbuhan Investasi	Rp.	4.618.392.400,0 0	12,829,886,000.0 0
3	Penyerapan tenaga kerja	Orang	138.955	175.083

3) Dalam bidang pertanian di Kabupaten Gresik tahun 2015 total produksi pertanian sebanyak 549.764,19 ton sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 553.633 ton sehingga dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan produksi pertanian sebanyak 3.868,81 ton, hal ini disebabkan karena lahan komoditas untuk tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar digunakan untuk komoditas yang lain karena harga jualnya rendah, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Produksi Pertanian di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015

No	Uraian	Satuan	2014	2015
1	Padi	Ton	395.594	403.906,02
2	Jagung	Ton	131.767	127.218,20
3	Kedelai	Ton	1.952	1.325,87
4	Kacang Tanah	Ton	3.451	2.924,94
5	Kacang Hijau	Ton	2.911	3.025,94
6	Ubi kayu	Ton	14.854	10.425,68
7	Ubi Jalar	Ton	3.104	937,54
	JUMLAH	Ton	553.633	549.764,19

4) Dalam bidang peternakan, jumlah populasi ternak di Kabupaten Gresik pada tahun 2015 sebanyak 14.604.313 ekor sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 7.538.593 ekor sehingga dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 7.065.720 ekor, selain itu produksi

ternak juga mengalami kenaikan sebesar 122 ton. Adapun jumlah populasi ternak dan produksi hasil ternak secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.6.
Populasi Ternak dan Produksi hasil Ternak
di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015

No.	Uraian	Satuan	2014	2015
1	Populasi ternak	Ekor	7.538.593	14.604.313
	terdiri dari:			
-	Sapi	Ekor	47.697	50.514
-	Kerbau	Ekor	198	198
-	Kuda	Ekor	215	209
-	Kambing	Ekor	66.357	67.602
-	Domba	Ekor	30.898	32.533
-	Ayam ras petelur	Ekor	140.000	152.300
-	Ayam bukan ras	Ekor	663.830	680.930
-	Ayam ras pedaging	Ekor	6.532.000	13.560.000
-	Itik	Ekor	27.920	29.145
-	Entok dan angsa	Ekor	29.478	30.882

2	Produksi hasil ternak	Ton	13.572,56	13.694,72
-	Terdiri dari:			
-	Telur	Ton	2.754,96	2.798,52
-	Susu	Ton	315,00	309,96
-	Daging	Ton	10.510,16	10.586,24

Sumber data : Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik Tahun 2016

- 5) Dalam bidang perikanan, produksi bidang perikanan di Kabupaten Gresik pada tahun 2015 sebanyak 98.367,87 ton sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 97.222,79 ton sehingga dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 1.145 ton, selain itu produktivitas lahan tambak juga mengalami kenaikan sebesar 20 ton/ha serta sarana prasarana berupa perahu/kapal penangkap ikan juga mengalami kenaikan sebesar 406 unit, sedangkan areal budidaya tahun 2015 seluas 31.838,02 Ha. Adapun jumlah produksi perikanan, produktivitas, jumlah kapal dan areal budi daya perikanan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.7.
Produksi Perikanan, Produktivitas, Jumlah Kapal Dan Areal
Budidaya Perikanan di Kabupaten Gresik
Tahun 2014-2015

No.	Uraian	Satuan	2014	2015
1	Produksi perikanan	Ton	97.222,79	98.367,87
a.	Budi Daya :	Ton	78.010,06	79.759,41
	- Udang Windu	Ton	3.375,70	3.346,85
	- Udang Vanamae	Ton	6.237,08	6.181,54
	- Bandeng	Ton	65.975,68	67.998,24
	- Kerapu	Ton	66,71	125,89
	- Nila	Ton	2.354,89	2.106,89
b.	Penangkapan	Ton	17.379,23	18.122,28
c.	Perairan Umum	Ton	916,75	486,18
2	Produktivitas Lahan Tambak		599,56	619,28
	- Payau	Ton/Ha	277,96	286,76
	- Tawar	Ton/Ha	321,60	332,52
3	Jumlah perahu/kapal penangkap ikan	Unit	4.519	4.925
4	Areal Budidaya	Ha	32.065,02	31.838,02
	- Tambak payau	Ha	17.335,02	17.335,02
	- Tambak tawar/kolam	Ha	14.730,00	14.503,00

Sumber data : Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik Tahun 2016

- 6) Investasi daerah di Kabupaten Gresik pada tahun 2014 berdasarkan realisasi persetujuan Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 8.009.042.000.000,00 dan pada tahun 2015 menurun menjadi Rp671.413.600.000,00 atau turun 91,62%, sedangkan realisasi persetujuan Penanaman Modal Asing pada tahun 2014 sebesar US\$ 215.390.800 dan pada tahun 2015 menurun sebesar US\$ 152.925.400 atau menurun 29%. Adapun jumlah investasi secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.8.
Jumlah Investasi di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015

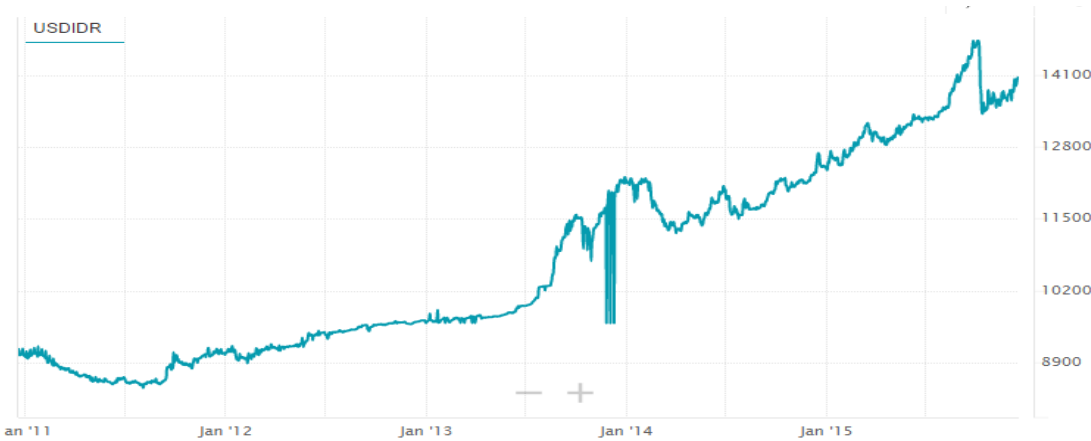
No.	Uraian	Satuan	2014	2015	Pertumbuhan
1	Realisasi Persetujuan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Juta Rupiah	8.009.042,00	671.413,6	(91.62%)

2	Realisasi Persetujuan Penanaman Modal Asing (PMDA)	US\$	215.390.800	152.925.400	(29,00%)
---	--	------	-------------	-------------	----------

Sumber data : Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Gresik Tahun 2016

Penurunan investasi yang terjadi di Kabupaten Gresik baik dari sektor penanaman modal dalam negeri maupun asing disebabkan kondisi perekonomian global yang sedang mengalami resesif pada tahun 2015. Keterpurukan ekonomi global berdampak secara massif terhadap pertumbuhan investasi terutama investasi padat modal sebagaimana di Kabupaten Gresik seperti nilai tukar rupiah yang terus melemah, meningkatnya suku bunga bank, menurunnya ekspor dan tingkat harga ekspor di pasar dunia, hingga keterpurukan harga komoditas. Salah satu indikator populer yang menunjukkan gejala perekonomian nasional adalah nilai tukar rupiah yang mencapai Rp.14.000 per US Dollar meskipun tidak mencapai nilai kurs terparah pada krisis ekonomi 1997.

Gambar 2.6
Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar selama 2011-2015



Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015

7) Potensi Kepelabuhanan

Kabupaten Gresik memiliki wilayah pesisir pantai yang potensial untuk kegiatan kepelabuhanan. Keberadaan pelabuhan di Kabupaten Gresik cukup penting untuk mendukung akses penyediaan bahan baku dan pemasaran produk industri yang telah berkembang di Kabupaten Gresik. Di sepanjang pesisir pantai Kecamatan Kebomas, Gresik, dan Manyar terdapat 1 (satu) pelabuhan umum yang dikelola oleh PT. Pelindo III Cabang Gresik dan 8 (delapan) terminal khusus yang dikelola oleh Perusahaan Swasta/BUMN untuk kepentingan sendiri dan

melayani umum dalam kondisi tertentu. Adapun 8 (delapan) terminal khusus tersebut yaitu:

1. Terminal Khusus PT. Sumbermas Indah Playwood
2. Terminal Khusus PT. Wilmar Nabati
3. Terminal Khusus PT. Semen Gresik
4. Terminal Khusus PT. PLN PJB 2 Gresik
5. Terminal Khusus PT. Pertamina
6. Terminal Khusus PT. Petrokimia Gresik
7. Terminal Khusus PT. Smelthing
8. Terminal Khusus PT. Maspion

Pemerintah Kabupaten Gresik juga menggagas pembangunan Pelabuhan Internasional Kalimireng di Kecamatan Manyar yang pembangunannya sudah dilaksanakan mulai tahun 2014 oleh PT. BJTI (Berlian Jasa Terminal Indonesia) dan PT. AKR (Aneka Kimia Raya) dan sampai dengan tahun 2015 progres pembangunannya mencapai 35%.

8) Potensi Wisata

Kabupaten Gresik merupakan salah satu Kabupaten di Wilayah Propinsi Jawa Timur yang memiliki Potensi pariwisata yang cukup beragam diantaranya: Wisata Alam, Peninggalan Sejarah, Wisata Seni dan Budaya. Beragamnya wisata ini merupakan modal yang potensial bagi usaha pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Gresik. Potensi kepariwisataan perlu dikembangkan guna menunjang pembangunan daerah dan pembangunan kepariwisataan pada khususnya.

Adapun obyek wisata tersebut antara lain:

A. Wisata Alam

- Danau Kastoba (Kec. Tambak)
- Air Panas Kebondaya (Kec. Sangkapura)
- Telaga Ngipik/ Giri Wana Tirta (Kec. Kebomas)
- Bukit Surowiti (Kec. Panceng)
- Penangkaran Rusa Bawean (Kec. Sangkapura)
- Pantai Pulau Cina (Kec. Sangkapura)
- Air Terjun Patar Selamat (Kec. Sangkapura)
- Air Terjun Udhuk-udhuk (Kec. Tambak)
- Pantai Labuhan (Kec. Tambak)

- Pantai Nyimas (Kec. Sangkapura)
- Pantai Hutan Lindung (Kec. Sangkapura)
- Pantai Tinggen (Kec. Sangkapura)
- Pantai Dalegan (Kec. Panceng)
- Pulau Noko dan Pulau Gili (Kec. Sangkapura)
- Kawasan Pantai Selayar (Kec. Sangkapura)
- Air Terjun Laccar (Kec. Tambak)

B. Wisata Budaya/Religi

- Makam Maulana Malik Ibrahim (Kec. Gresik);
- Makam Sunan Giri (Kec. Kebomas);
- Makam Pusponegoro (Kec. Gresik);
- Makam Raden Santri (Kec. Gresik);
- Makam Nyai Ageng Pinatih (Kec. Gresik);
- Makam Sunan Prapen (Kec. Kebomas)
- Makam Siti Fatimah Binti Maimun (Kec. Manyar)
- Makam Kanjeng Sepuh (Kec. Sidayu)

C. Wisata Minat Khusus

- Kampung Kemasan (Kec. Gresik)
- Kampung Adenium (Kec. Kedamean)
- Sentra Industri Songkok dan Rebana
- Benteng Lodewijk (Kec. Bungah)
- Sentra Makanan Khas Gresik

2.1.1.7 Wilayah Rawan Bencana

Bencana yang terjadi di Kabupaten Gresik merupakan bencana dalam skala kecil atau lokal yang meliputi:

a. Bencana Kekeringan

Bencana kekeringan di Kabupaten Gresik pada tahun 2015 terjadi tanggal 10 Juli 2015 s/d 15 November 2015. Adapun desa yang ditetapkan dalam status keadaan darurat bencana kekeringan kategori kering kritis di Kabupaten Gresik tahun 2015 dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2.9.
Daftar Desa Yang Ditetapkan Dalam Status Keadaan Darurat Bencana Kekeringan Katagori Kering Kritis

Di Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2015

NO	KECAMATAN	DESA / KELURAHAN		JUMLAH DUSUN	JUMLAH KK	JUMLAH JIWA
1	Benjeng	1	Gluranploso	4	560	1.836
		2	Munggugianti	2	681	1.951
		3	Bulurejo	6	1.240	4.098
		4	Kedungrukem	4	887	2.540
		5	Deliksumber	4	868	2.540
		6	Kalipadang	5	946	3.316
		7	Klampok	4	937	3.076
		8	Sirnoboyo	5	1.621	5.540
		9	Metatu	3	1.462	5.023
		10	Banter	2	778	2.623
		11	Jogodalu	3	1.235	3.904
		12	Jatirembe	1	812	2.717
		13	Pundutrate	3	820	2.778
2	Cerme	1	Dampaan	1	362	1.470
		2	Pandu	3	586	2.110
		3	Lengkong	1	275	1.089
		4	Jono	2	450	1.504
		5	Kandangan	4	1.051	3.805
		6	Dungus	3	766	2.846
		7	Gedangkulud	3	1.112	4.800
		8	Wedani	2	888	3.639
3	Dudusampeyan	1	Betis Benen	3	861	3.391
		2	Sumari	3	1.141	4.363

		3	Tambakrejo	3	1.383	5.032
		4	Setrohadi	2	538	2.045
		5	Kramat	1	245	995
		6	Wadak Kidul	1	665	2.545
4	Kedamean	1	Cerme	4	375	1.698
		2	Tulung	2	714	2.380
		3	Lampah	7	1.054	3.817
		4	Turirejo	6	1.203	4.018
5	Balongpanggang	1	Kedungpring	4	650	2.629
		2	Balongpanggang	5	1.289	5.156
		3	Pucung	4	243	825
6	Sidayu	1	Pengulu	0	134	755
		2	Mojoasem	0	130	750
		3	Randuboto	4	754	3.750
7	Bungah	1	Penggundan	0	341	1.285
		2	Gumeng	1	469	2.144
	JUMLAH		39	115	30.526	110.783

Sumber Data : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gresik
Tahun 2016

Penanggulangan Bencana Kekeringan dilakukan dngan tindakan pembuatan sumur bor di Desa Randubotu Kecamatan sidayu dan desa Wedani kecamatan Cerme, pipanisani di Desa Metatu Kec. Cerme dan Desa Klampok Kecamatan Benjeng, dan pendistribusian yang air bersih di 39 desa terdampak yang menjadi prioritas, dilaporkan juga dari polres Gresik, PMI Gresik, PT Petrokimia Gresik, dll juga melakukan distribusi air.

b. Bencana Banjir

Bencana banjir di Kabupaten Gresik dengan status bencana lokal kabupaten terjadi selama tahun 2015 pada 54 lokasi dengan 7560 rumah terdampak dan sekitar 560 jiwa menjadi korban banjir.

c. Kebakaran

Bencana Kebakaran di Kabupaten Gresik dengan status bencana lokal kabupaten terjadi pada tahun 2015 terjadi pada 18 lokasi dengan jumlah 22 rumah terdampak.

d. Angin Puting Beliung

Bencana putting beliung di Kabupaten Gresik dengan status bencana lokal kabupaten selama tahun 2015 terjadi di 7 lokasi dengan 41 rumah terdampak

Penanganan Bencana Angin puting Beliung di Kab Gresik antara lain:

- 1. Pendirian Posko Siaga Bencana;
- 2. Menyiapkan peralatan pemotongan untuk pohon tumbang;
- 3. Koordinasi dengan Dinas dan Instansi Terkait (Dinas PU, BLH, PLN dan Telkom);
- 4. Surve lokasi saat terjadi Pasca Bencana;
- 5. Menindaklanjuti Proposal ganti rugi rumah yang tertimpa;
- 6. Pemberian paket sembako;
- 7. Memberikan paket kebutuhan pokok.

e. Tanah Longsor

Bencana Tanah longsor di Kabupaten Gresik dengan status bencana lokal kabupaten selama tahun 2015 terjadi di 1(satu) wilayah yaitu Kecamatan Kedamean dengan 1 (Satu) rumah terdampak.

2.1.1.8 Demografi

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada akhir tahun 2015 sebanyak 1,303,773 jiwa yang terdiri dari 655,460 laki-laki dan 648,313 perempuan. Kepadatan penduduk Kabupaten Gresik pada tahun 2015 sebesar 1,094.46 jiwa/Km2. Sedangkan angka rasio jenis kelamin laki-laki dibanding perempuan pada tahun 2015 sebesar 1:1,011. Adapun rincian jumlah penduduk Kabupaten Gresik dapat diuraikan pada tabel berikut:

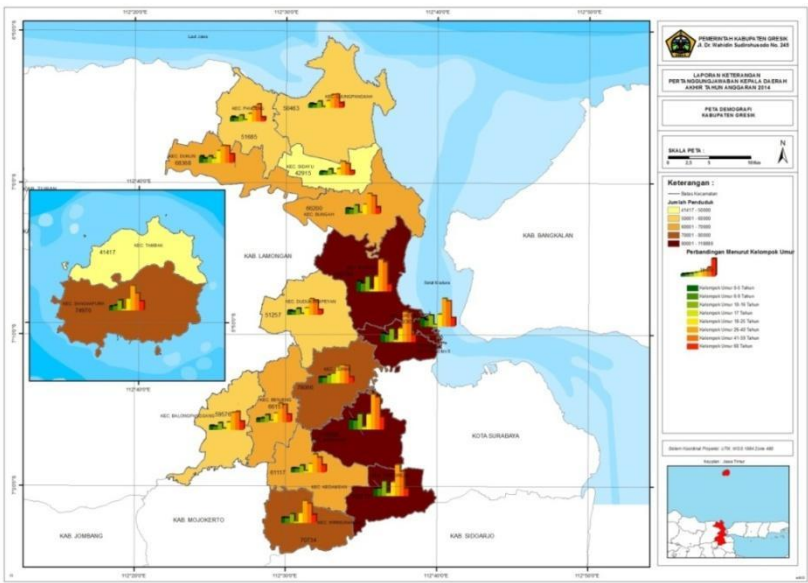
Tabel 2.10.
Jumlah Penduduk Kabupaten Gresik
Tahun 2015

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Per Desember 2015			Luas Wilayah
		L	P	Total	
1	DUKUN	33,826	33,317	67,143	59,03
2	BALONGPANGGANG	29,220	29,366	58,586	63,88
3	PANCENG	26,213	25,823	52,036	62,59
4	BENJENG	33,105	33,048	66,153	61,26
5	DUDUKSAMPEYAN	25,459	25,510	50,969	74,29
6	WRINGINANOM	36,382	35,968	72,350	62,62
7	UJUNGPANGKAH	25,538	25,378	50,916	94,82
8	KEDAMEAN	31,578	31,297	62,875	65,96
9	SIDAYU	21,946	21,622	43,568	47,13
10	MANYAR	56,475	54,730	111,205	95,42
11	CERME	39,232	39,251	78,483	71,73
12	BUNGAH	33,688	33,372	67,060	79,49
13	MENGANTI	61,035	59,898	120,933	68,71
14	KEBOMAS	52,371	51,321	103,692	30,06
15	DRIYOREJO	51,948	51,161	103,109	51,30
16	GRESIK	43,305	43,629	86,934	5,54
17	SANGKAPURA	34,855	34,796	69,651	118,72
18	TAMBAK	19,284	18,826	38,110	78,70
JUMLAH		655,460	648,313	1,303,773	1.191,25

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik Tahun 2016

Gambaran kepadatan dan sebaran penduduk dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.7
Peta Demografi Kabupaten Gresik



Sumber data: Bappeda Kabupaten Gresik Tahun 2016

Jumlah keluarga di Kabupaten Gresik pada Tahun 2015 sebanyak 366,554 keluarga. Dibandingkan dengan tahun 2014 yang tercatat sebanyak 364.374 keluarga maka terjadi kenaikan jumlah keluarga sebanyak 2.180 Keluarga atau 0,58%. Adapun rincian jumlah keluarga di Kabupaten Gresik sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.11
Jumlah Keluarga di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015

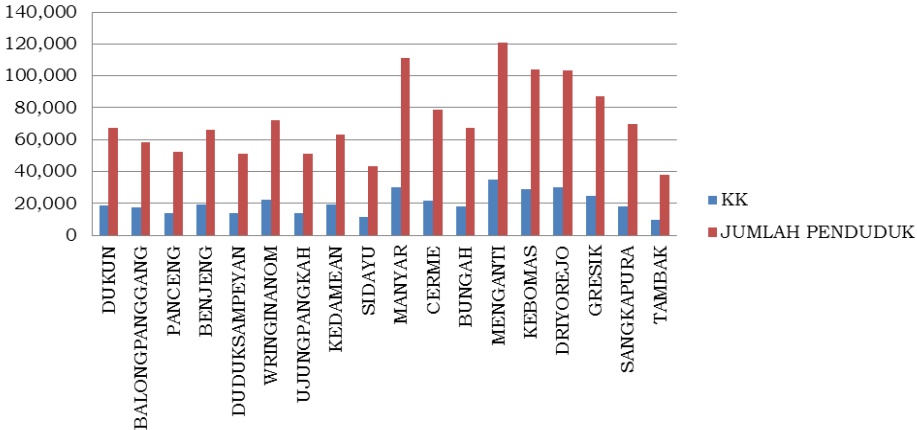
NO	KECAMATAN	JUMLAH DESA / KELURAHAN	JUMLAH KK	
			2014	2015
1	DUKUN	26	19.077	18.632
2	BALONGPANGGANG	25	17.596	17.403
3	PANCENG	14	14.250	14.124
4	BENJENG	23	19.384	19.320
5	DUDUKSAMPEYAN	23	14.171	14.020
6	WRINGINANOM	16	22.415	22.485
7	UJUNGPANGKAH	13	13.987	14.103
8	KEDAMEAN	15	19.077	19.159
9	SIDAYU	21	11.476	11.520
10	MANYAR	23	29.958	30.237
11	CERME	25	21.460	21.488
12	BUNGAH	22	18.348	18.346
13	MENGANTI	22	34.862	34.775
14	KEBOMAS	21	28.603	28.839
15	DRIYOREJO	16	29.796	29.787
16	GRESIK	21	25.578	24.478
17	SANGKAPURA	17	19.643	18.147
18	TAMBAK	13	10.682	9.691

JUMLAH	356	364.374	366.554
--------	-----	---------	---------

Sumber data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik Tahun 2016

Berdasarkan sebaran keluarga dan jumlah penduduk sebagaimana diuraikan sebelumnya, berikut digambarkan perbandingan jumlah penduduk dan kepemilikan kartu keluarga sebagaimana gamba berikut;

Gambar 2.8
Grafik Perbandingan Sebaran Keluarga dan Jumlah Penduduk
Kabupaten Gresik Tahun 2015



Berdasarkan diagram di atas dijelaskan bahwa pada tahun 2015, jumlah Keluarga terbanyak di Kecamatan menganti dengan 34.775 KK selaras dengan jumlah penduduk terbanyak 120.933 jiwa. Sedangkan persebaran keluarga terendah berada pada Kecamatan Tambak dengan 9.691 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 38.110 jiwa. Selain itu berdasarkan kelompok umur dijelaskan bahwa kelompok umur produktif mendominasi piramida penduduk dengan persentase 8,86% untuk kelompok umur 35-39 tahun; 8,75% pada kelompok umur 30-34, dan 8,44% pada kelompok umur 40-44%. Sedangkan persentase terendah pada kelompok umur 70-74 tahun dengan 1,73%. Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ;

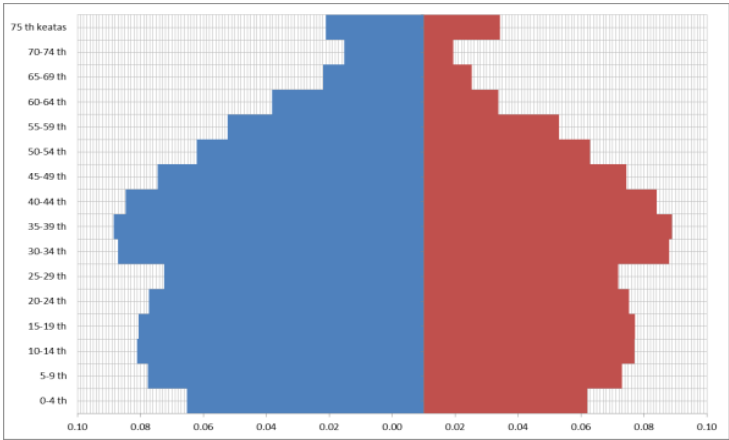
Tabel 2.12
Kelompok Umur Kabupaten Gresik Tahun 2015

Kelompok Umur	Laki-Laki	Persentase terhadap Kelompok Umur Laki-Laki	Perempuan	Persentase terhadap Kelompok Umur Perempuan	Total	Persentase terhadap Kelompok Umur
0-4th	42,766.00	6.53%	40,170.00	6.20%	82,936.00	6.36%
5-9th	50,835.00	7.76%	47,302.00	7.30%	98,137.00	7.53%
10-14th	53,183.00	8.12%	49,965.00	7.71%	103,148.00	7.91%
15-19th	52,829.00	8.06%	50,015.00	7.71%	102,844.00	7.89%
20-24th	50,693.00	7.74%	48,785.00	7.52%	99,478.00	7.63%
25-29th	47,525.00	7.25%	46,567.00	7.18%	94,092.00	7.22%
30-34th	57,039.00	8.70%	57,074.00	8.80%	114,113.00	8.75%
35-39th	57,983.00	8.85%	57,590.00	8.88%	115,573.00	8.86%
40-44th	55,522.00	8.47%	54,494.00	8.40%	110,016.00	8.44%
45-49th	48,849.00	7.45%	48,274.00	7.44%	97,123.00	7.45%
50-54th	40,726.00	6.21%	40,768.00	6.29%	81,494.00	6.25%
55-59th	34,248.00	5.23%	34,349.00	5.30%	68,597.00	5.26%
60-64th	25,063.00	3.82%	21,893.00	3.38%	46,956.00	3.60%
65-69th	14,360.00	2.19%	16,381.00	2.53%	30,741.00	2.36%
70-74th	9,966.00	1.52%	12,573.00	1.94%	22,539.00	1.73%
75th keatas	13,776.00	2.10%	22,210.00	3.43%	35,986.00	2.76%
Jumlah	655,363.00	100%	648,410.00	100%	1,303,773.00	100.00%

Sumber data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik
Tahun 2016

Berdasarkan data di atas kelompok umur penduduk Kabupaten Gresik pada tahun 2015 digambarkan dalam piramida penduduk sebagaimana berikut;

Gambar 2.9
Piramida Penduduk Kabupaten Gresik Tahun 2015



Sumber data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik Tahun 2016

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

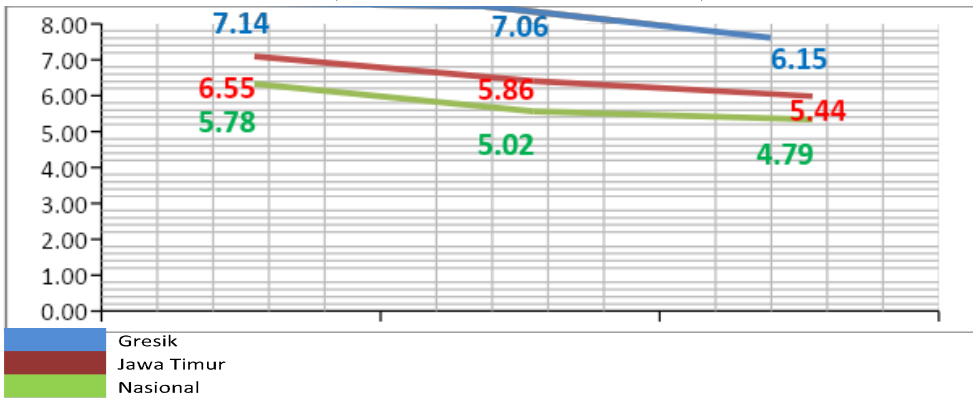
Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Gresik dapat dielaborasi kedalam tiga fokus utama, yaitu Fokus Kesejahteraan Masyarakat dan Pemertaan Ekonomi, Fokus Kesejahteraan Masyarakat, dan Fokus Seni Budaya dan Olah Raga. Identifikasi terhadap ke tiga fokus utama tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

2.2.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Perkembangan ekonomi makro dalam kerangka ekonomi daerah ditunjukkan pada pertumbuhan ekonomi, Laju Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pengangguran terbuka hingga capaian pengentasan kemiskinan di Kabupaten Gresik.

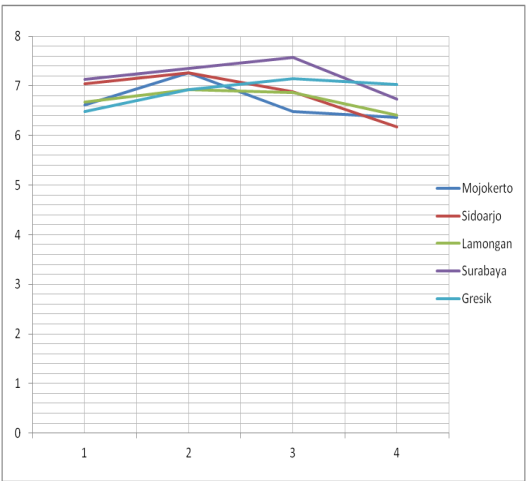
Ekonomi Kabupaten Gresik mengalami pertumbuhan sebesar 6,15% pada tahun 2015. Kondisi ini melambat 0,88 poin dibandingkan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 7,03%. Ditinjau berdasarkan posisi relatif Gresik terhadap Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Gresik di atas ekonomi Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan 5,44% pada tahun 2015 atau melambat 0,42 poin dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 5,86%. Kondisi ini selaras bila ditinjau dari posisi relatif Gresik terhadap nasional pada tahun tahun 2015 yang tumbuh 4,79 persen atau melambat bila dibanding tahun 2014 yang mencapai 5,02 persen. Posisi relatif perbandingan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik dengan daerah sekitar, Provinsi Jawa Timur dan Nasional dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 2.10
Posisi Relatif Pertumbuhan Ekonomi Gresik dengan Daerah Sekitar, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional



Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015

Selama tahun 2011-2014, tingkat inflasi Kabupaten Gresik menunjukkan fluktuasi yang tinggi yang disebabkan oleh pelbagai faktor baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional seperti kenaikan tarif dasar listrik, tarif angkutan, kenaikan harga BBM, kerusakan infrastruktur yang menghambat distribusi, hingga terjadinya force major seperti bencana alam.



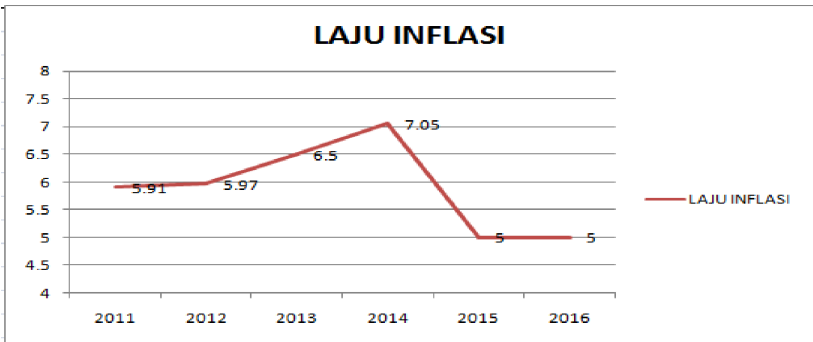
Pengendalian tingkat inflasi merupakan upaya dalam menciptakan ketidakpastian nilai uang, tingkat produksi, distribusi dan arah pengembangan ekonomi serta daya beli dan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2.13
Posisi Relatif Pertumbuhan Ekonomi Kota Penyangga Surabaya

Kota	2011	2012	2013	2014
Mojokerto	6.61	7.26	6.48	6.36
Sidoarjo	7.04	7.26	6.88	6.18
Lamongan	6.67	6.92	6.86	6.41
Surabaya	7.13	7.35	7.58	6.73
Gresik	6.48	6.92	7.14	7.03

Ditinjau dari posisi relatif dibandingkan dengan Kabupaten Kota Lainnya, pada tahun 2014 Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik tumbuh lebih tinggi dibandingkan kota-kota sekitar meskipun pada tahun tersebut seluruh kota mengalami perlambatan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi terbesar pada kota Surabaya sebanyak 0,71% sedangkan Gresik hanya melambat 0,11% year on year.

Gambar 2.11
Laju Inflasi Kab. Gresik Tahun 2011-2015



Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015

Ditinjau dari kerangka ekonomi makro berdasarkan data termutakhir, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Konstan 2010 mencapai Rp76,340,445.19 atau mengalami peningkatan 7,06% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini selaras dengan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku yang mencapai Rp93,813,286.08 atau meningkat 12,72% dibandingkan dengan periode

sebelumnya. Adapun secara rinci PDRB Kabupaten Gresik dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.14
PDRB Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015

NO.	SEKTOR / SUB SEKTOR	SATUAN	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010	
			2013**	2014***	2013**	2014***
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Juta Rupiah	6,305,971.72	7,254,894.30	4,986,147.39	5,244,109.17
B	Pertambangan dan Penggalian	Juta Rupiah	10,245,762.79	11,493,102.34	7,797,528.89	8,531,409.27
C	Industri Pengolahan	Juta Rupiah	39,960,124.34	45,213,679.15	34,834,077.53	37,263,961.91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	Juta Rupiah	363,811.14	376,934.26	417,222.28	431,674.29
E	Pengadaan Air, Penelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Juta Rupiah	52,878.83	56,577.78	46,400.24	47,060.05
F	Konstruksi	Juta Rupiah	6,623,078.59	7,771,712.32	5,842,464.55	6,336,211.23
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Juta Rupiah	9,564,482.23	10,617,743.21	8,377,567.68	8,935,823.02
H	Transportasi dan Pergudangan	Juta Rupiah	1,794,461.81	2,045,565.11	1,528,906.37	1,619,184.73
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Juta Rupiah	892,743.70	1,051,827.94	765,685.76	835,346.00
J	Informasi dan Komunikasi	Juta Rupiah	3,019,245.00	3,221,708.46	2,938,569.00	3,131,927.07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	Juta Rupiah	888,457.38	997,535.45	768,801.00	811,255.13
L	Real Estate	Juta Rupiah	968,157.82	1,037,164.51	891,850.11	948,999.87
M,N	Jasa Perusahaan	Juta Rupiah	221,696.00	245,394.83	183,423.44	199,106.15
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Juta Rupiah	1,063,516.29	1,095,668.28	883,884.78	890,043.69
P	Jasa Pendidikan	Juta Rupiah	679,522.49	751,311.55	576,431.64	616,608.93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Juta Rupiah	292,050.94	332,783.24	261,977.00	282,844.95
R,S,T,U	Jasa Lainnya	Juta Rupiah	218,772.84	249,683.35	204,475.99	214,879.73
	Jumlah	Juta Rupiah	83,154,733.92	93,813,296.07	71,304,515.32	76,340,445.19

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015

Catatan:

** Angka Sementara

*** Angka Sangat Sementara

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh Pendapatan perkapita Kabupaten Gresik sebagaimana berikut;

Tabel 2.15
Pendapatan Per Kapita Kabupaten Gresik
Tahun 2013-2014

Tahun	PDRB ADHB (Juta Rp)	PDRB ADHK Tahun 2000 (Juta Rp)	Pendapatan Per Kapita (Mengacu PDRB ADHB)	Pendapatan Per Kapita (Mengacu PDRB ADHK)	Jumlah Penduduk
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
2009	32,117,667.00	15,322,529.00	26,253,286.60	12,524,781.00	1,223,377.00
2010	38,024,382.95	17,074,646.75	30,732,635.03	13,800,326.16	1,237,264.00
2011	44,082,264.57	18,081,043.89	37,450,000.00	15,270,000.00	1,270,351.00
2012	50,185,435.99	19,424,161.63	41,420,000.00	16,030,000.00	1,307,995.00
2013	57,264,224.40	20,811,653.46	46,670,000.00	16,960,000.00	1,324,777.00
2014	65,609,306.73	22,274,018.91	49,729,864.71	16,883,030.81	1,319,314.00

Struktur ekonomi Kabupaten Gresik berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku didominasi oleh industri

pengolahan dengan 48,20%. Sedangkan sektor dengan persentase terendah adalah Pengadaan Air, Penelolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan 0,06%. Adapun secara rinci Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Gresik dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.16
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Gresik
Tahun 2013-2014

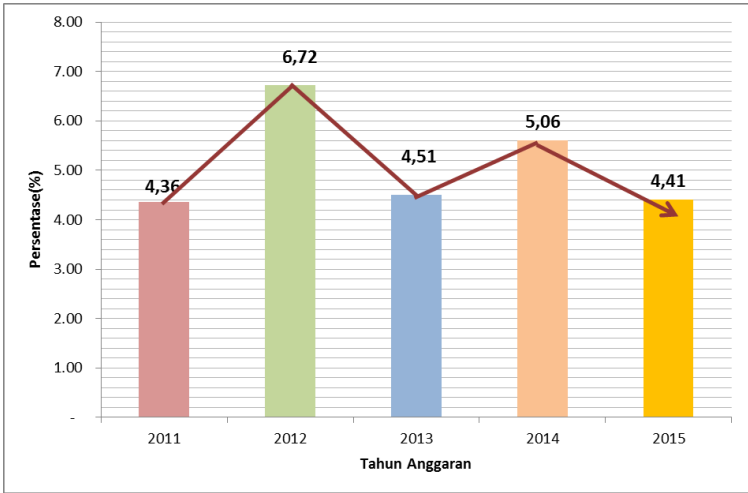
NO.	SEKTOR / SUB SEKTOR	SATUAN	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	
			2013**	2014***
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	%	7.58	7.73
B	Pertambangan dan Penggalian	%	12.32	12.25
C	Industri Pengolahan	%	48.06	48.20
D	Pengadaan Listrik dan Gas	%	0.44	0.40
E	Pengadaan Air, Penelolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	%	0.06	0.06
F	Konstruksi	%	7.96	8.28
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	%	11.50	11.32
H	Transportasi dan Pergudangan	%	2.16	2.18
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	%	1.07	1.12
J	Informasi dan Komunikasi	%	3.63	3.43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	%	1.07	1.06
L	Real Estate	%	1.16	1.11
M,N	Jasa Perusahaan	%	0.27	0.26
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	%	1.28	1.17
P	Jasa Pendidikan	%	0.82	0.80

Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	%	0.35	0.35
R,S,T, U	Jasa Lainnya	%	0.26	0.27
	Jumlah	Juta Rupiah	100.0	100.0

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015

Tingkat pengangguran Kabupaten Gresik pada tahun 2015 menunjukkan capaian yang positif pada level 4,41% atau menurun 0,65 poin dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5.06%. secara trendline Perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik selama Tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Keberhasilan Pemerintah Kabupaten Gresik menekan angka pengangguran pada tahun 2013 hingga mencapai 4.51% dari 6.72% pada tahun 2012 ternyata tidak diiringi pada tahun berikutnya. Pengangguran meningkat tipis 0.15% atau mencapai 5,06% pada tahun 2014. Gejolak tingkat pengangguran ini disebabkan oleh pelbagai hal persaingan pencari kerja yang kompetitif antara masyarakat lokal dan masyarakat di luar Gresik, kultur budaya pencari kerja, persyaratan kompetensi yang dibutuhkan, hingga bentuk investasi.

Gambar 2.12
Perkembangan Tingkat Pengangguran Kab. Gresik
Tahun 2011-2015



Sumber data: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2016

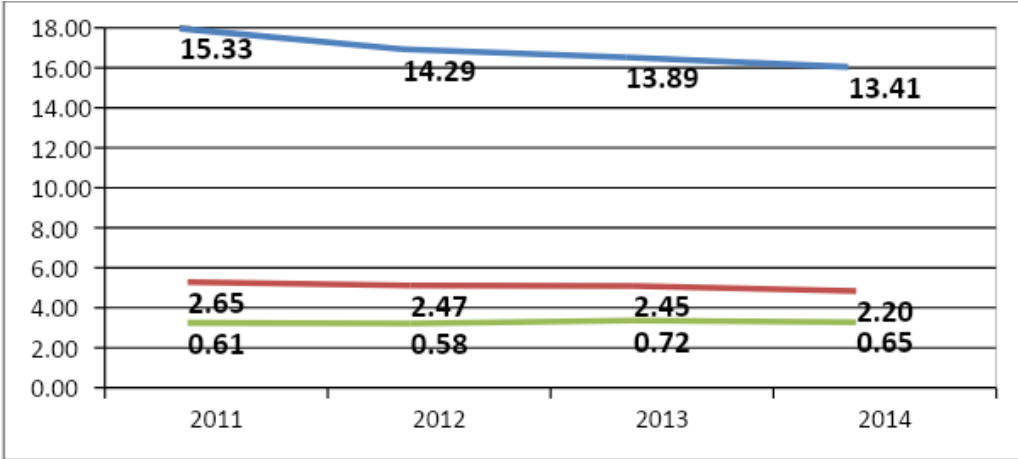
Pada sektor pengentasan kemiskinan, Kabupaten Gresik telah meraih progress yang positif dengan penurunan tingkat kemiskinan secara bertahap. Penurunan secara stabil tersebut masih menunjukkan capaian basis poin yang rendah atau dapat istilahkan mengalami perlambatan

penurunan. Penyebab kondisi ini disetimasikan karena kondisi kemiskinan Kabupaten Gresik yang memasuki level kronis sehingga membutuhkan program dan kebijakan pengentasan kemiskinan yang sesuai dengan karateristik Kabupaten Gresik. Berikut capaian pengentasan kemiskinan Kabupaten Gresik.

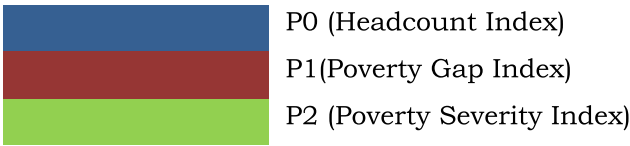
Tabel 2.17
Perkembangan Tingkat, Kedalaman, dan Keparahan
Kemiskinan Gresik

Tahun	P0	P1	P2	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
2008	21.43	6.88	2.39	248,807.00
2009	19.14	3.13	0.79	225,774.00
2010	16.42	1.99	0.41	193,813.00
2011	15.33	2.65	0.61	181,700.00
2012	14.29	2.47	0.58	172,300.00
2013	13.89	2.45	0.72	171,600.00
2014	13.41	2.20	0.65	166,950.00

Gambar 2.13
Perkembangan Tingkat Kemiskinan Kab. Gresik
Tahun 2011-2014



Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015



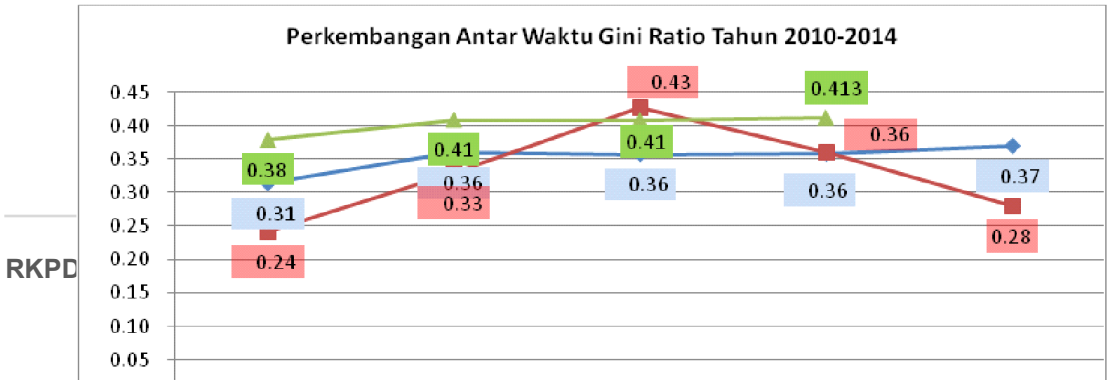
Tabel 2.16
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Tahun 2011	Tahun 2015
----	-----------	------------	------------

		Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Individu	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Individu
1	WRINGINANOM	8.087	27.907	6.833	21.459
2	DRIYOREJO	7.511	29.509	5.912	20.571
3	KEDAMEAN	6.942	24.710	6.126	20.170
4	MENGANTI	7.466	27.808	7.071	24.764
5	CERME	6.181	24.182	6.234	23.901
6	BENJENG	6.823	26.065	6.543	23.454
7	BALONGPANGGANG	4.759	17.279	4.770	17.292
8	DUDUKSAMPEAN	4.973	20.019	5.219	19.884
9	KEBOMAS	2.643	10.859	3.145	11.499
10	GRESIK	2.075	7.615	3.192	11.416
11	MANYAR	5.232	22.500	5.273	20.119
12	BUNGAH	5.532	23.619	5.728	22.064
13	SIDAYU	4.536	18.698	4.842	18.875
14	DUKUN	6.240	25.606	6.319	24.319
15	PANCENG	5.167	18.908	4.932	17.824
16	UJUNG PANGKAH	5.297	22.071	5.619	21.871
17	SANGKAPURA	5.135	20.364	5.049	19.142
18	TAMBAK	2.837	11.094	3.024	10.456
Jumlah		97.426	378.813	95.831	349.080

Po tingkat Kemiskinan yaitu persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin sebanyak 181.700 jiwa pada tahun 2011 menurun 14.750 jiwa hingga menjadi 166,950.00 jiwa pada tahun 2014. Adapun **P1** Indeks Kedalaman Kemiskinan yaitu ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Bila indeks kedalaman kemiskinan semakin menurun artinya rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin menyempit. Sedangkan **P2** Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Bila, indeks semakin menurun maka ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin smakin berkurang.

Gambar 2.14
Perbandingan Rasio Gini
Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur dan Nasional



Sumber Data: Publikasi BPS

Indeks Gini atau Koefisien Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Koefisien Gini berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien Gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama. Sedangkan, Koefisien Gini bernilai 1 menunjukkan ketimpangan yang sempurna, atau satu orang memiliki segalanya sementara orang-orang lainnya tidak memiliki apa-apa. Dengan kata lain, Koefisien Gini diupayakan agar mendekati 0 untuk menunjukkan adanya pemerataan distribusi pendapatan antar penduduk. Indeks Gini Kabupaten Gresik tahun 2014 menunjukkan angka 0.28, dan angka tersebut dibawah indeks Provinsi Jawa Timur serta Nasional.

Tabel 2.18
Alokasi Anggaran Penanggulangan Kemiskinan 2011-2015

Tahun	Gresik	Jawa Timur	Nasional
(a)	(b)	(c)	(d)
2011	36,325,491,245	4,858,830,000	65,647,850,562
2012	55,982,716,000	4,074,530,000	93,817,009,000
2013	73,559,146,300	4,415,915,164	136,783,221,447
2014	80,983,773,068	2,460,650,322	170,844,802,363
2015	53,580,035,532	5,709,149,150	149,511,080,602

2.2.2. Fokus Kesejahteraan Sosial

Untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan pembangunan kesejahteraan masyarakat antara lain dapat diketahui melalui indikator sebagai berikut :

2.2.2.1 Pendidikan

a. Angka Melek Huruf Umur 15 Tahun Keatas

Melek huruf merupakan indikator kunci dasar dan paling esensial diantara indikator pembangunan manusia lainnya. Pentingnya indikator ini

untuk mengukur dimensi pengetahuan, maka dalam formulasi Pengukuran Human Development Index (HDI).

Tabel 2.19
Perkembangan Angka Melek Huruf di Kabupaten Gresik
Tahun 2011 – 2015

NO .	URAIAN	SATUA N	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penduduk yang berusia >15 Tahun melek Huruf (tidak buta aksara)						
	Penduduk usia 15 tahun ke atas dapat baca tulis	Orang	661,92 7	846,67 4	976,44 8	1,014,45 8	847.055
	Penduduk usia 15 tahun ke atas	Orang	661,92 7	846,67 4	976,44 8	1,014,45 8	847.055

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

b. Rata-rata Lama Sekolah

Angka rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Angka rata-rata lama sekolah (mean years school/MYS) merupakan kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki. dan pendidikan yang ditamatkan. MYs bersama dengan angka melek huruf, merupakan salah satu variabel komposit indeks pembangunan manusia (IPM/HDI).

Tabel 2.20
Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Gresik Tahun 2011-2014

NO	Uraian	2011	2012	2013	2014
1	Angka rata-rata lama sekolah	8,84	8,98	9,00	9,02

Sumber data : Susenas 2011-2014

c. Angka Partisipasi Murni

Angka partisipasi Murini (APM) merupakan salah satu indicator dalam melihat keberhasilan program-program pendidikan yang telah dilakukan Kabupaten Gresik. APK untuk setiap jenjang pendidikan dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 2.21
APM SD, SMP, SMA di Kabupaten Gresik
Tahun 2011-2015

NO	Jenjang Pendidikan	2011	2012	2013	2014	2015
1	SD/MI					
1.3.	APK SD/MI	97,90	98,02	98,55	98,68	98,86
2	SMP/MTs					
2.3.	APK SMP/MTs	80,06	85,59	85,6	85,63	85,64
3	SMA/MA/SMK					
3.3.	APK SMA/MA/SMK	56,40	65,03	65,06	74,01	74,24

Sumber data : Dinas Pendidikan Kab. Gresik

d. Angka Kelulusan

Tabel 2.22
Perkembangan Angka Kelulusan
Kabupaten Gresik Tahun 2011 – 2015

N O	AL	2011	2012	2013	2014	2015
1.	SD	100	100	100	100	100
2.	SMP	100	100	100	100	100
3.	SMA	100	100	100	100	100

Sumber data : Buku LKPJ Kab. Gresik

2.2.2.2 Kesehatan

h. Persentase Balita Gizi Buruk

Tabel 2.23
Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat Perawatan
Kabupaten Gresik Tahun 2011 - 2015

N O	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Balita Gizi Buruk mendapat perawatan di sarana pelayanan kesehatan disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu		261	214	194	137

2	Jumlah Seluruh Balita Gizi Buruk yg ditemukan disatu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama		261	214	194	137
3	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan = $(1)/(2) \times 100$	100	100	100	100	100

Sumber data : Buku LKPJ Kab. Gresik

2.2.2.3 Ketenagakerjaan

Tabel 2.24
Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik
Tahun 2011 - 2015

NO .	Uraian	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tingkat Partisipasi angkatan kerja	%	66,04	63,49	67,91	63,66	67,84
	Jumlah penduduk Angkatan Kerja	orang	612.073	557.623	612.321	592.569	596.841
	Jumlah penduduk usia kerja (15-64 thn)	orang	874.446	878.218	901.602	930.851	879.777
2	Penempatan para pencari kerja	%	30,52	33,47	28,76	83,16	92,61
	jumlah pencari kerja yang ditempatkan	orang	887	1.105	2.152	2.297	2.317
	jumlah pencari kerja yang mendaftar	orang	2.906	3.301	7.482	2.762	2.502
3	Jumlah pengangguran penduduk usia 15 keatas yang termasuk angkatan kerja	%	4,36	6,72	4,51	5,06	4,41
	jumlah pengangguran usia 15 tahun keatas	orang	26.664	37.473	27.599	28.466	26.346
	jumlah penduduk usia 15 tahun keatas	orang	612.073	557.623	612.321	562.569	596.841
4	Kepatuhan terhadap norma keselamatan dan kesehatan kerja	%	58,71	70,47	60,05	68,67	90,52
	jumlah perusahaan yang memenuhi norma K3	Buah	593	747	681	846	1.184

	Jumlah perusahaan di Kabupaten Gresik	Buah	1.010	1.060	1.134	1.232	1.308
5	Kepatuhan terhadap norma kerja	%	57,92	87,55	74,87	96,83	61,54
	Jumlah perusahaan yang sudah menerapkan Norma Kerja	Buah	585	928	849	1.193	805
	Jumlah perusahaan di Kabupaten Gresik	Buah	1.010	1.060	1.134	1.232	1.308
6	Kepatuhan terhadap norma jaminan social tenaga kerja	%	99,50	95,28	93,92	97,81	123,17
	Jumlah perusahaan yang memenuhi norma jamsostek	Buah	1.005	1.010	1.065	1.205	1.611
	Jumlah perusahaan di Kabupaten Gresik	Buah	1.010	1.060	1.134	1.232	1.308
7	Angka nihil kecelakaan kerja	%	0,89	2,83	3,44	5,19	5,96
	Jumlah perusahaan yang tidak mengalami kecelakaan kerja	Buah	9	30	39	64	78
	Jumlah perusahaan di Kabupaten Gresik	Buah	1.010	1.060	1.134	1.232	1.308
8	Penuntasan / penyelesaian perselisihan hubungan industrial	%	87,50	86,81	83,16	88,30	88,04
	Jumlah kasus perselisihan hubungan industrial yang dapat diselesaikan secara tripartit oleh Disnakertrans dengan Persetujuan Bersama maupun yang diteruskan ke lembaga P4D dan P4P	Kasus	70	79	79	83	81
	Jumlah kasus perselisihan hubungan industrial yang masuk ke Disnakertrans	Kasus	80	91	95	94	92
9	Pemberlakuan peraturan perusahaan dan perjanjian kerja bersama	%	8,61	11,04	8,11	8,04	8,41
	Jumlah perusahaan yang sudah memberlakukan Peraturan Perusahaan dan Perjanjian Kerja Bersama	Buah	87	117	92	99	110
	Jumlah perusahaan di Kabupaten Gresik	Buah	1.010	1.060	1.134	1.232	1.308
10	Kepatuhan atas ketentuan mengenai pembentukan lembaga kerjasama Bipartit	%	2,11	33,79	20,82	23,56	21,13

	Jumlah perusahaan yang sudah memiliki Lembaga Kerjasama Bipartit	Buah			101	119	149
	Jumlah perusahaan yang wajib membentuk lembaga kerjasama Bipartit	Buah			485	505	705

2.2.3. Fokus Seni Budaya dan Olah Raga

Tabel 2.25
Fokus Seni Budaya dan Olah Raga Kabupaten Gresik
Tahun 2011 - 2015

No.	Uraian	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya	Kali	5	12	9	18	18
2	Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya	Unit	5	5	6	6	6

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 – 2015 dan Data SIPD

2.2.3.1 Kebudayaan

Tabel 2.26
Persentase Peninggalan/cagar budaya (situs) yang dilestarikan
Kabupaten Gresik Tahun 2011 - 2015

No .	Uraian	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah peninggalan / cagar budaya (situs) yang dilestarikan	Buah	38	38	38	38	46
	Total peninggalan / cagar budaya (situs) yang dimiliki daerah	Buah	38	38	38	38	46
	Persentase Peninggalan/cagar budaya (situs) yang dilestarikan	%	100.0 0	100.0 0	100.0 0	100.00	100,0 0

Sumber: Data LKPJ Kabupaten Gresik

2.2.3.2 Pemuda dan Olah Raga
a. Jumlah Organisasi Pemuda

Tabel 2.27
Jumlah organisasi pemuda yang aktif
Kabupaten Gresik Tahun 2011 - 2015

No .	Uraian	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah organisasi pemuda yang aktif	Buah	-	26	30	26	26

Sumber data : SIPD Kab. Gresik

b. Jumlah Gelanggang / Balai Remaja dan Lapangan Olahraga

Tabel 2.28
Jumlah Gelanggang / Balai Remaja dan Lapangan Olahraga
Kabupaten Gresik Tahun 2011 - 2015

No .	Uraian	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah gelanggang/balai remaja di kabupaten	Unit	1	2	3	4	6
2	Jumlah Lapangan olahraga	Unit	24	24	24	24	24
3	Jumlah Cabang olahraga yang aktif	Unit	-	38	30	31	31

Sumber data : SIPD Kab. Gresik

2.2.3.3 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) disusun dari tiga komponen yaitu lamanya hidup, diukur dengan harapan hidup pada saat lahir; tingkat pendidikan, diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk 15 tahun ke atas (dengan bobot 2/3) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot 1/3) serta tingkat kehidupan yang layak, diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan Purchasing Power Parity (PPP rupiah).

Berdasarkan tabel di bawah ini, maka dapat kita ketahui bahwa perkembangan nilai IPM Kabupaten Gresik dari tahun 2010 sampai 2014 mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena semua komponen-komponen penyusunnya juga mengalami peningkatan, sehingga secara tidak langsung nilai IPM yang terbentuk menjadi meningkat. Kesimpulannya adalah jika nilai IPM ingin meningkat maka komponen penyusun IPM harus ditingkatkan dan komponen itu sebagaimana di bawah ini.

Tabel 2.29
Besarnya Nilai IPM Kabupaten Gresik dan Komponen
Komponennya Selama tahun 2010-2014

Indeks	2010	2011	2012	2013	2014
IPM	74,47	75,17	75,97	76,36	76,75
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,98	71,22	71,47	71,57	71,67
Angka Melek Huruf (persen)	94,47	94,56	96,17	96,38	96,58
Angka Rata-Rata Lamanya sekolah (tahun)	8,53	8,84	8,98	9,00	9,02
Pengeluaran Per kapita (Rp000)	640,59	644,70	647,31	650,79	654,45

Catatan: Angka IPM dihitung oleh BPS RI.

Pada tahun 2010, AHH penduduk Kabupaten Gresik telah mencapai 70,98 tahun dan selalu mengalami kenaikan setiap tahun, untuk tahun 2014 sudah mencapai 71,67 tahun. AHH Kabupaten Gresik tahun 2010 sampai 2014 meningkat sebesar 0,69 tahun. Angka Melek Huruf tahun 2014 mengalami kenaikan disbanding tahun sebelumnya sebesar 0,20 poin. Sementara Angka Rata-rata Lamanya Sekolah (MYS) dari tahun 2013 ke 2014 naik 0,02 poin yaitu dari 9,00 menjadi 9,02 angka ini berarti program wajib belajar 9 tahun di Kabupaten Gresik sudah tercapai. Pengeluaran per-kapita dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar Rp 13.860,-.

2.3 Aspek Pelayanan Umum

2.3.1. Fokus Layanan Urusan Wajib

Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) meliputi:

a) Pendidikan;

NO	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	%	55,00	63,07	69,38	85,42	106,77
	Jumlah siswa pada jenjang TK/RA/Penitipan Anak	Siswa	21.209	39.212	39.220	40.398	41.488
	Jumlah anak usia 4-6 tahun	Siswa	38.563	62.170	56.531	47.291	38.856
2	Penduduk yang berusia >15 Tahun melek Huruf (tidak buta aksara)	%	100	100	100	100	100

3	Penduduk usia 15 tahun ke atas dapat baca tulis	Orang	661.927	846.674	976.448	1.014.458	847.055
	Penduduk usia 15 tahun ke atas	Orang	661.927	846.674	976.448	1.014.458	847.055
	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	%	97,90	98,02	98,55	98,68	98,86
	Jumlah siswa usia 7-12 tahun dijenjang SD/MI/Paket A	Siswa	114.980	115.801	116.224	116.585	116.288
	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	Siswa	117.444	118.138	117.938	118.146	117.628
	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	%	80,06	85,59	85,60	85,63	85,64
	Jumlah siswa usia 13-15 tahun dijenjang SMP/MTs/Paket B	Siswa	50.461	50.458	48.859	50.164	51.365
	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	Siswa	63.027	58.954	57.081	58.858	59.980
	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	%	56,40	65,03	65,06	74,01	74,24
	Jumlah siswa usia 16-18 tahun dijenjang SMA/SMK/MA/Paket C	Siswa	34.031	35.708	36.380	39.452	39.585
	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	Siswa	60.335	54.914	55.914	53.309	53.321
	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	%	0,07	0,05	0,06	0,02	0,024
6	Jumlah putus sekolah pada tingkat dan jenjang SD/MI	Siswa	93	59	82	27	30
	Jumlah siswa pada tingkat yang sama dan jenjang SD/MI	Siswa	126.615	127.990	127.292	127.637	127.206

7	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	%	0,38	0,17	0,13	0,08	0,034
	Jumlah putus sekolah pada tingkat dan jenjang SMP/MTs	Siswa	135	94	71	47	19
	Jumlah siswa pada tingkat yang sama dan jenjang SMP/MTs	Siswa	35.071	54.247	56.217	58.580	56.602
8	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	%	0,44	0,43	0,32	0,25	0,05
	Jumlah putus sekolah pada jenjang SMA/SMK/MA	Siswa	188	195	150	119	23
	Jumlah siswa pada jenjang SMA/SMK/MA pada tahun ajaran sebelumnya	Siswa	42.992	45.360	46.429	47.332	45.423
9	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	%	100	100	100	100	100
	Jumlah lulusan pada jenjang SD/MI	Siswa	19.307	18.950	20.819	20.356	20.743
	Jumlah siswa tingkat tertinggi pada jenjang SD/MI pada tahun ajaran sebelumnya	Siswa	19.307	18.950	20.819	20.356	20.743
10	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	%	100	100	100	100	100
	Jumlah lulusan pada jenjang SMP/MTs	Siswa	16.587	17.531	17.548	16.007	16.403
	Jumlah siswa tingkat tertinggi pada jenjang SMP/MTs pada tahun ajaran sebelumnya	Siswa	16.587	17.531	17.548	16.007	16.403
11	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	%	100	100	100	100	100
	Jumlah lulusan pada jenjang SMA/SMK/MA	Siswa	14.015	11.997	12.898	13.633	13.907
	Jumlah siswa tingkat tertinggi pada jenjang SMA/SMK/MA pada tahun ajaran sebelumnya	Siswa	14.015	11.997	12.898	13.633	13.907
12	Angka Melanjutkan	%	93,39	94,17	95,37	96,81	96,95

	(AM) dari SD/MI ke SMP/MTs						
	Jumlah siswa baru tingkat I pada jenjang SMP/MTs	Siswa	17.791	17.940	19.855	19.707	20.111
	Jumlah lulusan pada jenjang SD/MI tahun ajaran sebelumnya	Siswa	19.050	19.050	20.819	20.356	20.743
13	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	%	87,00	90,70	89,68	99,49	101,05
	Jumlah siswa baru tingkat I pada jenjang SMA/SMK/MA	Siswa	15.031	15.687	15.509	15.925	16.188
	Jumlah lulusan pada jenjang SMP/MTs tahun ajaran sebelumnya	Siswa	17.278	17.295	17.293	16.007	16.019
14	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	%	81,32	83,65	88,62	97,86	97,90
	Jumlah guru berijasah kualifikasi S1/D-IV	Guru	15.922	18.779	15.509	19.351	19.364
	Jumlah Guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA	Guru	19.580	22.392	12.803	19.774	19.780

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

b) Kesehatan;

NO	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Cakupan kunjungan Ibu Hamil K4	%	87,58	82,52	82,56	85,31	87,75
	Jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal K4 sesuai standar oleh tenaga kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	Ibu Hamil	-	18.911	18.803	19.305	20.036
	Jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama	Ibu Hamil	-	22.918	22.774	22.630	22.834
2.	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	%	68,16	125,61	98,07	101,02	96,45

	Jumlah komplikasi kebidanan yang mendapat penanganan difinitif di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	Komplikasi	-	5.758	4.467	4.572	4.405
	Jumlah ibu dengan komplikasi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama	Komplikasi	-	4.584	4.555	4.526	4.567
3.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	98,4₅	88,97	89,39	89,86	92,35
	Jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	Orang	-	19.46 ₂	19.43 ₂	19.411	20.128
	Jumlah seluruh sasaran ibu bersalin di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama	Orang	-	21.87 ₆	21.73 ₉	21.601	21.796
4	Cakupan pelayanan nifas	%	97,1₃	87,33	87,74	89,31	90,64
	Jumlah ibu nifas yang memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	Orang	-	19.10 ₄	19.07 ₄	19.291	19.756
	Jumlah seluruh ibu nifas di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama	Orang	-	21.87 ₆	21.73 ₉	21.601	21.796
5	Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang ditangani	%	33,1₀	58,60	60,53	57,74	81,47
	Jumlah neonatus dengan komplikasi yang ditangani di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	Neonatus	-	1.795	1.845	1.754	2.537
	Jumlah seluruh neonatus dengan komplikasi di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama	Neonatus	-	3.063	3.048	3.038	3.114

6	Cakupan pelayanan anak balita	%	59,5 2	65,54	68,66	74,14	81,13
	Jumlah bayi memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	Bayi	-	56.75 6	58.57 1	61.848	67.894
	Jumlah seluruh sasaran bayi di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama	Bayi	-	86.59 5	85.30 0	83.415	83.690
7	Cakupan kunjungan bayi	%	94,1 0	94,13	95,52	98,07	99,55
	Jumlah bayi memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	Bayi	-	19.21 8	19.40 9	19.862	20.173
	Jumlah seluruh sasaran bayi di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama	Bayi	-	20.41 7	20.32 0	20.252	20.264
8	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	%	71,9 1	92,42	84,83	92,70	81,46
	Jumlah Desa / Kelurahan UCI	Desa		329	302	330	290
	Jumlah seluruh Desa / Kelurahan	Desa		356	356	356	356
9	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC (BTA+)	%	56,6 8	63,89	56,04	55,13	59,30
	Jumlah penderita baru TBC BTA (+) yang ditemukan dan diobati di satu wilayah kerja selama 1 tahun	Orang	-	775	738	736	797
	Jumlah perkiraan penderita baru TBC BTA (+) dalam kurun waktu yang sama	Orang	-	1.213	1.317	1.335	1.344
10	Cakupan penemuan dan penanganan penderita DBD	%	100	100	100	100	100,00
	Jumlah _penderita DBD yang ditangani sesuai SOP di satu	Orang	-	357	618	262	574

	wilayah kerja selama 1 tahun						
	Jumlah penderita DBD yang ditemukan di satu wilayah dalam kurun waktu yang sama	Orang	-	357	618	262	574
11	Cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	%	56,84	56,47	54,96	54,13	65,41
	Jumlah kunjungan pasien maskin di sarana kesehatan Strata 1	Orang	-	153.096	242.840	239.184	289.010
	Jumlah seluruh maskin di Kabupaten	Orang	-	271.108	441.851	441.851	441.851
12	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	%	100	100	100	100	100,00
	Jumlah balita gizi buruk mendapat perawatan di sarana Pelayanan Kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	Balita	-	261	214	194	137
	Jumlah seluruh balita gizi buruk yang ditemukan di satu wilayah kerja dalam waktu yang sama	Balita	-	261	214	194	137
13	Cakupan balita yang mendapat vitamin A	%	92,56	85,52	92,00	94,67	95,00
	Jumlah balita 6-59 bulan yang mendapat vitamin A di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	Balita	-	81.694	97.174	98.140	98.756
	Jumlah seluruh balita di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	Balita	-	95.521	105.620	103.668	103.958
14	Persentase Rumah Sehat	%	67,85	70,47	78,58	83,43	85,53
	Rumah yang memenuhi syarat kesehatan	Buah	-	158.407	209.286	226.952	232.928
	Jumlah rumah yang ada	Buah	-	224.787	266.337	272.024	272.348
15	Ketersediaan obat sesuai kebutuhan	%	96,95	96,28	97,73	92,91	86,45
	Jumlah item obat yang	Buah	-	259	258	275	268

	ketersediaannya >=100%						
	Jumlah total item obat yang ada	Buah	-	269	264	296	310
16	Pengadaan obat esensial	%	97,17	96,00	97,65	93,06	91,13
	Jumlah item obat esensial yang dapat disediakan	Buah	-	240	249	268	257
	Jumlah item obat esensial yang dibutuhkan	Buah	-	250	255	288	282
17	Pengadaan obat generik	%	97,75	99,54	97,95	94,12	90,32
	Jumlah item obat generik yang dapat disediakan	Buah	-	218	191	208	196
	Jumlah item obat generik yang dibutuhkan	Buah	-	219	195	221	217
18	Cakupan rawat jalan	%	95,77	71,99	73,57	68,93	67,90
	Jumlah kunjungan pasien baru dan lama dilayani kesehatan	Orang	1.216.621	941.595	974.612	909.455	885.302
	Jumlah penduduk Kabupaten	Orang	1.270.351	1.307.995	1.324.777	1.319.314	1.303.773
19	Cakupan rawat inap	%	0,08	0,43	0,74	0,42	0,87
	Jumlah pasien rawat inap	Orang	1.006	5.603	9.861	5.494	11.324
	Jumlah penduduk Kabupaten	Orang	1.270.351	1.307.995	1.324.777	1.319.314	1.303.773
20	Cakupan Rumah Tangga Sehat	%	58,95	54,88	66,54	67,80	70,40
	Jumlah rumah tangga sehat	RT	-	42.544	37.197	31.793	40.724
	Jumlah rumah tangga yang dikaji	RT	-	77.517	55.900	46.893	57.846
21	Posyandu Purnama	%	73,24	77,80	75,34	86,09	89,37
	Jumlah Posyandu Purnama	Unit	-	1.132	1.106	1.269	1.329
	Jumlah Posyandu yang ada	Unit	-	1.455	1.468	1.474	1.487
22	Pelayanan pasien Jamkesmas dan Jamkesmasda	%	18,20	16,35	13,28	7,86	6,90
	Jumlah Pasien yang dilayani melalui Jamkesmas dan Jamkesda	Orang	49.350	44.327	58.691	34.724	30.467
	Jumlah seluruh peserta	Orang	271.108	271.108	441.851	441.851	441.851

	Jamkesmas dan Jamkesda						
23	Bed Occupancy Rate	%	73,08	73,41	80,51	71,58	75,84
	Jumlah hari perawatan	Hari	56.019	62.330	69.350	62.441	66.162
	Jumlah TT x hari perawatan	Hari	76.650	84.912	86.140	87.235	87.235
24	Average Length Of Stay	%	3,95	3,87	3,98	3,98	4,02
	Jumlah lama dirawat	Hari	57.395	62.593	69.944	63.211	65.446
	Jumlah pasien keluar hidup + mati	Hari	14.532	16.160	17.567	15.900	16.290
25	Turn Over Internal	%	1,42	1,40	0,96	1,56	1,34
	(Jumlah TT x 365) - hari perawatan	Hari	20.631	22.582	16.790	24.794	21.789
	Jumlah seluruh pasien keluar hidup + mati	Hari	14.532	16.160	17.567	15.900	16.290
26	Bed Turn Over	%	69,20	69,66	74,44	66,53	65,69
	Jumlah pasien keluar hidup + mati	Kali	14.532	16.160	17.567	15.900	16.290
	Tempat tidur	Kali	210	232	236	239	248

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

c) Pekerjaan umum dan penataan ruang;

Pekerjaan Umum							
NO .	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Panjang Jalan Kabupaten dalam kondisi baik	%	71,06	71,06	74,40	78,39	81,81
	Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik	M	363,94	363,94	381,06	401,46	419
	Panjang seluruh jalan kabupaten di daerah tersebut	m	512,16	512,16	512,16	512,16	512,16
2.	Jembatan Kabupaten dalam kondisi baik	%	89,59	97,74	93,54	91,44	94,88
	Jumlah jembatan kabupaten dalam kondisi baik	Buah	198	216	277,8	267	278
	Jumlah jembatan kabupaten di daerah tersebut	Buah	221	221	297	292	293
3.	Luas Irigasi Irigasi Kabupaten	%	51,00	52,25	53,29	54,03	55,41

4.	dalam kondisi baik						
	Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik	m ²	8.305,86	8.509,40	8.678,24	8.799,36	7.699,49
	Luas irigasi kabupaten	m ²	16.286	16.286	16.286	16.286	13.895
	Panjang saluran drainase perkotaan dalam kondisi baik	%	56,91	58,41	61,41	62,98	63,49
	Panjang saluran drainase perkotaan dalam kondisi baik	m	79.640	81.738	85.938	88.138	88.850
5.	Jumlah panjang saluran drainase perkotaan seluruhnya	m	139.939	140	139.939	139.939	139.939
	Panjang jalan Poros Desa yang Terbangun	%	67,25	74,55	88,04	99,47	100

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 – 2015

Penataan Ruang

NO .	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Keberadaan Perda RTRW	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2.	Perubahan Pemanfaatan Fungsi Kawasan RTRW	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

d) Perumahan rakyat dan kawasan permukiman;

NO.	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Rumah Tangga pengguna air bersih	%	66,86	70,16	74,03	75,02	85,39
	Jumlah rumah tangga pengguna air bersih	RT	174.465	183.077	193.177	195.750	232.568
	Jumlah seluruh rumah tangga	RT	260.945	260.945	260.945	260.945	272.348
2.	Lingkungan permukiman kumuh	%	17,11	17,08	17,03	13,90	13,78
	Luas lingkungan permukiman kumuh	m ²	1.029,12	1.026,92	1.023,92	836,04	829,33
	Luas wilayah	m ²	6.014	6.014	6.014	6.014	6.014
3	Rumah Layak Huni	%	87,01	88,14	88,52	90,82	90,94
	Jumlah rumah layak huni	Buah	227.049	230.000	231.000	237.000	237.312
	Jumlah seluruh rumah di wilayah pemda ybs.	Buah	260.945	260.945	260.945	260.945	260.945

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

e) Ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan Masyarakat;

NO.	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jumlah Parpol yang dibina	%	11	11	11	11	8
2	Jumlah LSM / Ormas /OKP/ yang dibina	LSM/OKP	171	177	164	167	192
3	Konflik yang dapat diselesaikan	%	100	96	100	100	100
	Jumlah konflik yang diselesaikan	Perkara	-	48	51	142	8
	Jumlah konflik yang ada	Perkara	-	50	51	142	8
4	Tingkat Penyelesaian pelanggaran K3 (Ketertiban, ketentraman, keindahan) dalam rangka penegakan PERDA di Kab. Gresik	%	68,00	75,00	100	100	99,19
5	Demo / protes terhadap Perda/Perbup	%	98	98	100	100	100
	Jumlah demo yang tertib	kali	-	-	12	8	12
	Jumlah demo	kali	-	-	12	8	12
6	Keberadaan Perda tentang penyelenggaraan Trantibum	ada/tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
7	Keberadaan Perda tentang PSK dan Miras	ada/tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
8	Rasio Satpol PP Terhadap Jumlah Penduduk	%	0,01	0,02	0,012	0,05	0,05
	Jumlah personil Satpol PP	Orang	-	-	154	692	614
	Jumlah penduduk	Orang	-	-	1.324.777	1.319.314	1.303.773

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

f) Sosial.

NO	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Sarana Sosial seperti Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi	Unit	17	17	17	17	18
2.	Penanganan Penyandang masalah	PMKS	415	421	1.258	1.281	6.064

	kesejahteraan sosial						
4	Jumlah hari besar agama yang dirayakan	kali	5	5	5	5	5
5	Bantuan sarana ibadah	%	90	100	86	100	100
6	Bantuan Santunan Kematian	%	100	100	100	100	100
7	Penyaluran Raskin	%	100	100	100	100	100

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar meliputi:

a) Tenaga kerja:

NO.	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tingkat Partisipasi angkatan kerja	%	66,04	63,49	67,91	63,66	67,84
	Jumlah penduduk Angkatan Kerja	orang	612.073	557.623	612.321	592.569	596.841
	Jumlah penduduk usia kerja (15-64 thn)	orang	874.446	878.218	901.602	930.851	879.777
2	Penempatan para pencari kerja	%	30,52	33,47	28,76	83,16	92,61
	jumlah pencari kerja yang ditempatkan	orang	887	1.105	2.152	2.297	2.317
	jumlah pencari kerja yang mendaftar	orang	2.906	3.301	7.482	2.762	2.502
3	Jumlah pengangguran terbuka	%	4,36	6,72	4,51	5,06	4,41
	Jumlah pengangguran usia (15-64) tahun keatas	orang	26.664	37.473	27.599	28.466	26.346
	Jumlah penduduk usia kerja 15-64 tahun	orang	612.073	557.623	612.321	562.569	596.841
4	Kepatuhan terhadap norma keselamatan dan kesehatan kerja	%	58,71	70,47	60,05	68,67	90,52
	jumlah perusahaan yang memenuhi norma K3	Buah	593	747	681	846	1.184
	Jumlah perusahaan di Kabupaten Gresik	Buah	1.010	1.060	1.134	1.232	1.308

5	Kepatuhan terhadap norma kerja	%	57,92	87,55	74,87	96,83	61,54
	Jumlah perusahaan yang sudah menerapkan Norma Kerja	Buah	585	928	849	1.193	805
	Jumlah perusahaan di Kabupaten Gresik	Buah	1.010	1.060	1.134	1.232	1.308
6	Kepatuhan terhadap norma jaminan sosial tenaga kerja	%	99,50	95,28	93,92	97,81	123,17
	Jumlah perusahaan yang memenuhi norma jamsostek	Buah	1.005	1.010	1.065	1.205	1.611
	Jumlah perusahaan di Kabupaten Gresik	Buah	1.010	1.060	1.134	1.232	1.308
7	Angka nihil kecelakaan kerja	%	0,89	2,83	3,44	5,19	5,96
	Jumlah perusahaan yang tidak mengalami kecelakaan kerja	Buah	9	30	39	64	78
	Jumlah perusahaan di Kabupaten Gresik	Buah	1.010	1.060	1.134	1.232	1.308
8	Penuntasan / penyelesaian perselisihan hubungan industrial	%	87,50	86,81	83,16	88,30	88,04
	Jumlah kasus perselisihan hubungan industrial yang dapat diselesaikan secara tripartit oleh Disnakertrans dengan Persetujuan Bersama maupun yang diteruskan ke lembaga P4D dan P4P	Kasus	70	79	79	83	81
	Jumlah kasus perselisihan hubungan industrial yang masuk ke Disnakertrans	Kasus	80	91	95	94	92
9	Pemberlakuan peraturan perusahaan dan perjanjian kerja bersama	%	8,61	11,04	8,11	8,04	8,41

	Jumlah perusahaan yang sudah memberlakukan Peraturan Perusahaan dan Perjanjian Kerja Bersama	Buah	87	117	92	99	110
	Jumlah perusahaan di Kabupaten Gresik	Buah	1.010	1.060	1.134	1.232	1.308
10	Kepatuhan atas ketentuan mengenai pembentukan lembaga kerjasama Bipartit	%	2,11	33,79	20,82	23,56	21,13
	Jumlah perusahaan yang sudah memiliki Lembaga Kerjasama Bipartit	Buah	-	-	101	119	149
	Jumlah perusahaan yang wajib membentuk lembaga kerjasama Bipartit	Buah	-	-	485	505	705

b) Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;

NO.	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih dalam pusat pelayanan terpadu perlindungan perempuan P2T-P2A	%	100	100	100	100	100
	Jml pengaduan/laporan yg ditindaklanjuti oleh unit pelayanan terpadu	kasus	-	224	208	158	144
	Jml laporan/pengaduan yg masuk ke unit pelayanan terpadu	kasus	-	224	208	158	144
2	Cakupan anak korban kekerasan yang tuntas mendapatkan penanganan pengaduan	%	89,50	100	100	94,38	93,20
	Jumlah penanganan anak korban kekerasan	Orang	-	224	137	84	96

	Jumlah anak korban kekerasan	Orang	-	224	137	89	103
3	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum	%	100	100	100	100	100
	Jumlah korban yang mendapat layanan bantuan hukum	Orang	-	148	159	98	93
	Jumlah korban yang membutuhkan bantuan hukum	Orang	-	148	159	98	93
4	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di puskesmas yang mampu terlaksana KtP/A dan PPT/PKT di Rumah Sakit	%	100	100	100	100	100
	Jumlah Korban yang mendapat pelayanan kesehatan	Orang	-	-	-	60	20
	Jumlah korban yang membutuhkan layanan kesehatan	Orang	-	-	-	60	20
5	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan rehabilitasi	%	100	100	100	100	100
	Jumlah korban kekerasan yang mendapatkan layanan rehabilitasi	Orang	-	7	5	4	6
	Jumlah korban yang membutuhkan layanan rehabilitasi	Orang	-	7	5	4	6
6	Cakupan lembaga perempuan dan anak yang terfasilitasi	%	28,57	28,57	57,14	57,14	57,14
	Jumlah lembaga perempuan dan anak yang terfasilitasi	Unit	-	2	4	4	4

	Jumlah lembaga perempuan dan anak	Unit	-	7	7	7	7
--	-----------------------------------	------	---	---	---	---	---

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

c) Pangan;

NO.	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Regulasi Ketahanan Pangan	ada/tidak	tidak ada	ada	ada	ada	ada
2	Rata-rata konsumsi bahan pangan utama	Kg/Kapita/Tahun	94,35	95,40	94,80	91,32	91,26
3	Ketersediaan pangan utama	Kg/Kapita/Tahun	193,93	201,30	191	176,36	193,44

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

d) Pertanian;

NO.	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penyelesaian Kasus Tanah Negara	%	100	100	100	100	100
	Jumlah Kasus Yang Diselesaikan	Perkara	-	-	2	0	1
	Jumlah Kasus Yang Terdaftar	Perkara	-	-	2	0	1

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

e) Lingkungan hidup;

NO.	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Luas Lahan Kritis	Ha	24.691	16.691	10.961	7.643	3.384
2	Rasio Luas kawasan lindung	%	18,19	18,19	18,19	18.19	18,19
	luas kawasan yang dilindungi (ha)	m²	21.670	21.670	21,670	21,670	21.670
	luas seluruh wilayah (ha)	m²	119.125	119.125	119,125	119,125	119.125
3	Jumlah usaha/kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	Unit	49	55	58	60	65

4	Jumlah usaha/kegiatan yang memenuhi persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran udara	Unit	78	104	153	199	256
5	Luas RTH Perkotaan	Ha	712,36	715,35	716,35	717,75	719,19
6	Penanganan sampah	%	93,12	93,21	92,89	94,12	93,15
	Volume sampah yang ditangani (m3)	m ³	650	727	740	752	764
	Volume produksi sampah (m3)	m ³	698	780	797	799	817
7	Tempat Pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	%	0,043	0,044	0,502	0,056	0,056
	Jumlah daya tampung TPS (m3)	m3	523	578	664	745	756
	Jumlah penduduk	Penduduk	1.207.882	1.307.995	132.271	1.319.314	1.344.649
8	Jumlah tempat Pengolahan sampah (TPS)	Unit	63	68	84	103	106

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

f) Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;

NO.	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Kepemilikan KTP	%	85,90	86,90	96,17	97,48	96,81
2.	Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran	%	1,12	306,50	120,91	168,86	98,71
	Jumlah Penduduk lahir dan memperoleh Akta Kelahiran di Tahun Bersangkutan	Orang	141.321	15.235	15.235	21.276	24.678
	Jumlah Penduduk wajib KTP	Orang	12.600	12.600	12.600	12.600	25.000
3	Pengurusan KTP						
	Lama pengurusan KTP dalam PERDA	Hari	1	1	1	1	1

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

g) Pemberdayaan masyarakat dan desa;

NO.	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
	PKK aktif	%	100	100	100	100	100

1.

	Jumlah PKK aktif	Unit	375	375	375	375	375
	Jumlah PKK	Unit	375	375	375	375	375
	Posyandu	%	100	100	100	100	100
2.	Jumlah Posyandu Aktif	Unit	1.457	1.463	1.466	1.474	1.444
	Total Posyandu	Unit	1.457	1.463	1.466	1.474	1.444
	Persentase Penduduk Miskin	%	15,33	14,30	13,89	13,41	
3.	Jumlah Penduduk Miskin	Orang	181.700	173.800	170.900	166.950	Hasil Susenas untuk 2015 Belum Keluar

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

h) Pengendalian penduduk dan keluarga berencana;

NO	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
	Prevalensi peserta KB Aktif	%	78,69	78,00	78,68	78,77	86,45
1	Jumlah peserta program KB aktif	Orang	-	180.279	183.152	185.122	185.122
	Jumlah pasangan usia subur	Orang	-	231.583	232.768	235.028	214.145
	Cakupan PUS yang istrinya dibawah 20 tahun	%	0,64	1,20	0,90	0,98	1,07
2	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya dibawah usia 20 tahun	Orang	-	2.752	2.250	2.294	2.294
	Jumlah Pasangan Usia Subur	Orang	-	228.831	232.768	235.028	214.145
	Cakupan PUS yang ingin ber KB tidak terpenuhi (unmeet need)	%	12,07	12,07	18,50	12,14	9,12
3	Jumlah PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmet need)	Orang	-	27,624	43.040	28.534	19.525
	Jumlah PUS	Orang	-	228.831	232.768	235.028	214.145
4	Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB)	%	39,9	81,50	34,00	93,48	93,48

	Anggota BKB ber KB		-	12.693	5.458	11.743	11.743
	Seluruh PUS Anggota BKB		-	15.568	16.045	12.562	12.562
5	Cakupan Penyediaan Informasi Data Mikro Keluarga di Setiap Desa/Kelurahan	%	100	100	100	100	100
	Rekap Data Mikro Kelurga Desa/Kelurahan		-	356	356	356	356
	Jumlah Desa Kelurahan		-	356	356	356	356

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 – 2015

i) **Perhubungan;**

NO.	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Persentase ketersediaan angkutan darat	%	100	100	100	100	100
	Jumlah angkutan darat	Buah	-	-	-	-	-
	Jumlah penumpang angkutan darat	Buah	-	-			
2.	Presentase ketersediaan rambu-rambu lalu lintas	%	34,00	37,80	41,60	52,08	56,60
	Jumlah rambu lalu lintas	Buah	850	945	1.040	1.302	1.415
	Jumlah rambu lalu lintas yang dibutuhkan	Buah	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500
3.	Persentase angkutan umum darat dalam kondisi layak jalan	%	85,71	79,99	74,26	72,49	70,72
	Jumlah angkutan umum dalam kondisi layak jalan	Buah	1.212	1.131	1.050	1.025	1.000
	Jumlah angkutan umum	Buah	1.414	1.414	1.414	1.414	1.414
4.	Ketersediaan angkutan laut (penyeberangan)	%	115,38	125,95	118,66	195,11	181,08
	Jumlah daya tampung kapal	Orang	109.440	109.440	127.870	211.496	217.668
	Jumlah penumpang angkutan laut (penyeberangan)	Orang	94.851	86.890	107.762	108.401	120.205
5	Pembangunan Bandara Domestik di Pulau Bawean	%	50	95	95	100	100
6	Persentase Permasalahan Bidang Perhubungan	%	100	100	100	100	83,33

	yang diselesaikan						
--	--------------------------	--	--	--	--	--	--

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

j) Komunikasi dan informatika;

NO.	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Keberadaa an Website Pemerintah Daerah	ada/Tidak	ada	ada	ada	ada	ada
2	Pengunjung Website setiap tahun	Netter	419.895	665.113	716.907	725.213	761.474
	Jumlah kunjungan ke website selama 1 tahun (netter)						
3	Sistim informasi yang tersedia	Buah	24	27	30	32	25
	Jumlah sistem informasi yang tersedia selama 1 tahun						
4	Jumlah pemberitaan di media massa	Kali	365	300	692	692	710
	Jumlah pemberitaan di media selama 1 tahun						
5	Persuratan secara elektronik	Ada / tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

k) Koperasi, usaha kecil, dan menengah;

NO.	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Koperasi aktif	%	82	91	91	91	95
	Jumlah Koperasi aktif		856	965	974	991	1.143
	Jumlah seluruh koperasi		1.050	1.059	1.070	1.088	1.209
2	Usaha mikro dan kecil	%	72	96	99	97	99
	Jumlah usaha mikro dan kecil		26.162	35.010	36.361	165.616	187.052
	Jumlah seluruh UKM		36.525	36.650	36.774	171.316	188.534
3	Koperasi yang mendapatkan penilaian baik	%	75,54	77,16	79,34	82,08	83,12
	Jumlah koperasi yang mendapat penilaian baik tahun ini		139	152	192	229	261
	Jumlah seluruh koperasi		184	197	242	279	314

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

1) **Penanaman modal;**

NO.	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Kenaikan Nilai Realisasi PMDN	Milyar Rp.	876,80	898,95	942,53	7.606,33	4.601,53
2.	Ijin Lokasi	%	94,44	90,00	64,52	103,33	93,22
	Jumlah ijin yang diselesaikan	Buah	34	54	40	62	55
	Jumlah permohonan ijin	Buah	36	60	62	60	59
3.	Ijin Pertambangan Daerah (SIPD)	%	66,67	100	75	78,26	78,26
	Jumlah ijin yang diselesaikan	Buah	12	13	15	18	18
	Jumlah permohonan ijin	Buah	18	13	20	23	23
4.	Ijin Gangguan (HO)	%	78,92	77,00	75,93	69,17	107,42
	Jumlah ijin yang diselesaikan	Buah	146	170	123	83	275
	Jumlah permohonan ijin	Buah	185	218	162	120	256
5.	Ijin Mendirikan Bangunan	%	90,31	75,00	105,57	66,83	88,24
	Jumlah ijin yang diselesaikan	Buah	494	404	739	421	495
	Jumlah permohonan ijin	Buah	547	536	700	630	561
6.	Ijin Prinsip	%	83,33	90,00	78,33	79,40	105,70
	Jumlah ijin yang diselesaikan	Buah	100	190	206	212	278
	Jumlah permohonan ijin	Buah	120	210	263	267	263
7.	Ijin Usaha	%	95,00	96,00	93,55	100	90,12
	Jumlah ijin yang diselesaikan	Buah	34	244	58	52	73
	Jumlah permohonan ijin	Buah	36	253	62	52	81

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

m) **Kepemudaan dan olah raga;**

NO.	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persentase organisasi kepemudaan yang aktif	%	100	100	75	100	100
	Jumlah organisasi kepemudaan yang aktif	Orang	-	26	30	26	26
	Jumlah seluruh organisasi kepemudaan	Orang	-	26	40	26	26
2	Gelanggang/balai remaja (selain milik swasta)	unit	1	2	3	4	6

	Jumlah gelanggang/balai remaja di kabupaten						
3	Lapangan Olahraga	unit	24	24	24	24	24
	Jumlah lapangan olahraga di kabupaten						
4	Persentase Cabang olahraga yang aktif	%	79,18	100	63,83	100	100
	Jumlah cabang olah raga yang aktif	Buah	-	38	30	31	31
	Jumlah seluruh cabang olah raga	Buah	-	38	47	31	31

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

n) Statistik;

NO .	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Keberadaan Dokumen "Gresik Dalam Angka"	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2.	Keberadaan Dokumen PDRB	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3.	Keberadaan Dokumen IPM	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

o) Kebudayaan;

NO .	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	kali	5	12	9	18	18
	Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya						
2.	Sarana Penyelenggaraan seni dan budaya	unit	5	5	6	6	6
	Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya						
3.	Peninggalan/cagar budaya (situs) yang dilestarikan	%	100	100	100	100	100
	Jumlah peninggalan / cagar budaya (situs) yang dilestarikan	Buah	38	38	38	38	46
	Total peninggalan / cagar budaya (situs) yang dimiliki daerah	Buah	38	38	38	38	46

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 – 2015

p) Perpustakaan;

NO.	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Koleksi Buku yang tersedia di Perpustakaan Daerah	buku	98.312	105.712	124.355	139.555	140.256
	Jumlah Koleksi judul buku yang tersedia di Perpustakaan Daerah						
2	Pengunjung Perpustakaan	Orang	1.125.000	1.307.995	1.371.507	1.074.695	1.267.193
	Jumlah Kunjungan ke Perpustakaan selama 1 Tahun						
3	Jumlah Anggota Perpustakaan	Orang	21.466	22.592	23.287	24.266	25.430
	Jumlah Anggota Perpustakaan						

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 – 2015

q) Kearsipan

NO.	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penerapan Pengelolaan Arsip Secara baku	%	22,52	40,68	80,87	99,76	100,00
	jumlah instansi yang telah menerapkan arsip secara baku	Unit	93	168	334	412	413
	jumlah SKPD dan Desa	Unit	413	413	413	413	413

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

2.3.2. Fokus Layanan Urusan Pilihan

Urusan Pemerintahan Pilihan sebagaimana dimaksud dalam dalam Undang-Undang 23 Tahun 2014 Pasal 11 ayat (1) meliputi:

a) Kelautan dan perikanan;

NO.	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Produksi Perikanan :						
a	Budi Daya :						
a.1	- Udang Windu (Jumlah produksi	ton	2.093,34	3.027,66	4.005,80	3.375,70	3.346,85

	selama 1 tahun (ton)						
a.2	- Udang Vannamae (Jumlah produksi selama 1 tahun (ton)	ton	4.585,8 9	7.428,7 1	7.160,6 2	6.237,0 8	6.18 1,54
a.3	- Bandeng (Jumlah produksi selama 1 tahun (ton)	ton	28.428, 06	47.700, 30	68.811, 44	65.975, 68	67.9 98,2 4
a.4	- Kerapu (Jumlah produksi selama 1 tahun (ton)	ton	15,41	9,9	12,00	66,71	125, 89
a.5	- Nila (Jumlah produksi selama 1 tahun (ton)	ton	1.526,7 0	1.737,1 8	3.424,5 9	2.354,8 9	2.10 6,89
b	Penangkapan (Jumlah produksi selama 1 tahun (ton)	ton	19.492, 84	16.965, 00	18.380, 99	17.379, 23	18.1 22,2 8
c	Perairan Umum (Jumlah produksi selama 1 tahun (ton)	ton	350,43	420,00	862,27	916,75	496, 00
2	Produktivitas Lahan Tambak :						
a	Payau	ton/Ha	135,75	222,94	258,82	277,96	286, 76
b	Tawar	ton/Ha	55,27	233,10	301,22	321,60	332, 52

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

b) Pariwisata;

NO.	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Jumlah kunjungan wisata Menunjukkan total jumlah wisatawan per tahun		1.250.0 00	1.50 0.00 0	3.714. 635	3.620.9 74	3.107.27 8

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

c) Pertanian

NO .	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Produksi Pertanian	ton	402.414	564.249	537.730	553.633	548.166
2	Produksi Sayur :	ton	28.799	7.569	13.812	11.957	17.990
3	Produksi Buah :	kuintal	576.424	941.301	752.843	657.467	857.427

4	Produksi Perkebunan	ton	13.499	12.514	30.683	17.302	142.274
5	Produksi Peternakan : Daging (Jumlah produksi selama 1 tahun)	ton	10.335,12	10.401,72	10.460,11	10.510,16	10.586,24
6	Telur (Jumlah produksi selama 1 tahun)	ton	2.646,38	2.691,73	2.725,26	2.754,96	2.798,52
7	Susu (Jumlah produksi selama 1 tahun)	ton	299,67	304,8	306,14	307,44	366
8	Populasi Ternak : Populasi Sapi :	ekor	53.526	58.683	44.703	47.697	50.514
9	Kerbau (populasi binatang selama 1 tahun)	ekor	176	297	198	198	189
10	Kambing (populasi binatang selama 1 tahun)	ekor	57.511	65.210	65.270	66.357	67.602
11	- Domba (populasi binatang selama 1 tahun)	ekor	30.134	30.396	30.396	30.898	32.533
12	- Kuda (populasi binatang selama 1 tahun)	ekor	236	236	236	215	248
13	- Ayam Buras (populasi binatang selama 1 tahun)	ekor	640.840	645.838	647.762	663.830	680.930
14	- Ayam Ras Petelur (populasi binatang selama 1 tahun)	ekor	133.045	133.045	134.700	140.000	152.300
15	- Ayam Ras Pedaging	ekor	2.600.000	2.600.000	2.603.500	6.532.000	13.560.000
16	- Itik (populasi binatang selama 1 tahun)	ekor	26.450	27.990	28.120	27.920	29.145
17	- Entok (populasi binatang selama 1 tahun)	ekor	13.260	13.260	13.385	29.478	30.882

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

d) Kehutanan;

NO.	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	%	0,2452	0,0311	0,013 ₁	0,0136	0,0125
	Luas hutan dan lahan kritis yang direhabilitasi		3.641,5 ₆	702,50	77,23	136.49 ₅	73,68
	Luas total hutan dan lahan kritis		14.853,63	22.619,44	5.897	10.036,43	5.897,0 ₀
2	Produksi hasil Hutan :						
	- Kayu Jati (Jumlah produksi kayu selama 1 tahun)	m3	490	121,86	966	535	Tidak dapat diukur
3	- Non Kayu Jati	m3	927	360,77	2.427	851	Tidak dapat diukur

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

e) Energi dan sumber daya mineral;

NO.	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Presentase ABT berijin yang membayar pajak	%	72,40	75,12	62,84	72,22	75,86
	Jumlah sumur yang berijin	Buah	139	160	164	195	220
	Jumlah sumur seluruhnya	Buah	192	213	261	270	290

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 - 2015

f) Perdagangan;

NO.	URAIAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pertumbuh an Penerbitan SIUP	%	9,80	6,99	12,01	15,61	19,58
	Jumlah penerbitan SIUP pada th. ini – jmlh Penerbitan SIUP th. Lalu	Buah	-	68	125	182	264
	Jumlah Penerbitan SIUP s.d. th. lalu	Buah	-	973	1.041	1.166	1.348
2.	Pertumbuh an penerbitan TDP	%	-	24,80	49,40	40,80	13,20
	Jumlah Ijin Tahun ini	Buah	1.054	1.315	1.704	1.750	1.981

	Jumlah penerbitan TDP pada th. ini – jmlh Penerbitan TDP th. Lalu	Buah		261	650	696	231
	Jumlah Penerbitan TDP s.d. th. lalu	Buah		1.054	1.315	1.704	1.750
3.	Pertumbuhan penerbitan Tanda Daftar Gudang TDG	%	14.60	62,07	4,26	18,37	110,34
	Jumlah penerbitan TDG pada th. ini – jmlh Penerbitan TDG th. Lalu	Buah	29	47	49	58	122
	Jumlah Penerbitan TDG s.d. th. lalu	Buah	-	18	2	9	64
	Pertumbuhan nilai investasi perdagangan	%	1,10	1,47	1,55	1,99	1,85
4.	Jumlah nilai Investasi pd Th ini - Jumlah investasi pd tahun lalu	Rp.	367.421.000	907.559.000	2.318.129.600	6.936.522.000	19.766.408.000
	Jumlah nilai investasi pd tahun lalu	Rp.	-	540.138.000	1.410.570.600	4.618.392.400	12.829.886.000
	Jumlah nilai Investasi pd tahun lalu	Rp.	-	367.421.000	907.559.000	2.318.129.600	6.936.522.000
5.	Jumlah Pameran /Ekspo Per Tahun	kali	4	4	30	40	20
	Jumlah pameran/ event yang diikuti pada tahun ini						

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 – 2015

g) Perindustrian;

NO.	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pertumbuhan industri	%	1,09	1,21	1,29	1,15	1,96
	Jumlah Industri tahun ini-	Buah	68	76	82	74	128

	Jumlah Industri tahun lalu						
	Jumlah Industri s.d. tahun lalu	Buah	6.225	6.293	6.369	6.451	6.525
2.	Pertumbuhan nilai produksi	%	2	2,50	3	3,50	4,00
	Jumlah Nilai produksi th ini - jumlah nilai produksi th lalu	Buah	435	554	682	819	969
	jumlah nilai produksi th lalu	Buah	21.752	22.187	22.741	23.423	24.242

Sumber : LKPJ Kepala Daerah Tahun 2011 – 2015

2.3.3. Fokus Layanan Urusan Penunjang Pemerintahan

Urusan Penunjang Pemerintahan meliputi :

NO.	URUSAN	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Perda yang ditetapkan	%	32	70	89	92	15
	Jumlah Perda yang yg ditetapkan dalam 1 tahun	Perda					
2	Jumlah Perda Yang dibatalkan	%	0	0	0	0	0
	Jumlah Perda yang dibatalkan dalam 1 tahun	Perda					
3	Keputusan Bupati	%	100	127	100	100	100
	Jumlah Keputusan Bupati yang ditindaklanjuti	Keputusan	-	38	1.299	969	1.324
	Jumlah Keputusan Bupati dalam tahun n	Keputusan	-	30	1.299	969	1.324
4	Kasus hukum yang diselesaikan	%	100	100	100	100	100
	Jumlah kasus hukum dalam 1 tahun	Kasus	6	5	20	5	2

	kasusus Hukum yang diselesaikan	Kasus	6	5	20	5	2
5	Peraturan Bupati yang ditindaklanjuti	%	100	100	100	100	100
	Jumlah Keputusan Bupati yang ditindaklanjuti	Keputusan	-	38	57	38	49
	Jumlah Keputusan Bupati dalam tahun	Keputusan	-	38	57	38	49
6	Persentase rekomendasi atas temuan hasil pengawasan yang ditindaklanjuti	%	100	100	100	100	114
	Jumlah temuan yang telah ditindaklanjuti	Kasus	408	417	435	435	495
	Jumlah temuan	Kasus	408	417	435	435	435
7	Persentase LAKIP SKPD yang dievaluasi	%	100	100	100	100	100
	Jumlah LAKIP SKPD yang di evaluasi	buah	53	56	56	56	-
	jumlah LAKIP keseluruhan	buah	53	56	56	56	-
8	Persentase informasi masyarakat yang ditindaklanjuti	%	88	158	100	98	98
	Jumlah informasi masyarakat yang ditindaklanjuti	Buah	44	79	77	80	90
	Jumlah informasi masyarakat yang masuk	Buah	50	50	77	82	88
9	Konsultasi Pemerintah Kabupaten dengan Gubernur	Kali	34	34	34	34	40

	selaku wakil Pemerintah						
10	Hasil Evaluasi Kinerja Pemerintah Daerah	Baik / Cukup / Kurang	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik
11	Opini laporan keuangan	WTP/WD P	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP
12	Laporan keuangan tersusun tepat waktu	Ya / Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
13	APBD ditetapkan tepat waktu	tepat/tidak	TEPAT	TEPAT	TEPAT	TEPAT	TEPAT
14	Keberadaan PERDA tentang pengelolaan keuangan daerah berdasarkan PP 58/2005	Ada/tidak	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA
15	Peningkatan PAD		63,34	56,07	17,58	39,35	14,19
	PAD Tahun ini (Rp Jt)		273.975,99	427.580,87	502.767,01	700.587,79	800.031,26
	PAD Tahun n- PAD (Tahun n-1) (Rp Jt)			153.604,87	75.186,16	197.820,76	99.443,47
	PAD Tahun n – 1(Rp Jt)			273.975,99	427.580,87	502.767,03	700.587,79
16	Keberadaan kemandirian daerah	%	20,51	25,90	27,32	31,76	32,84
	Jumlah PAD (Rp Jt)		-	-	502.796,03	700.587,79	800.031,26
	Jumlah APBD (Rp Jt)		-	-	1.840.585,22	2.206.385,84	2.436.320,00
17	Asset (Bangunan yang dipelihara dan dimanfaatkan)	%	90	90	98,60	98,60	100
	Aset bangunan yang dipelihara dan dimanfaatkan	Buah	-	-	1.305	1.305	3.529
	Jumlah seluruh aset bangunan	Buah	-	-	1.323	1.323	3.529

18	Perusahaan daerah dalam kondisi sehat	Buah	3	3	3	3	3
19	Jumlah MOU Kerjasama dengan daerah lain dengan pihak ketiga	Buah	0	16	18	22	25
20	Voting yang dilakukan dalam sidang Paripurna	%	0	50	5,88	0	0
	Jumlah pengambilan keputusan melalui voting	Kali	-	2	1	0	0
	Jumlah sidang paripurna dalam tahun ini	Kali	-	4	17	35	45
21	Keterlibatan masyarakat dalam pembahasan Ranperda	%	33,33	100	100	100	100
	Jumlah Ranperda yang melibatkan masyarakat	Perda	5	10	9	6	12
	Total Ranperda	Perda	15	10	9	6	12
22	Perda inisiatif DPRD	Perda	10	20	28	33	5
23	Rasio Pejabat struktural yang telah mengikuti diklat PIM sesuai jenjangnya	%	63,78	73,60	84,40	79,70	71,21
	Jumlah pejabat struktural yang telah mengikuti diklatpim sesuai jenjangnya	Orang	516	636	748	744	673
	Jumlah pejabat struktural yang ada	Orang	809	864	886	934	945
24	Rasio Jabatan yang terisi	%	91	92,8	85,4	88.95	89,82

	Jabatan yang terisi	Orang	809	864	886	936	945
	Jumlah jabatan	Orang	893	931	1.038	1.050	1.052
25	Rasio pejabat struktural yang telah sesuai dengan pendidikan formal	%	100	100	100	100	100
	Jumlah pejabat struktural yang telah sesuai dengan pendidikan formalnya	Orang	809	864	886	934	945
	Jumlah pejabat struktural yang ada	Orang	809	864	886	934	945
26	Rasio pejabat yang telah memenuhi persyaratan kepangkatan	%	100	100	100	100	100
	Jumlah pejabat struktural yang telah memenuhi persyaratan kepangkatan	Orang	809	864	886	934	945
	Jumlah pejabat struktural yang ada	Orang	809	864	886	934	945
27	Kesesuaian STOK SKPD dengan Pedoman / Peraturan tentang STOK	%	100	100	100	100	100
28	Persentase SKPD yang telah dilakukan analisa jabatan	%	0	40	100	100	100
29	Keberadaan E-procurement	Ada/Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
30	Keberadaan Unit pelayanan pengadaan	Ada/Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada
31	Petugas yang lulus	Orang	-	78	94	44	44

	ujian sertifikasi pengadaan barang dan jasa Pemerintah						
32.	Keberadaan Perda RTRW	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
33	Perubahan Pemanfaatan Fungsi Kawasan RTRW	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

2.4 Penelaahan Pokok Pokok Pikiran DPRD

Penelaahan pokok-pokok pikiran DPRD yaitu penelaahan kajian permasalahan pembangunan daerah yang diperoleh dari DPRD berdasarkan hasil rapat dengan DPRD, seperti rapat dengar pendapat dan/atau rapat hasil penyerapan aspirasi melalui reses.

Pokok-pokok pikiran DPRD memuat pandangan dan pertimbangan DPRD mengenai arah prioritas pembangunan serta rumusan usulan kebutuhan program/kegiatan yang bersumber dari hasil penelaahan pokok-pokok pikiran DPRD tahun sebelumnya yang belum terbahas dalam musrenbangdan agenda kerja DPRD untuk tahun rencana. Penelaahan dimaksudkan untuk mengkaji kemungkinan dijadikan sebagai masukan dalam perumusan kebutuhan program dan kegiatan pada tahun rencana berdasarkan prioritas pembangunan daerah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka penelaahan pokok-pokok pikiran DPRD, antara lain sebagai berikut:

1. Inventarisasi jenis program/kegiatan yang diusulkan DPRD dalam dokumen rumusan hasil penelaahan Pokok-Pokok Pikiran DPRD tahun lalu dan dikelompokkan kedalam urusan SKPD.
2. Kaji pandangan dan pertimbangan yang disampaikan berkaitan dengan usulan program/kegiatan hasil penelaahan tersebut.
3. Indikator kinerja yang diusulkan serta lokasi yang diusulkan.
4. Lakukan pengecekan dan validasi oleh tim penyusun RKPD yang berasal dari SKPD terkait terhadap kebutuhan riil di lapangan dengan mempertimbangkan asas manfaat, kemendesakan, efisiensi dan efektivitas.

5. Rumuskan usulan program dan kegiatan yang dapat diakomodasikan dalam rancangan awal RKPD

Adapun Hasil Pokok–Pokok Pikiran DPRD dialokasikan didalam belanja antara lain Hibah, Bantuan Sosial, Bantuan Keuangan dan Belanja Langsung SKPD.

Tabel 2.30
Rumusan Usulan Program/Kegiatan
Hasil Penelahaan Pokok – Pokok Pikiran DPRD

1. <i>Belanja Tidak Langsung</i>			
a.	Hibah	- Pembangunan/rehab gedung sekolah swasta - Pembangunan/rehab tempat Ibadah - Bantuan Modal Kepada Koperasi/UKM - Bantuan ternak	
b.	Bantuan Sosial	- Pemugaran Rumah Gakin	
c.	Bantuan Keuangan	- Perbaikan Infrastruktur Desa - Pembangunan/rehab infrastruktur - Pertanian	

2.5 PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DAERAH

Permasalahan pembangunan merupakan uraian peemasalahan pembangunan berdasarkan analisis terhadap isu-isu strategis yang menjadi landasan dalam penentuan prioritas pembangunan.

2.5.1 Permasalahan Daerah Yang Berhubungan Dengan Prioritas Dan Sasaran Pembangunan Daerah

Telaah permasalahan daerah dijabarkan berdasarkan isu-isu strategis di tingkat nasional, tingkat provinsi, dan tingkat kabupaten dengan memperhatikan Keputusan Bersama DPRD Kabupaten Gresik Dan Bupati Gresik Provinsi Jawa Timur Nomor 188/3/437.40/2016 DAN 188/5/437.12/2016 Tentang Persetujuan Bersama Terhadap Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021 Untuk

Ditetapkan Menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.31
Isu Strategis Pembangunan Tahun 2017

Isu –Isu Strategis Pembangunan Tahun 2017			
Global dan Regional	Nasional	Provinsi JawaTimur	Kabupaten Gresik
a. <i>Sustainable Development Goals</i> b. Ketidakpastian Ekonomi global c. Kerawanan Pangan global dan Lingkungan Hidup d. Masyarakat ekonomi Asean e. Energi Terbarukan f. Ketersediaan Sumber Daya Air g. Perubahan Iklim Global	1. Kebijakan Nawa Cita 2. Agenda Pembangunan Jawa Bali 3. Ketahanan Pangan Nasional 4. Kualitas LH dan Kehati Nasional 5. Ketahanan Energi Nasional 6. Ketahanan Air Nasionan 7. Perubahan Iklim Nasional 8. Penerapan SPM	a. Agenda Pembangunan tata Ruang Jawa Timur b. Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dan Disparitas Wilayah c. Ketahanan dan Kemandirian Pangan d. Sinergitas Kebijakan Antar Wilayah	1. Atribusi Layanan Dasar Kesehatan dan Pendidikan; 2. Kesejahteraan Sosial; a. Penanggulangan Kemiskinan; b. Ketenagakerjaan; c. Kondusifitas Daerah; d. Penegakan Hak Asasi Manusia. 3. Pembangunan Berkelanjutan berwawasan lingkungan; a. Ketersedian Air Minum Layak, Pengentasan Kawasan Kumuh, dan Pelayanan Sanitasi Dasar b. Konektivitas Daerah c. Permukiman Inklusif d. Pengendalian Banjir e. Lingkungan Hidup

			f. Agenda Pembangunan Tata Ruang Wilayah Gresik 4. Kemandirian Ekonomi dan Ketahanan Pangan; 5. Peningkatan Pelayanan Publik dan Kualitas Data Pembangunan; 6. Sistem Inovasi Daerah; 7. Pengarustamaan Gender; 8. Kemandirian Desa.
--	--	--	--

2.6 Identifikasi Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah

Identifikasi permasalahan meliputi permasalahan pembangunan yang dikelompokkan berdasarkan Urusan Konkuren dan sub-urusan yang dilimpahkan ke Daerah sesuai Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014.

Tabel 30.2
Identifikasi Penyelenggaraabn Urusan Pemerintah Daerah

1	Pendidikan;		
2	Kesehatan;		
3	Pekerjaan umum dan penataan ruang;		
4	Perumahan rakyat dan kawasan permukiman;		
5	Ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan Masyarakat;		
6	Sosial.		
7	Tenaga kerja;		
8	Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;		
9	Pangan;		
10	Pertanahan;		
11	Lingkungan hidup;		
12	Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;		

13	Pemberdayaan masyarakat dan Desa;		
14	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana;		
15	Perhubungan;		
16	Komunikasi dan informatika;		
17	Koperasi, usaha kecil, dan menengah;		
18	Penanaman modal;		
19	Kepemudaan dan olah raga;		
20	Statistik;		
21	Persandian;		
22	Kebudayaan;		
23	Perpustakaan;		
24	Kearsipan.		
25	Kelautan dan perikanan;		
26	Pariwisata;		
27	Pertanian;		
28	Kehutanan;		
29	Energi dan sumber daya mineral;		
30	Perdagangan;		
31	Perindustrian;		
32	Transmigrasi.		
33	Perencanaan		

34	Penelitian dan pengembangan		
35	Inspektorat		
36	Kepegawaian Serta Pendidikan dan Pelatihan		
37	Keuangan		
38	Sekretariat Daerah		
39	Sekretariat DPRD		
40	Kecamatan		

Bab I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) merupakan implementasi dari pelaksanaan Undang-Undang No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Untuk pencapaian target pembangunan selama 5 (lima) tahun, RKPD merupakan dokumen perencanaan tahunan yang setiap tahunnya disusun sebagai hasil dari Musyawarah Pembangunan (Musrenbang) yang telah diselaraskan dengan RPJMD. Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Gresik Tahun 2017 merupakan rencana pelaksanaan program dan kegiatan tahun ke-2 (dua) dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021 yang dalam hal ini memperhatikan Keputusan Bersama DPRD Kabupaten Gresik Dan Bupati Gresik Provinsi Jawa Timur Nomor 188/3/437.40/2016 dan 188/5/437.12/2016 Tentang Persetujuan Bersama Terhadap Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021 untuk Ditetapkan Menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Gresik.

RKPD 2017 secara normative mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional serta responsif terhadap isu-isu strategis maupun kesepakatan bersama bertaraf lokal, regional, nasional hingga global.

Sebagai dokumen perencanaan pembangunan tahunan, RKPD Kabupaten Gresik Tahun 2017 memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, program prioritas pembangunan daerah, rencana kerja, pendanaan, dan prakiraan maju yang bersumber dari APBD Kabupaten Gresik maupun sumber-sumber lain yang ditempuh meliputi APBD Provinsi Jawa Timur dan APBN, investasi dan dana CSR perusahaan swasta dan partisipasi masyarakat. Secara substantiasial, dokumen RKPD Kabupaten Gresik Tahun 2017 telah memuat berbagai aspirasi yang muncul baik melalui pendekatan teknokratik, partisipatif, politis, serta top down dan bottom up yang diperoleh melalui pelaksanaan forum konsultasi publik yaitu musyawarah perencanaan pembangunan yang dimulai dari proses pengkajian keadaan

desa, musrenbang desa, musrenbang kecamatan, forum SKPD, hingga musrenbang Kabupaten.

Adapun dalam proses perumusannya, Penyusunan RKPD Kabupaten Gresik Tahun 2017 melalui beberapa tahapan yaitu (a) persiapan penyusunan RKPD, (b) penyusunan rancangan awal RKPD, (c) penyusunan rancangan RKPD, (d) pelaksanaan musrenbang RKPD, (e) perumusan rancangan akhir RKPD, dan (f) Penetapan RKPD.

1.2. Dasar Hukum Penyusunan

Ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai landasan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Gresik Tahun 2017 antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 12 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2930) sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotapraja Surabaya dan Daerah Tingkat II Surabaya;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
7. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
8. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
9. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan;
10. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
11. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015;

12. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Masyarakat;
17. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
18. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
19. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
20. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
21. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan;
22. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019;
23. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2017;
24. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor

- 21 Tahun 2011 tentang Perubahan kedua Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006;
25. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
26. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa;
27. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
28. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2017;
29. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2025;
30. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 - 2019;
31. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 10 Tahun 2006 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 8 Tahun 2013;
32. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gresik sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 1 Tahun 2015 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gresik;
33. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 6 tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Daerah;
34. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2005-2025;
35. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Pembentukan Perundang-Undangan Di Daerah.

1.3. Hubungan Antar Dokumen RKPD dengan Dokumen Rencana Pembangunan Daerah Lainnya

Secara substansial, penyusunan RKPD Kabupaten Gresik Tahun 2017 berpedoman kepada :

1. Keputusan Bersama DPRD Kabupaten Gresik Dan Bupati Gresik Provinsi Jawa Timur Nomor 188/3/437.40/2016 DAN 188/5/437.12/2016 Tentang Persetujuan Bersama Terhadap Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021 Untuk Ditetapkan Menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Gresik.
2. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Gresik 2005 – 2025.
3. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019;
4. Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 - 2019;
5. Keselarasan terhadap kebijakan tata ruang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030;

Selain keterkaitan dengan dokumen perencanaan lainnya, RKPD Kabupaten Gresik memperhatikan terhadap kebijakan pemerintah, isu-isu strategis maupun kesepakatan bersama bertaraf lokal, nasional, regional, hingga global antara lain Sustainable Development goal's (SDG's), Masyarakat Ekonomi Asean, Pembangunan Responsif Perubahan Iklim, Pengarustamaan Gender, *Pro Poor Planning Budgeting and Monitoring*, dan pelbagai isu strategis lainnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD) Kabupaten Gresik Tahun 2017 terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, sistematika dokumen RKPD serta maksud dan tujuan.

BAB II : EVALUASI HASIL PELAKSANAAN RKPD TAHUN LALU DAN CARA PENCAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN

Menjelaskan gambaran umum kondisi daerah, evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan RKPD sampai tahun berjalan dan realisasi RPJMD, serta permasalahan pembangunan daerah.

BAB III: RANCANGAN KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEBIJAKAN KEUANGAN DAERAH

Memuat penjelasan tentang: (1) arah kebijakan ekonomi daerah dan arah kebijakan keuangan daerah, yang meliputi kondisi ekonomi tahun lalu dan perkiraan tahun berjalan, tantangan dan prospek perekonomian daerah, (2) arah kebijakan keuangan daerah yang meliputi proyeksi keuangan daerah dan kerangka pendanaan, arah kebijakan pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah.

BAB IV : PRIORITAS DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH

Berisikan tujuan dan sasaran pembangunan daerah serta prioritas pembangunan.

BAB V : RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS DAERAH

Mengemukakan secara eksplisit rencana program dan kegiatan prioritas daerah yang disusun berdasarkan evaluasi pembangunan tahunan, kedudukan tahun rencana (RKPD) dan capaian kinerja yang direncanakan dalam RPJMD.

BAB VI : PENUTUP

Memuat kesimpulan dan kaidah pelaksanaan dari RKPD

1.5. Maksud dan Tujuan

Maksud Penyusunan RKPD Kabupaten Gresik Tahun 2017 adalah sebagai dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Gresik tahun 2017 untuk menjabarkan pokok-pokok pikiran dokumen perencanaan pembangunan di atasnya, mengakomodasi kebijakan pemerintah dan pemerintah Provinsi, isu-isu strategis maupun kesepakatan bersama bertaraf lokal, regional, nasional hingga global serta menjadi landasan dalam penyusunan dokumen penganggaran di tingkat Kabupaten, pedoman penyempurnaan Rencana Kerja Satuan Kerja Pemerintah Daerah dan

pedoman perencanaan pembangunan dan dokumen penganggaran di tingkat desa. Sedangkan tujuan RKPD Kabupaten Gresik Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kepastian kebijakan perencanaan pembangunan Kabupaten Gresik Tahun 2017 sebagai wujud komitmen pemerintah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan melalui penjabaran rencana strategis ke dalam rencana operasional dan memelihara konsistensi antara capaian tujuan perencanaan strategis jangka menengah dan jangka panjang dengan tujuan perencanaan dan penganggaran tahunan pembangunan daerah;
- b. Merumuskan rancangan kerangka ekonomi Kabupaten Gresik Tahun 2017 dengan gambaran kondisi ekonomi, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah;
- c. Merumuskan Program prioritas pembangunan daerah dengan memuat program-program yang berorientasi pada pemenuhan hak-hak dasar masyarakat dan pencapaian keadilan yang berkelanjutan;
- d. Merumuskan rencana kerja, pendanaan dan prakiraan maju dengan mempertimbangkan kerangka pendanaan dan pagu indikatif yang bersumber, memuat program dan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah, disertai perhitungan kebutuhan dana bersumber dari APBD untuk tahun-tahun berikutnya dari tahun anggaran yang direncanakan
- e. Memberikan arah bagi seluruh stakeholder pembangunan daerah dalam merumuskan dan menyusun perencanaan serta partisipasi dalam pembangunan Kabupaten Gresik Tahun 2017;
- f. Menyatukan tujuan kegiatan semua SKPD melalui penetapan target Indikator Kinerja dalam rangka pencapaian visi dan misi Pemerintah Kabupaten Gresik sehingga menjadi instrumen bagi Pemerintah Daerah dalam menyusun Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ), Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) dan Laporan Kinerja Pemerintah Daerah (LKPD);